

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PAI MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE*
di SMK NU MA'ARIF KUDUS TAHUN PELAJARAN
2016/2017**



T E S I S

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister (S.2)
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Oleh:

MUSHOWWIFAH, S. Pd. I

(MP-15036)

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. **Ketua STAIN Kudus**
Cq. Direktur Pascasarjana
Di **Kudus**

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa tesis saudari: **MUSHOWWIFAH, S.Pd.I**
NIM: **MP-15036** dengan judul "**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PAI
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE* di
SMK NU MA'ARIF KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**" pada
program studi Manajemen Pendidikan Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai
dengan aturan proses pembimbingan, maka tesis dimaksud dapat disetujui untuk
dimunaqosahkan.

Oleh karena itu mohon dengan hormat, agar naskah tesis tersebut diterima dan
diajukan dalam program munaqosah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
Demikian atas perhatian kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Kudus, 04 Juli 2017

Pembimbing I

Dr. H. Kisbivanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19770608 200312 1 001

Pembimbing II

Dr. H. AH. Choiron, M.Ag.
NIP. 19550227 198903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **MUSHOWWIFAH, S.Pd.I**
NIM : **MP-15036**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul Tesis : **“Pengembangan Instrumen Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Di SMK NU Ma’arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

Telah dimunagosaikan oleh tim penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus pada tanggal :

05 Juli 2017

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (Manajemen Pendidikan Islam).

Kudus, 14 Juli 2017

Penguji I

Dr. H. Umma Farida, Lc., MA
NIP. 19790327 200312 2 001

Penguji II

Dr. Agus Retnanto, M.Pd.
NIP. 19640813 198601 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19770608 200312 1 001

Pembimbing II

Dr. H. AH., Choiron, M.Ag.
NIP. 19550227 198903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSHOWWIFAH, S.Pd.I
NIM : MP-15036
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 04 Juli 2017

Yang menyatakan,




Mushowwifah, S.Pd.I
NIM.MP - 1 5 0 3 6

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tesis ini untuk :

- ❖ Terima kasihku pada penyulut api semangatku yang selalu mendo'akan dalam menyelesaikan tesisku ini. Orang tuaku (Bpk K. Abdul Rohman Ridlwan Dan Ibu Muniroh, S.Pd.I – Bpk. Wagiran Dan Ibu Juwariyyah).
- ❖ Suamiku Tercinta (Mas Muhammad Farikhin) yang memberi tongkat ketegaran di kala hampir menyerah sepanjang perjalananku menyelesaikan misi Magister.
- ❖ Kakak (Mbak Fathinatus Sarah & Abang Iwantoro) yang tak henti-hentinya memberikan motivasi untukku.
- ❖ Adek (Gus Aji, Nang Achnaf, Nduk Sabrina, Dek Firoh, Dek Muna, Dek Islah, Dek Edi, Lek Bashit, Lek Sholeh) yang selalu memberikan keceriaan padaku dikala aku mulai merasa jenuh.
- ❖ Teman suka dukaku Siti Muthmainnatul Maulidiyah, S.Pd.I. yang menemaniku dalam memburu data tesis ini.
- ❖ Teman – teman seperjuanganku MPI-Kelas B yang mewarnai sepanjang perjalanan studiku. Wabil khusus kepada Mbak Zulfa terimakasih untuk persahabatan ini.
- ❖ SMK NU Ma'arif Kudus yang memberi pijakan data yang tak terhingga.
- ❖ Semua pihak yang telah mendukung, baik moril atau materil.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya; Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Arra'ad. Ayat 11)¹



¹ Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'ad Ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag. RI, 1992,

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis yang berjudul Pengembangan Instrumen tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana STAIN Kudus. Dalam menyusun tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I. Sebagai Ketua STAIN Kudus yang telah merestui penulisan tesis ini.
2. Dr. Adri Efferi, M.Ag. Sebagai Direktur Pascasarjana STAIN Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd. Dan Dr. H. AH. Choiron, M.Ag. Sebagai Dosen Pembimbing dan Dosen asisten pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Hj. Azizah, S.Ag. MM. Sebagai Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Keluarga besar SMK NU Ma'arif Kudus yang telah memberikan data dan berpartisipasi dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Akhmad Nadlib, Bapak Drs. Kistiyono Ibu Aucharowati, S.PdI, Ibu Mahmudah, S.Pd.I, Ibu Sulistiyowati, Bapak Heru Saputro, M.Kom., Bapak Sumarno, S.T., Sebagai narasumber dan pengarah pengumpulan data selama penelitian di SMK NU Ma'arif Kudus.

8. Bapak Abdul Rohman Ridlwan Dan Ibu Muniroh, S.Pd.I Sebagai orang tua penulis yang langsung maupun tidak membantu baik moral maupun material dalam penyusunan tesis ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 14 Juli 2017

Penulis,

Mushowwifah, S.Pd.I



ABSTRAK

Nama : Mushowwifah, NIM : MP-15036, Judul : *Pengembangan Instrumen tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Keberhasilan suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil pencapaian setelah adanya penilaian. Dan penilaian di perlukan instrumen tes. Karena selama ini kita hanya mengetahui tes PAI hanya bersifat tertulis, klasikal, dan berdasar pada LKS. Maka perlu adanya pengembangan penyusunan butir soal tes PAI yang didalamnya terdapat kisi-kisi instrumen tes PAI dan merekap hasil tes PAI siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan instrumen tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun ajaran 2017/2018. Menganalisis butir soal PAI dengan mengetahui validitas soal dan reliabilitas soal PAI. Sehingga di ketahui apakah soal tersebut layak untuk di terapkan pada evaluasi siswa atau tidak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *research and development* (R&D). Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes berupa soal tes untuk siswa berdasarkan materi yang telah di ajarkan. tes tersebut berupa tes kognitif (pilihan ganda, essay), tes afeksi dan psikomotor. Sedangkan alat data non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi siswa terhadap pelaksanaan tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus, serta pengembangan instrumen tes PAI yang di kemas dalam media pembelajaran berbasis *lectora inspire*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui: (1) Prosedur penyusunan instrumen tes PAI di gunakan untuk mempersiapkan butir soal yang digunakan dalam evaluasi siswa. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik instrumen berupa tes tertulis, non tes, dan tes berbasis *lectora inspire*. (2) Upaya guru dalam mengubah pola pikir siswa yang cenderung kurang antusias terhadap evaluasi melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* (3) Penggunaan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang di gunakan untuk mengembangkan dalam pembuatan soal, kisi-kisi instrumen tes PAI pada tiap aspek (kognitif, afeksi, psikomotor) penilaian. Penggunaan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* juga bermanfaat untuk siswa dan guru. *lectora inspire* juga bisa digunakan dalam merekap nilai hasil evaluasi siswa.

Kata Kunci: Instrument Tes PAI, Media, dan Lectora Inspire

ABSTRACT

Name: Mushowwifah, NIM: MP-15036, Title: Development of PAI Test Instrument Through Lectora Inspire-Based Learning Media at SMK NU Ma'arif Kudus Lesson Year 2017/2018.

The success of a learning process can be seen from the results of achievement after the assessment. And assessments in need of test instruments. Because all this time we only know PAI test is only written, classical, and based on LKS. Then there is the need to develop the preparation of items PAI test questions in which there is a grid of PAI test instruments and recast the results of student PAI tests.

This study aims to determine the development of PAI test instruments through lectora inspire based learning media at SMK NU Ma'arif Kudus of the academic year 2017/2018. Analyzing item of PAI by knowing the validity of matter and reliability about PAI. So in know whether the problem is feasible to apply to the evaluation of students or not.

The research method used is research and development (R&D) research method. This research data is obtained through test and non test. Testing data retrieval tool in the form of test questions for students based on material that has been taught. Such tests are cognitive tests (multiple choice, essay), affective and psychomotor tests. While non-test data tool used in this research is by interview, student observation on the implementation of PAI test at SMK NU Ma'arif Kudus, and also development of PAI test instrument which packed in lectora inspire based learning media.

Based on the results of research conducted can be known: (1) Procedure preparation of PAI test instruments used to prepare items used in the evaluation of students. The technique used is the instrument technique in the form of written tests, non-tests, and lectora inspire-based tests. (2) The teacher's effort in changing the mindset of students who tend to be less enthusiastic about evaluation through lectora inspirebased learning media. (3) The use of lectora inspire-based learning media which is used to develop the questioning, the lattice of PAI test instruments in each aspect (Cognitive, affective, psychomotor) assessment. The use of lectora inspire based learning media is also useful for students and teachers. Lectora inspire can also be used in recording student evaluation results.

Keywords: PAI Test Instrument, Media, and Lectora Inspire

ملخص

الاسم : مصوفة. رقم: م ف - ١٥٠٣٦ العنوان : تطوير الديني الإسلامي مسألة اختبار التعليم من خلال أدوات بناء على ليكطارا إلهام يتعلمون في المدارس الثانوية المهنية نهضة العلماء معارف القدس. العام الدراسي ٢٠١٧/٢٠١٨.

نجاح عملية التعلم يمكن أن ينظر إليه من النتائج التي تحققت بعد التصويت . وتقييم الحاجة في البند اختبار الجودة. حتى الآن نحن نعرف فقط حول شكل اختبار الديني الإسلامي من الاختبار التحريري بناء على طالب العمل الكتب.

ومن هنا كانت الحاجة لتطوير إعداد اختبار . الديني الإسلامي التي توجد فيها مسألة شعرية ومعالجة نتائج اختبار الطلاب . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتطوير اختبار الديني الإسلامي من خلال أدوات ليكطارا إلهام التعلم في المدارس الثانوية المهنية معارف نهضة العلماء القدس ٢٠١٧/ ٢٠١٨ السنة الدراسية. كما شرح في تحطيم حول الديني الإسلامي لمعرفة الحقيقة حول هذا الموضوع وجدوى. الديني الإسلامي حتى يعرف ما إذا كان السؤال يستحق تستخدم في التدريبات للطلاب أم لا.

منهج البحث المستخدم هو تطوير أساليب البحث العلمي. تم الحصول على البيانات البحثية من خلال النظر في شكل اختبارات بناء على الدروس التي تم تدريسها. مسألة شكل اختبار المعرفة (أسئلة الاختيار من متعدد، ووصف المشكلة)، واختبار موقف، واختبار المهارات. بينما التقييمات الأخرى المستخدمة هي المقابلات والملاحظات من الطلاب لتنفيذ الاختبارات الديني الإسلامي المدارس الثانوية المهنية معارف نهضة العلماء القدس. وكذلك تم ساعد في تطوير الاختبار محاكمة الديني الإسلامي إلهام ليكطارا.

القائمة على التكنولوجيا. وبناء على نتائج البحوث التي أجريت أن تكون في المعرفة (1) خطوات التحضير للمحاكمة الديني الإسلامي الاختبار الذي يستخدم لإعداد العنصر الذي يستخدم لإعداد الأسئلة التي سيتم استخدامها في تقييم الطلاب . (2) جهود المعلمين في تغيير عقلية الطلاب الذين يميلون إلى أن يكونوا أقل اهتماما في التقييم من خلال أدوات التعلم الكمبيوتر ليكطارا إلهام. (3) استخدام الوسائل التعليمية لإلهام ليكطارا استخدامها لتطوير صناعة المسألة . صريف حول الديني الإسلامي في كل جانب من جوانب التقييم . ويمكن أن تستخدم أيضا لزراعة نتائج اختبار الطلاب.

كلمات البحث : الاختبارات التجريبية الديني الإسلامي و أدوات ليكطارا إلهام.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan Tesis	9
BAB II : PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PAI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS <i>LECTORA INSPIRE</i>	
A. Pengembangan Instrumen Tes	10
1. Pengertian Dasar Dan Tujuan.....	10
2. Ciri-Ciri Instrumen Tes Yang Baik.....	15
3. Hal-hal Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Menyusun Instrumen Tes	28
4. Fungsi Instrumen Tes	30
B. Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Dasar Dan Tujuan.....	32
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	35

3. Peran Dan Kontribusi Pendidikan Agama Islam.....	36
4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	37
C. Media Pembelajaran.....	42
1. Pengertian Dasar Dan Tujuan.....	42
2. Konsep Media Pembelajaran.....	45
3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	47
4. Manfaat Media Pembelajaran.....	50
D. <i>Lectora Inspire</i>	53
1. Pengertian Dasar Dan Tujuan.....	53
2. Fitur <i>Lectora Inspire</i>	55
3. Membuat Materi Uji Dengan <i>Lectora Inspire</i>	58
4. Keunggulan Dan Kelemahan <i>Lectora Inspire</i>	62
E. Penelitian Terdahulu	66
F. Kerangka Berfikir.....	68
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	66
B. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian <i>Research and Development</i> (Penelitian Pengembangan)	71
a) Potensi dan Masalah	72
b) Pengumpulan Data	73
c) Desain Produk	74
d) Validasi Desain.....	75
e) Revisi Desain	76
f) Uji Coba Produk.....	76
g) Revisi Produk.....	77
C. Subyek Penelitian.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	81
BAB IV : ANALISIS DATA	
A. Data Umum SMK NU Ma'rif Kudus.....	82
1. Letak Geografis	82
2. Kajian Historis	82

3. Visi Misi Dan Tujuan.....	83
4. Struktur Organisasi dan Kelembagaan.....	85
5. Keadaan Pendidik Peserta Didik Dan Tenaga Kependidikan ..	86
6. Sarana Dan Prasarana.....	90
B. Pembahasan dan Analisis.....	90
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	90
a. Data Tentang Rancangan Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> di SMK NU Ma'rif Kudus.....	90
a) Aspek Isi dan Materi Media.....	97
b) Aspek Pendukung Media.....	101
c) Kisi-kisi instrument Tes.....	102
d) Desain Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> Untuk Instrumen Tes PAI.....	118
b. Data Tentang Hasil Validasi Instrumen Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> di SMK NU Ma'rif Kudus.....	123
a) Validasi Ahli Media Ahli Materi Dan Guru PAI Pada Prototipe Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i>	128
b) Perbaikan Dan Respon Subyek Uji Coba Pada Prototipe Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i>	135
c. Data Tentang Kelayakan Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i>	145
a) Data Mentah Butir Soal PAI.....	147
b) Tingkat Kesukaran Soal PAI.....	159
c) Daya Pembeda Soal PAI.....	167
d) Efektifitas Pengecoh.....	176
e) Uji Validitas Soal PAI.....	179
f) Uji Reliabilitas Soal PAI.....	188
2. Analisis Data.....	203

a. Analisis Tentang Instrumen Tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.....	203
b. Analisis Tentang Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.....	209
c. Analisis Tentang Pengembangan Instrumen Tes PAI melalui media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018	214
3. Temuan Penelitian	217
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	218
B. Saran-saran	219
C. Penutup	220
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Tampilan Jendela *Lectora Inspire*
2. Gambar 2.2 Tampilan Jendela *Lectora Inspire*
3. Gambar 2.3 Tampilan Menu Bar *Lectora Inspire*
4. Gambar 2.4 Tampilan Menu Tool Bar *Lectora Inspire*
5. Gambar 2.5 Tampilan Snagit *Lectora Inspire*
6. Gambar 2.6 Tampilan Camtasia *Lectora Inspire*
7. Gambar 2.7 Tampilan Flypaper *Lectora Inspire*
8. Gambar 2.8 Kerangka Berfikir
9. Gambar 3.1 Tahap-tahap kegiatan penelitian R&D
10. Gambar 4.1 Struktur Organisasi & Kelembagaan
11. Gambar 4.2 Tampilan Cover *Lectora Inspire*
12. Gambar 4.3 Rute Belajar Siswa
13. Gambar 4.4 Tampilan Pengantar Materi
14. Gambar 4.5 Pembelajaran tampilan Media Pembelajaran PAI
15. Gambar 4.6 Tampilan Evaluasi Pembelajaran
16. Gambar 4.7 Tampilan Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*
17. Gambar 4.8 Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*
18. Gambar 4.9 Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*
19. Gambar 4.10 Tampilan Akhir Penilaian Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*
20. Gambar 4.11 Tampilan Halaman Cover Setelah Revisi
21. Gambar 4.12 Tampilan Setelah Revisi
22. Gambar 4.13 Tampilan Ruang Lingkup
23. Gambar 4.14 Tampilan Materi Setelah Revisi
24. Gambar 4.15 Tampilan Materi Setelah Revisi
25. Gambar 4.16 Tampilan Materi Setelah Revisi
26. Gambar 4.17 Tampilan Materi Setelah Revisi
27. Gambar 4.18 Tampilan Materi Setelah Revisi
28. Gambar 4.19 Tampilan Materi Setelah Revisi

29. Gambar 4.20 Tampilan Materi Setelah Revisi
30. Gambar 4.21 Tampilan Materi Setelah Revisi
31. Gambar 4.23 Tampilan Materi Setelah Revisi
32. Gambar 4.24 Tampilan Materi Setelah Revisi
33. Gambar 4.25 Tampilan Materi Setelah Revisi
34. Gambar 4.26 Tampilan Materi Setelah Revisi
35. Gambar 4.27 Tampilan Materi Setelah Revisi
36. Gambar 4.28 Tampilan Materi Setelah Revisi
37. Gambar 4.29 Tampilan Materi Setelah Revisi
38. Gambar 4.30 Tampilan Materi Setelah Revisi
39. Gambar 4.31 Tampilan Materi Setelah Revisi
40. Gambar 4.32 Tampilan Materi Setelah Revisi
41. Gambar 4.33 Tampilan Materi Setelah Revisi
42. Gambar 4.34 Tampilan Evaluasi Siswa Setelah Revisi



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik Kelas X Jurusan Komputer Dan Jaringan SMK NU Ma'arif Kudus
2. Tabel 4.2 Daftar Guru Teknik Komputer Dan Jaringan SMK NU Ma'arif Kudus
3. Tabel 4.3 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru
4. Tabel 4.4 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru
5. Tabel 4.5 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru
6. Tabel 4.6 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru
7. Tabel 4.7 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru
8. Tabel 4.8 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru
9. Tabel 4.9 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru
10. Tabel 4.10 Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru
11. Tabel 4.11 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kognitif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
12. Tabel 4.12 Soal Essay Tes Kognitif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
13. Tabel 4.13 Kisi-Kisi Instrumen Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
14. Tabel 4.14 Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
15. Tabel 4.15 Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
16. Tabel 4.16 Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
17. Tabel 4.17 Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus
18. Tabel 4.18 Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif Kudus

19. Tabel 4.19 Pertanyaan Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif
20. Tabel 4.20 Kunci Jawaban Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif
21. Tabel 4.21 Pertanyaan Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif
22. Tabel 4.22 Kunci Jawaban Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif
23. Tabel 4.23 Pertanyaan Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif
24. Tabel 4.24 Kunci Jawaban Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU Ma'arif
25. Tabel 4.25 Kategori Validasi Prototipe Media
26. Tabel 4.26 Validasi Ahli Desain Komunikasi Visual Terhadap Aspek Perangkat Lunak Media Pembelajaran *Lectora Inspire*
27. Tabel 4.27 Validasi Aspek Perangkat Lunak
28. Tabel 4.28 Validasi Aspek Pendukung Media
29. Tabel 4.29 Validasi Aspek Pendukung Media
30. Tabel 4.30 Validasi Ahli Materi Dan Guru PAI Terhadap Aspek Kelayakan Isi Media *Lectora Inspire*
31. Tabel 4.31 Presentase Validasi Aspek Kelayakan Isi
32. Tabel 4.32 Data Mentah Soal PAI yang Akan di Analisa
33. Tabel 4.33 Butir Soal Pilihan Ganda Yang Benar /Salah
34. Tabel 4.34 Butir Soal Essay Yang Benar /Salah
35. Tabel 4.35 Butir Soal Afeksi
36. Tabel 4.36 Butir Soal Pilihan Ganda Untuk Mengetahui Tingkat Kesukaran Soal
37. Tabel 4.37 Butir Soal Essay Untuk Mengetahui Tingkat Kesukaran Soal
38. Tabel 4.38 Butir Soal Pilihan Ganda Kelompok Atas
39. Tabel 4.39 Butir Soal Pilihan Ganda Kelompok Bawah
40. Tabel 4.40 Butir Soal Essay
41. Tabel 4.41 Efektifitas Pengecoh Soal Essay

42. Tabel 4.42 Validitas Isi Soal Kognisi
43. Tabel 4.43 Validitas Konstruk Soal Pilihan Ganda
44. Tabel 4.44 Validitas Konstruk Soal Essay
45. Tabel 4.45 Validitas Isi Soal Afeksi
46. Tabel 4.46 Validitas Konstruk Soal Afeksi
47. Tabel 4.47 Validitas Isi Soal Psikomotor
48. Tabel 4.46 Validitas Konstruk Soal Psikomotor
49. Tabel 4.47 Uji Reliabilitas Soal Kognisi Pilihan Ganda Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal
50. Tabel 4.48 Uji Reliabilitas Soal Essay Pilihan Ganda Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal
51. Tabel 4.49 Uji Reliabilitas Soal Afeksi Pilihan Ganda Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal
52. Tabel 4.50 Uji Reliabilitas Soal Psikomotor Pilihan Ganda Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, sehingga berdampak pada berbagai bidang kehidupan. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran. Akan tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi organisasi dan personil.¹ Pendidikan merupakan serangkaian sistem yang tak dapat dipisah-pisahkan, maka antara sub yang satu dengan sub yang lain saling mendukung. Namun guru yang merupakan salah satu komponen input dari sebuah sistem pendidikan sangat dituntut untuk selalu peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung disekitarnya, apalagi guru pendidikan agama Islam.²

Seiring berkembangnya zaman, pemerintah dalam Hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merumuskan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas atau madrasah aliyah dalam Permendikbud no 69 tahun 2013 tentang penerapan kurikulum 2013 yang saat ini telah direvisi dan disempurnakan sebagai ganti kurikulum sebelumnya. Maka, dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa. Untuk menjawab tantangan kurikulum saat ini telah banyak diterapkan pembelajaran *lectora inspire* yang didalamnya merupakan aplikasi dalam mempermudah memahami

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, Hlm. 17.

² Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.Hlm. 14.

pelajaran PAI siswa di SMK NU Ma'arif Kudus. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis komputer itulah, kepekaan guru terhadap teknologi dalam Hal ini diperlukan.

Kepekaan guru terhadap kemajuan teknologi merupakan hal yang memang seharusnya ditekankan pada suatu proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran PAI. Karena kemajuan teknologi, khususnya bidang komunikasi telah mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Pengetahuan semakin berkembang melalui media komunikasi. Teknologi komunikasi menjadikan komunikasi yang semakin cepat antar-manusia, antar-kelompok masyarakat, dan antar-bangsa satu dengan bangsa lain, sehingga jarak waktu dan jarak ruang semakin sempit dan tidak berarti. Di sinilah perlunya manusia yang berkualitas dalam menghadapi tantangan kehidupan zaman yang mesti dipersiapkan. Diantaranya melalui pendekatan *lectora inspire* dalam pembelajaran PAI.³

Untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan pendekatan *lectora inspire* tersebut, sistem pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan suara, gambar, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Peserta didik dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan program yang berbasis multimedia. Kini telah banyak perangkat lunak yang tergolong sebagai edutainment yang merupakan perpaduan antara education (pendidikan) dan entertainment (hiburan).⁴

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran terutama media komputer akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa tanpa meninggalkan substansi pembelajaran yang harus disampaikan. Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk mengembangkan kecakapan dalam penggunaan teknologi dalam proses

³ Abdul Kadir dan Terra Ch. Tri Wahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Andi, Yogyakarta, 2005.Hlm. 24.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo, Depok, 2016. Hlm. 14.

pembelajaran sebagai kompetensi profesionalnya dalam mengajarkan materi PAI.

Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, maka diperlukan adanya evaluasi. Dan didalam evaluasi terdapat adanya instrument tes pada matapelajaran PAI. Pemberian tes ini untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Yang kemudian dievaluasi untuk mencari informasi apakah program tersebut telah sesuai tujuan pembelajaran atau tidak. Berdasarkan hasil tersebut, maka peserta didik dapat membuat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri. Jadi, keterampilan mengajar sangat diperlukan dalam merancang tes yang digunakan untuk menemukan potensi peserta didik.

Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian dan menangkap berbagai perkembangan teknologi. Bagaimana mereka mampu menggunakan sarana teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu membentuk kepribadian anak didik. Jika peran media teknologi bisa membantu pembentukan kepribadian anak didik, maka peran IPTEK dalam meningkatkan IMTAQ bisa dijadikan rujukan dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya cerdas akalnya, tetapi juga mendapatkan petunjuk dari Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam Surat Az-Zumar ayat 18 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Yang mendengarkan perkataan, lalu mereka turut mana yang sebaik-baiknya mereka itulah orang yang ditunjuki Allah dan mereka itulah yang berakal”* (QS. Az-Zumar : 18).⁵

Berdasarkan ayat di atas, manusia, menggunakan akal pikiran sebagai daya ingatan dalam menerima setiap informasi agar dapat mengikuti Hal-Hal yang baik yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan sekaligus berarti pula menjauhi Hal-Hal yang bertentangan dengan ketentuan Allah SWT. Sehingga penggunaan teknologi merupakan petunjuk untuk para guru untuk kemudian digunakan dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena metode menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian fungsional terhadap siswa.

Dengan pengertian tersebut, guru pendidikan agama Islam lebih dituntut selalu berperan baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dimasyarakat. Untuk itu guru pendidikan agama Islam harus pandai-pandai menerapkan metode mengajar. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak disampaikan dengan menggunakan metode ceramah monoton, karena siswa perlu dilatih lebih kreatif sehingga dapat diharapkan siswa memiliki keterampilan. Oleh karena itu, maka seorang pendidik (guru) memerlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran PAI untuk mendidik siswa-siswanya, karena dalam penggunaan pendekatan berbasis komputer, maka mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran PAI yang berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁵ Al-Qur'an, Surat Az-Zumar Ayat 18, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, Jakarta, 1992. Hlm. 748.

⁶ Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002. Hlm. 27

Maka perlu adanya kajian ulang pada penerapan metode ceramah dalam menyampaikan pendidikan agama Islam disekolah, metode ceramah memang masih perlu namun harus diimbangi dengan metode lain, untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih kreatif maka metode yang digunakan dalam mengajar adalah dengan pengembangan media pembelajaran berbasis computer melalui pendekatan *lectora inspire* sebagai pada mata pelajaran PAI. Sehingga kolaborasi media dan pendekatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar, yang tidak terkesan monoton. *Lectora inspire* merupakan *software* yang digunakan untuk mengembangkan konten digital materi ajar dan materi uji berbentuk multimedia dinamis, mudah (*user friendly*) dan berkualitas tanpa membutuhkan keahlian desain seni dan grafis serta pemograman yang tinggi untuk mengikuti dinamika perubahan system belajar mengajar.⁷

Seringkali dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi hasil belajar diabaikan. Pengajar terlalu memfokuskan apa yang akan diajarkan kepada siswanya. Akibatnya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan rapi. Tetapi alat-alat penilaian yang digunakan tidak lagi melihat sasaran yang akan dinilai. Dalam prakteknya seringkali pengajar membuat instrument tanpa mengikuti aturan-aturan tertentu. Ada pengajar yang menyusun soal ulangan langsung mengambil dari buku sumber. Dengan demikian, soal tersebut belum tentu sesuai dengan indicator apa yang akan diukur. Sementara itu, soal yang baik adalah soal yang memiliki kualitas baik. Soal dikatakan berkualitas baik, apabila, mengukur apa yang hendak diukur dan soal tersebut harus sejajar dengan sasaran belajar yang ingin dicapai.⁸

⁷<http://btbb-diy.or.id/?act=Hlm.isi&Hlm=moreartikel&id=15>) 2013. Balai Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan DIY, (Media Pembelajaran dengan menggunakan program Lectora Inspire.

⁸ Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen Untuk Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015. Hlm.40.

Bila dikaitkan dengan hasil penelusuran peneliti bahwasannya masih sedikitnya upaya pengembangan instrument tes tersebut. Yang sering dijumpai adalah pengembangan materi ajar. Dengan begitu, penulis berasumsi bahwa pengembangan tentang instrument tes ini sangat penting untuk dilakukan. Mengingat pentingnya sebuah tes yang benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini adalah mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer yang digunakan dalam menganalisis tentang instrument tes evaluasi pada mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus.

Karena pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian tentang: **“Pengembangan Instrumen Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Untuk itu penelitian difokuskan pada pengembangan instrumen tes pai melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus. Mengingat, sekarang ini pembelajaran kekinian sangat dibutuhkan untuk dan demi peserta didik mampu menerima pembelajaran PAI dengan baik. Terlebih, melihat kondisi sekolah yang berada di kota Kudus, jarang menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat kiranya penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana validasi para ahli dan respon dari subyek uji coba terhadap instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan instrumen tes PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus.
2. Untuk mengetahui validasi penilaian para ahli dan respon dari subyek uji coba terhadap pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* pada di SMK NU Ma'arif Kudus.
3. Untuk mengetahui layak tidaknya pengembangan instrumen tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* pada kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kajian tentang pengembangan instrumen tes PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Serta membantu peneliti dalam kajian yang sama dalam penyempurnaan data yang digunakan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang keadaan pengembangan instrumen tes PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat menjadi input dalam memberikan tambahan informasi untuk pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran di SMK NU Ma'arif Kudus.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar PAI dalam pembuatan instrumen tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika dalam pembahasan ini terbagi dalam lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan, yang memuat antara lain; latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tesis.

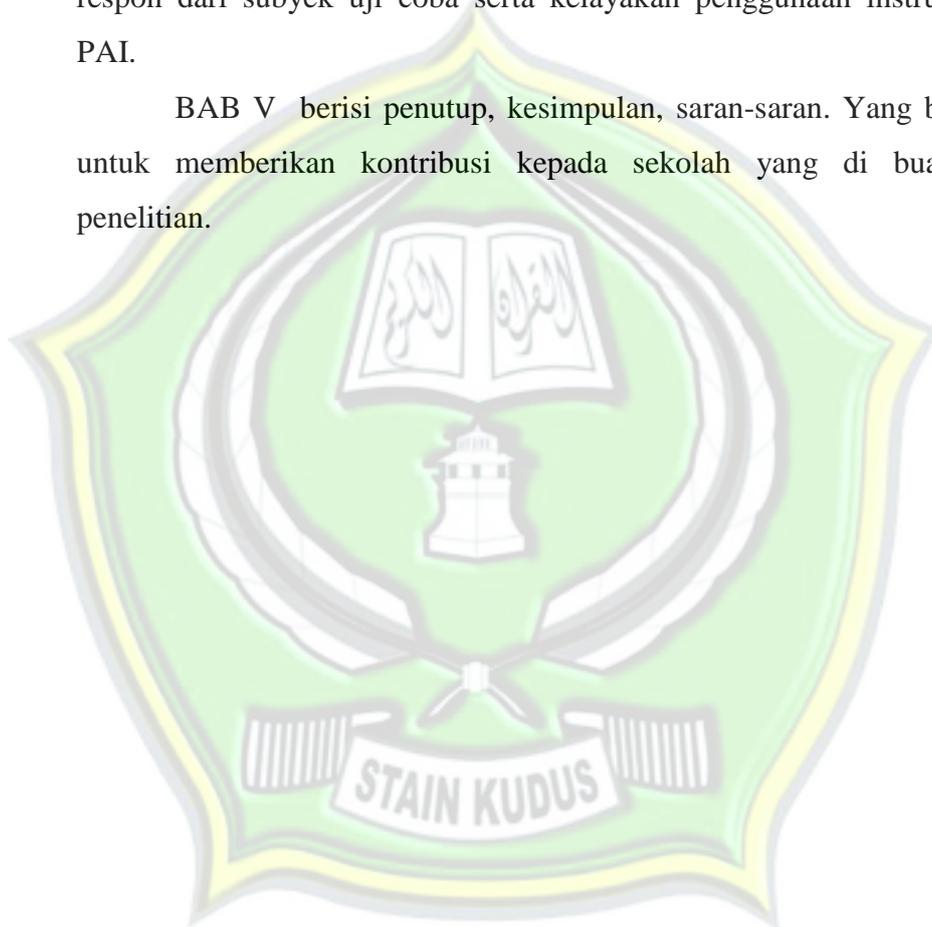
Bab II memuat antara lain, teori-teori tentang pengembangan instrumen tes PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian, tahap-tahap kegiatan penelitian, potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba desain, revisi produk, teknik pengumpulan

data, tes, non tes, wawancara, angket, observasi, penentuan nilai akhir, komponen pengembangan instrumen tes PAI melalui media pembelajaran berbantuan *lectora*.

Bab IV mengurai tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup mengenai prosedur pembuatan instrumen tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, hasil validasi dari para ahli, dan respon dari subyek uji coba serta kelayakan penggunaan instrumen tes PAI.

BAB V berisi penutup, kesimpulan, saran-saran. Yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada sekolah yang di buat objek penelitian.



BAB II

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PAI - MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE*

A. Pengembangan Instrumen Tes

1. Pengertian, Dasar Dan Tujuan

Pengembangan adalah konsep pendukung dari definisi teknologi pendidikan tahun 1977.¹ Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, artinya adalah proses, cara, perbuatan, berusaha.² Pengembangan menurut beberapa ahli merupakan definisi dari berbagai bahan ajar. Maksudnya yaitu suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan. Pengertian lain menurut Seels dan Richey berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.³

Sedangkan pengertian pengembangan menurut UUD RI Nomor 18 tahun 2002 yang dimaksud pengembangan adalah;

“Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.”⁴

Pengembangan yang dimaksud disini adalah pengembangan yang termasuk pada pengembangan instruksional. lebih luas maknanya dari pengembangan produk pembelajaran, yang cenderung hanya pada produk yang bersifat terpisah, dan menjadi lebih luas dari perancangan pembelajaran, yang merupakan bagian dari pengembangan pembelajaran.⁵

¹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan , *Teknologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015. Hlm.148.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Offline Applications. 2002, 538.

³ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Thoha Putra, Semarang, 2002, Hlm.77.

⁴ Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

⁵ *Ibid*, Ishak Abdulhak, Hlm.148.

Pengembangan dalam pembelajaran sebagai cara yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi satu set bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu hingga menjadi suatu temuan yang akan menjadi teori baru.⁶

Pengembangan yang menghasilkan teori baru, merupakan bentuk pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan ujian lapangan. Menurut AECT pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik, didalamnya meliputi;

1. Teknologi cetak
2. Teknologi audiovisual
3. Teknologi berbasis komputer
4. Teknologi terpadu⁷

Adapun Hal yang mendasari adanya pengembangan, bisa dilihat dalam firman Allah SWT. Allah berfirman;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya; *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Arra'ad. Ayat 11)*⁸

Suatu pembelajaran dikatakan terdapat suatu pengembangan, jika, pengembangan ilmu pengetahuan mempengaruhi pola pengajaran sehingga timbul kecenderungan membakukan masukan (input) kedalam

⁶ *Ibid*, Ishak Abdulhak Hlm.148.

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2004. Hlm. 276.

⁸ Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'ad Ayat 11, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1992, Hlm.950.

system pengajaran. Dilain pihak, adalah adanya pengaruh perkembangan teknologi dengan perlengkapan media dan fasilitas pengajaran. Kecenderungan tersebut berdasarkan asumsi bahwa standarisasi masukan bernilai ekonomis di samping bisa memperbaiki control terhadap proses pengajaran, misalnya adanya standar masukan untuk buku-buku, desain gedung, dan fasilitas sekolah, bentuk papan tulis, media instruksional, perpustakaan, laboratorium. Dengan perkembangan, pola pengajaran mempunyai komponen-komponen baru berupa peralatan yang dipergunakan oleh guru sebagai sarana untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran yang lebih dikenal sebagai media pengajaran.⁹

Karena pengembangan yang dimaksud disini adalah pengembangan dalam hal pembelajaran yang dikhususkan pada instrument tes PAI yang didalamnya terdapat evaluasi, maka tujuan dari adanya pengembangan adalah;

- a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
- b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.¹⁰

Setelah mendefinisikan mengenai pengertian, dasar dan tujuan pengembangan, kita beralih menjelaskan tentang pengertian dasar dan tujuan instrument tes. Secara harfiah, kata instrument di artikan sebagai pengumpulan data dan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.¹¹

Definisi instrument menurut Ibnu Hadjar, bahwa, instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.¹²

⁹ *Loc. Cit.* Ishak Abdulhak dan Deni, Hlm.217.

¹⁰ *Op Cit* Hlm.16.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. Hlm. 134.

¹² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996. Hlm. 160.

Tes berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu, *testum* artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia yang sangat tinggi nilainya. dalam bahasa Inggris ditulis dengan test yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti tes. ujian atau percobaan dan dalam bahasa Arab berarti imtihan. sedangkan secara istilah test adalah alat alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran penilaian. tester artinya orang yang melaksanakan tes, pembuat tes atau eksperimentor adalah orang yang sedang melakukan percobaan. dan testee adalah pihak yang sedang dikenal tes atau pihak yang sedang dikenal percobaan (peserta tes).¹³

Sedangkan tes merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab. sedangkan pengukuran lebih luas dari tes. adapun evaluasi mencakup tes dan pengukuran yaitu proses pengumpulan informasi untuk membuat penilaian, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.¹⁴

Definisi instrument tes menurut Masrukhin,

“Instrumen tes merupakan penyusunan dalam menyusun butir-butir soal yang nantinya akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siswa. Bagi seorang guru kegiatan evaluasi sangatlah menjadi tuntutan, dimana seorang guru harus mengetahui hasil belajar siswanya dengan serangkaian tes yang berupa soal-soal serta berupa percobaan-percobaan kepada anak didik. Untuk memudahkan guru dalam menilai hasil tes tersebut dibuatlah instrument tes.”¹⁵

Instrumen tes merupakan laporan kemajuan belajar siswa yang disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka (skor) yang biasanya digunakan dalam penilaian pada ranah kognitif. sedangkan data kualitatif didapat dari data interpretasi guru terhadap hasil belajar siswa melalui ranah psikomotor.¹⁶

¹³ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999. Hlm. 209.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2009. Hlm. 30.

¹⁵ Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen* (Untuk Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan), Media Ilmu Press, Kudus, 2015. Hlm. 3.

¹⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah), UIN Maliki Press, Malang, 2014. Hlm. 91.

Lebih jelasnya yang dimaksud dengan instrument tes adalah pengkajian pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai. Analisis yang dilakukan atas dasar uji coba dinamakan analisis empiris. Sedangkan analisis berdasarkan karakteristik yang tampak pada tes tersebut tanpa uji coba dinamakan analisis rasional, karena semata-mata dilakukan atas dasar pertimbangan rasio.¹⁷

Dalam instrument tes, memerlukan alat pengukur dimana kita dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sesuai dengan indikator materi. Alat pengukur yang dimaksud adalah tes hasil belajar, yang terdiri dari kumpulan butir-butir soal. Dalam aplikasinya mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam Hal untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai.

Melaksanakan kegiatan evaluasi, berhasil atau tidaknya sangat ditentukan oleh tepat atau tidaknya pelaksanaan ujian. Untuk melaksanakan ujian ini memerlukan alat-alat. Bagi ujian tertulis maka alatnya adalah butir-butir soal tertulis. Bagi ujian lisan maka alatnya adalah butir soal tertulis yang disediakan bagi setiap peserta atau sekurang-kurangnya pokok pertanyaan yang sudah tertulis dan dipersiapkan sebelumnya.¹⁸

Adapun langkah-langkah penyusunan instrument tes adalah dengan;

- a. Menentukan tujuan dan kawasan tes
- b. Menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur
- c. Menyusun kisi-kisi
- d. Memilih bentuk tes
- e. Menentukan panjang tes
- f. Menulis soal tes
- g. Menelaah soal tes

¹⁷Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen* (Untuk Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan, ..Hlm. 4.

¹⁸Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen* (Untuk Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan), ..Hlm.3.

- h. Melakukan uji coba tes
- i. Menganalisis butir soal
- j. Memperbaiki tes
- k. Merakit tes¹⁹

2. Ciri-Ciri Instrumen Tes Yang Baik

Sebuah tes yang berisi soal-soal berkualitas tinggi walaupun dalam jumlah yang sedikit akan jauh lebih berguna daripada sebuah tes yang berisi puluhan soal berkualitas rendah. Oleh karena itu setiap tes yang telah selesai ditulis, masih harus diuji kualitasnya secara empirik. Soal-soalnya masih harus diuji dengan menggunakan data yang diperoleh melalui suatu prosedur *try-out* atau dari hasil penguasaan tes di kelas yang sesungguhnya (*field tested*). Dari data hasil penguasaan tes ini akan diperoleh bukti mengenai kualitas soal-soal tes yang bersangkutan. Kemudian dari hasil analisis terhadap data empirik ini pula diperoleh dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.²⁰

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis soal secara teoritik atau kualitatif dan analisis soal secara empiris atau analisis soal secara kuantitatif. Analisis soal secara teoritik atau analisis kualitatif dilakukan sebelum diadakan ujicoba, yakni dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun dilihat dari kesesuaian dengan kemampuan dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan persyaratan baik dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.²¹

Sedangkan analisis soal secara kuantitatif menekankan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi

¹⁹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012. Hlm. 77.

²⁰*Ibid*, Masrukhin, Hlm. 291.

²¹Mardapi, D, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY. 2004. Hlm 130.

parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, distribusi jawaban, dan reliabilitas.²²

Untuk mengetahui apakah butir soal itu baik atau tidaknya, maka dibutuhkan yang namanya analisis butir soal atau analisis item. Yaitu, pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Sehingga dari identifikasi tersebut dapat menjadi petunjuk untuk mengadakan perbaikan.²³

Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitative control*) dan analisis kuantitatif (*quantitative control*). Analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis (*logical validity*) yang dilakukan sebelum soal digunakan. Gunanya untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis soal secara kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris (*empirical validity*) yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal setelah soal itu diujicobakan kepada sampel yang representatif.

Adapun cara untuk menilai tes adalah;

1. Cara pertama meneliti secara jujur soal-soal yang sudah di susun, kadang-kadang dapat diperoleh jawaban tentang ketidakjelasan perintah atau bahasa, taraf kesukaran dan lain-lain keadaan soal tersebut.²⁴ Pertanyaan – pertanyaan tersebut antara lain;
 - a) Apakah banyaknya soal untuk tiap topik sudah seimbang?
 - b) Apakah semua soal menanyakan bahan yang telah diajarkan?
 - c) Apakah soal yang kita susun tidak merupakan pertanyaan yang
 - d) membingungkan (dapat disalahtafsirkan)?
 - e) Apakah soal itu tidak sukar untuk dimengerti?

²²Surapranata, S, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2005. Hlm 10.

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara*, Jakarta, 2013. Hlm. 220.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara*,...Hlm. 220.

- f) Apakah soal itu dapat dikerjakan oleh sebagian besar siswa?²⁵
2. Cara kedua adalah dengan mengadakan analisis soal (*item analysis*). Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Analisis soal terutama dapat dilakukan untuk tes objektif. Hal ini tidak berarti bahwa tes uraian tidak dapat dianalisis, akan tetapi memang dalam menganalisis butir tes uraian, belum ada cara mengadakan analisis soal akan dibicarakan tersendiri dibagian lain.²⁶
 3. Cara ketiga adalah mengadakan cheking validitas. Validitas yang paling penting dari pembuatan soal adalah validitas kurikuler (*content validity*). Untuk mengadakan cheking validitas kurikuler, kita harus merumuskan tujuan setiap bagian pelajaran secara khusus dan jelas sehingga setiap soal dapat kita jodohkan dengan setiap tujuan khusus tersebut. Tes yang tidak mempunyai validitas kurikuler atau walaupun mempunyai tetapi kecil, maka dapat juga terjadi jika salah satu atau beberapa tujuan khusus tidak dicantumkan dalam table spesifikasi. Semakin banyak tujuan khusus yang tidak dicantumkan, berarti bahwa validitas kurikulumnya semakin kecil.²⁷
 4. Cara keempat adalah dengan mengadakan cheking reabilitas. Salah satu indikator untuk tes yang mempunyai reabilitas yang tinggi adalah kebanyakan dari soal-soal tes itu mempunyai daya pembeda yang tinggi²⁸. Dalam Hal ini *Terry D. Brink*, dalam bukunya yang berjudul; *Evaluation, a partical guide for teacher*, mengemukakan bahwa;

²⁵ *Ibid*, Suharsimi,..Hlm. 221.

²⁶ *Ibid*, Suharsimi,..Hlm.221.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara*,..Hlm. 222.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hlm. 222.

- a) Untuk tes yang dirancang akan menggunakan *norm-referenced* tidak harus menuliskan setiap tujuan khusus, tetapi cukup dengan tujuan-tujuan esensial saja.
- b) Untuk tes yang dirancang akan menggunakan *criterion referenced*, maka setiap tujuan khusus harus dicantumkan dalam table spesifikasi.

Penganalisisan terhadap butir-butir item tes hasil belajar dapat dilakukan dari tiga segi, yaitu:

- (1) dari segi derajat kesukaran itemnya
- (2) dari segi daya pembeda itemnya
- (3) dari segi fungsi distraktornya.²⁹

Tujuan analisis terhadap items tes menurut *Thorndike* dan *Hagen* yaitu: *pertama*, jawaban-jawaban soal itu merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang lebih baik. *Kedua*, jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis bagi penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya.

Adapun cirri-ciri tes yang berkualitas atau tidaknya suatu soal dilihat dari adanya;

a) Taraf Kesukaran (*Difficulty Level*) Soal

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Sedang menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kategori kuat, tinggi prestasinya. Sedangkan validitas dan reabilitas mengkaji kesulitan dan kejelasan pertanyaan tes. Sangatlah penting untuk melihat tingkat kesukaran soal dalam rangka menyediakan berbagai macam alat diagnostik kesulitan belajar peserta didik ataupun

²⁹ Suprananto, Kusaen..*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu.Yogyakarta, 2012.Hlm. 163.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa tes³³

Nilai p Kategori :

$p < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p > 0,7$	Mudah

Sebagai contoh, dari 80 orang siswa yang mengikuti tes ternyata soal nomor 1 dapat dijawab dengan benar oleh 60 orang siswa, sedangkan soal nomor 2 dijawab dengan benar oleh 25 orang siswa. Maka untuk soal nomor 1 $B = 60$, dan $JS = 60/80 = 0,75$, sedangkan untuk soal nomor 2, $B = 25$ dan $p = 25/80 = 0,31$.

Dalam contoh di atas soal nomor 1 adalah lebih mudah daripada soal nomor 2 dikarenakan soal nomor 1 dapat dijawab oleh lebih banyak siswa (60 orang), sedangkan soal nomor 2 hanya dapat dijawab oleh 25 orang. Akan tetapi, p untuk soal nomor 1 angkanya lebih besar daripada p untuk soal nomor 2. Hal itu menunjukkan bahwa semakin besar angka p berarti soal yang bersangkutan semakin mudah dan sebaliknya semakin kecil p berarti soal yang bersangkutan semakin sukar. Berapakah besar p yang ideal? Walaupun tidak selalu benar, namun umumnya p yang berada disekitar 0,50 dianggap yang terbaik. Kadang-kadang dikehendaki harga p yang lebih kecil daripada 0,50 (yaitu soalnya lebih sulit). Indeks kesukaran sekitar 0,30 – 0,70 merupakan indeks kesukaran yang baik.³⁴

Walaupun demikian ada yang berpendapat bahwa soal-soal yang dianggap baik, yaitu, soal-soal sedang. Perlu diketahui, soal-soal yang terlalu sukar, lalu tidak berarti tidak boleh digunakan. Hal ini tergantung dan penggunaannya. Jika dari peserta ujian banyak, kita menghendaki yang lulus hanya sedikit artinya kita ambil siswa yang paling cerdas, maka lebih baik menggunakan butir-butir tes yang sukar. Sebaliknya, jika kekurangan pengikut ujian, pilihkan soal-soal yang mudah. Selain itu, soal

³³ *Ibid.*, Hlm. 29.

³⁴ *Loccit*, Ngalim Purwanto, Hlm. 29.

yang sukar akan menambah semangat dalam belajar bagi siswa yang cerdas. Sedangkan soal-soal yang terlalu mudah, akan membangkitkan semangat bagi siswa yang lemah.³⁵

b) Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi; dan apabila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah.

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah). Fungsi dari daya beda itu adalah mendeteksi perbedaan individual yang sekecil-kecilnya di antara para subyek tes, sejalan dengan fungsi dan tujuan tes itu sendiri. Butir yang demikian dikatakan valid atau cermat.³⁶

Indeks daya pembeda soal nilai D kategori keterangan

$D \geq 0,40$	Sangat baik, Diterima
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Baik, Perlu peningkatan
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Cukup, Perlu perbaikan
$D \leq 0,19$	Tidak baik, Dibuang

Butir soal yang tidak memiliki daya pembeda diduga terlalu mudah atau terlalu sukar sehingga perlu diperbaiki atau diganti dengan pertanyaan lain. Idealnya semua butir soal memiliki daya pembeda dan tingkat kesukaran. Tes yang telah dibakukan, disamping memenuhi validitas, juga memenuhi tingkat kesukaran dan daya pembeda.³⁷

³⁵ Azwar, S. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*., Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta 2005. Hlm. 27.

³⁶ Azwar, S. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*., Hlm. 27.

³⁷ *Ibid*, Azwar, S. *Tes Prestasi* ., Hlm. 27.

Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika tes tersebut diujikan kepada anak berprestasi tinggi, hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Atau bila diberikan kepada kedua kategori siswa tersebut, hasilnya sama saja. Dengan demikian, tes yang tidak memiliki daya pembeda, tidak akan menghasilkan gambaran hasil sesuai dengan kemampuan siswa sebenarnya. Sungguh aneh bila anak pandai tidak lulus, tetapi anak lemah lulus dengan baik tanpa dilakukan manipulasi oleh si penilai atau diluar faktor kebetulan.³⁸

c) Teknik Analisis Fungsi Distraktor

Pada tes obyektif bentuk multiple choice item telah dikemukakan bahwa pada tes butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban, atau yang sering dikenal dengan istilah option atau alternatif. Apabila dilihat strukturnya tes bentuk pilihan ganda terdiri atas dua bagian yaitu pokok soal atau stem yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan dan sejumlah kemungkinan jawaban atau option. Kemungkinan jawaban itu dibagi dua yaitu kunci jawaban dan pengecoh. Dari sekian banyak alternatif jawaban hanya terdapat satu yang paling benar yang dinamakan kunci jawaban, sedangkan kemungkinan jawaban yang tidak benar dinamakan pengecoh atau distraktor.³⁹

Pengecoh berfungsi sebagai pengidentifikasi peserta tes yang berkemampuan tinggi. Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok rendah, sebaliknya apabila pengecoh banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok atas, maka pengecoh itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Efektivitas distraktor dapat dilihat dari dua kriteria, yaitu ; (a) distraktor dipilih oleh peserta tes dari kelompok rendah, dan (b) pemilihan

³⁸Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.Hlm. 254.

³⁹Surapranata, S., *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.2005.Hlm 43.

distraktor tersebar relatif proporsional pada masing-masing distraktor yang ada. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % dari peserta tes. Apabila pengecoh dipilih secara merata, maka termasuk pengecoh yang sangat baik. Dan apabila pengecoh lebih banyak dipilih oleh peserta tes dari kelompok atas dibandingkan dengan kelompok bawah, maka termasuk pengecoh yang menyesatkan.⁴⁰

Option atau alternatif itu jumlahnya berkisar antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan dan dari kemungkinan-kemungkinan jawab yang terpasang pada setiap butir itemitu, salah satu di antaranya adalah jawaban betul (kunci jawaban) sedangkan sisanya merupakan jawaban salah. Jawaban-jawaban salah itulah yang biasa dikenal dengan istilah *distractor* (distraktor pengecoh).⁴¹

Tujuan utama dari pemasangan distraktor pada setiap butir item adalah agar dari sekian banyak peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik atau terangsang untuk memilihnya, sebab mereka menyangka bahwa distraktor yang mereka pilih itu merupakan jawaban betul. Distraktor baru dapat dikatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, apabila distraktor tersebut telah memiliki daya rangsang atau daya tarik demikian rupa, sehingga peserta didik (khususnya yang termasuk dalam kategori : kemampuannya rendah atau lemah) merasa bimbang, dan ragu-ragu sehingga pada akhirnya mereka menjadi terkecoh untuk memilih distraktor sebagai jawaban betul, sebab mereka mengira bahwa distraktor yang mereka pilih itu adalah kunci jawaban item padaHal bukan.⁴²

Menganalisis fungsi distraktor sering dikenal dengan istilah lain, yaitu, menganalisis pola penyebaran jawaban item. Pola penyebaran jawaban item adalah suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana

⁴⁰Azwar, S. *Tes Prestasi , Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*,.. Hlm 411.

⁴¹*Op.Cit.*Masrukhin, ,,Hlm. 110.

⁴²Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.Hlm.110.

peserta didik menentukan pilihan jawabnya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir item. Adapun rumus untuk menentukan D adalah;

$$D = \frac{Ba - Bb}{Ja - Jb} = Pa - Pb$$

Dimana;

J = jumlah peserta tes

Ja = banyaknya peserta kelompok atas

Jb = banyaknya peserta kelompok bawah

Ba = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

Suatu kemungkinan dapat terjadi, yaitu bahwa dari keseluruhan alternative yang dipasang pada butir item tertentu, sama sekali tidak dipilih oleh peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik menyatakan blangko. Pernyataan blangko ini sering dikenal dengan istilah *oniet* dan biasa diberi lambang dengan huruf O. Distraktor dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes. Misalnya, tes hasil belajar diikuti oleh 100 orang, maka distraktor dinyatakan berfungsi dengan baik apabila minimal 5 orang dari 100 orang peserta tes itu sudah terkecoh untuk memilih distraktor tersebut.⁴³

Menurut Anas Sudijono, mengungkapkan bahwa distractor telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distractor tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Distractor yang telah menjalankan fungsinya dengan baik dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang. Dengan demikian, efektivitas distractor adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih distractor tersebut, maka distractor itu dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Jika peserta tes mengabaikan semua

⁴³Loc. Cit. Anas Sudijono, ..Hlm.164.

option (tidak memilih) disebut omit. Dilihat dari segiomit, sebuah item dikatakan baik jika omitnya tidak lebih dari 10 % pengikut tes. ⁴⁴

Suatu distraktor dapat diperlakukan dengan 3 cara:

- 1) Diterima, karena sudah baik.
- 2) Ditolak, karena tidak baik.
- 3) Ditulis kembali, karena kurang baik. ⁴⁵

Sedangkan jika kita menggunakan jumlah murid yang relative kecil, dalam menganalisa item tes hasil belajar kelas, informasi analisis item hendaknya diinterpretasikan dengan sangat hati-hati. Untuk memperoleh ukuran keefektifan item berdasarkan hasil pengajaran, guru harus memberikan tes yang sama sebelum dan sesudah mengajar. Item yang efektif, akan dijawab benar oleh sejumlah lebih besar murid sesudah pengajaran, daripada sebelum pengajaran. Indeks sensitifitas bagi keberhasilan pengajaran (sensitivity of instructional effect) (S) dapatdihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut;

$$S = \frac{RaRb}{T}$$

Keterangan;

S = Sensitivitas keberhasilan yang dicari

Ra = jumlah murid yang menjawab benar item itu sesudah pengajaran

Rb = jumlah murid yang menjawab benar item itu sebelum pengajaran

T = jumlah total jawaban item itu yang benar kedua-duanya sebelum dan sesudah pengajaran. ⁴⁶

d) Analisis Reabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat

⁴⁴ *Ibid*, Anas Sudijono, Hlm. 164.

⁴⁵ *Ibid*, Anas Sudijono, Hlm. 67.

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN Maliki Press, Malang, 2014. Hlm. 131.

dikatakan tidak berarti. Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat dalam menilai apa yang dinilainya.⁴⁷

Cara-cara mencari besarnya reliabilitas yaitu;

1. Metode Bentuk Paralel (*Equivalent*) adalah dua buah tes yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan tetapi butir-butir soalnya berbeda.⁴⁸
2. Metode Tes Ulang (*Test-Retest Method*) Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode ini pengetesannya memiliki satu segi tetapi dicobakan dua kali.⁴⁹
3. Metode Belah Dua (*Split-Half Method*). Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan baru diketahui reliabilitas separo tes. Syarat menggunakan metode ini adalah bahwa banyaknya butir soal harus genap agar dapat dibelah, item-item yang membangun soal harus homogeny atau dibelah terdapat keseimbangan antara belahan pertama dan belahan kedua.⁵⁰

Indeks reliabilitas soal dikatakan baik adalah minimum 0.70 Reliabilitas memiliki dua keajegan, pertama adalah keajegan internal yakni tingkat sejauhmana tingkat butir soal itu homogen baik dari segi tingkat kesukaran maupun bentuk soalnya. Keajegan kedua adalah keajegan eksternal yakni tingkat sejauhmana skor dihasilkan tetap sama sepanjang kemampuan orang yang diukur belum berubah.⁵¹

e) Analisis validitas

⁴⁷ *Ibid*, Mulyadi, Hlm. 131.

⁴⁸ Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen* (Untuk Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan),..Hlm. 292

⁴⁹ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013. Hlm. 93.

⁵⁰ *Loc.Cit.*, Mulyadi, Hlm. 255.

⁵¹ Mardapi, D., *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Program Pascasarjana UNY. Yogyakarta, 2004. Hlm 119.

Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Penganalisaan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, penganalisaan yang dilakukan dengan jalan berpikir secara rasional atau penganalisaan dengan menggunakan logika (*logical analysis*). Kedua, penganalisaan yang dilakukan dengan mendasarkan diri kepada kenyataan empiris, di mana penganalisaan dilaksanakan dengan menggunakan *empirical analysis*. Pengujian validitas tes secara rasional tes hasil belajar yang setelah dilakukan penganalisaan secara rasional ternyata memiliki daya ketepatan mengukur, disebut tes hasil belajar yang telah memiliki validitas logika (*logical validity*). Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis.⁵²

Dalam forum diskusi tersebut, para pakar yang dipandang memiliki keahlian yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diujikan, diminta pendapat dan rekomendasinya terhadap isi atau materi yang terkandung dalam tes hasil belajar yang bersangkutan. Hasil-hasil diskusi itu selanjutnya dijadikan pedoman atau bahan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan isi atau materi hasil belajar tersebut. Jadi kegiatan menganalisis validitas isi dapat dilakukan baik sesudah maupun sebelum tes hasil belajar dilaksanakan. Dalam Hal tertentu tes yang telah disusun sesuai dengan kurikulum (materi dan tujuannya) agar memenuhi validitas isi, peneliti atau pemakai tes dapat meminta bantuan ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep materi yang diajarkan telah memadai atau tidak, sebagai sampel tes.⁵³

⁵²Sudjana, Nana..*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan III. Rosdakarya.Bandung. 1991. Hlm. 236.

⁵³Sudjana, Hlm. 236.

3. Hal-Hal Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Menyusun Instrumen Tes

Karena tes evaluasi merupakan langkah awal dari pengajaran, maka tanpa penilaian tidak akan terjadi umpan balik terhadap guru dengan siswa. Jika tidak adanya umpan balik, maka tidak akan memperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil belajar siswa. Tanpa itu semua, maka tidak ada perbaikan yang sistematis dalam belajar. Instrumen tes evaluasi dikatakan efektif jika, dapat membuktikan sampai mana perubahan itu terjadi dalam diri siswa. Sehingga akan terjadi kemajuan dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa usai adanya evaluasi.⁵⁴

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan atau keterampilan siswa yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu.

1. Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcome*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksionalnya (indikator) tiap mata pelajaran.
2. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
3. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan dalam berbagai ranah pembelajaran.
4. Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁵⁵

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka akan menarik jika penelitian yang dilaksanakan dalam melihat bagaimana penyusunan instrument tes di sekolah. Mengetahui tepat sasaran atau tidaknya soal

⁵⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2009. Hlm.13.

⁵⁵*Ibid*, Ngalim Purwanto, Hlm. 24.

yang diberikan kepada siswa. Sehingga setiap peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mendukung dalam menyusun instrument tes. Diantaranya;

- a. Buatlah kuosioner yang singkat dan padat. Seorang peneliti harus tau dan mampu mendefinisikan apa yang ia teliti.
- b. Lakukan uji validitas isi dan uji coba kuosioner. Dapatkan umpan balik dari rancangan awal dengan jumlah sampel yang terbatas, namun representative untuk mendapatkan umpan balik dari uji coba lapangan.
- c. Berikan pilihan respon yang jelas dari segi bahasa dan logika.
- d. Lakukan pengerutan kategorisasi pilihan yang sesuai dengan kebiasaan responden.
- e. Kuosioner yang mengukur sikap ada baiknya menggunakan butir-butir soal yang hanya berisi pernyataan positif. Pertanyaan yang sifatnya negative juga diperlukan yang ditempatkan secara acak.⁵⁶

Setelah hal-hal tersebut diperhatikan, maka untuk menganalisis suatu hasil tes, diperlukan adanya tes analisis kualitatif dan analisis tes kuantitatif. Analisis Kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta tes yang kemampuannya tinggi dalam hal yang didefinisikan oleh kriteria dengan peserta tes yang kemampuannya rendah (melalui analisis statistik). Analisis soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Khusus soal-soal pilihan ganda, dua tambahan parameter yaitu dilihat dari peluang untuk menebak atau menjawab soal dengan benar dan berfungsi tidaknya pilihan jawaban,

⁵⁶*Ibid*, Kusaeri Suprananto, ,Hlm. 40.

yaitu penyebaran semua alternatif jawaban dari subyek-subyek yang dites.⁵⁷

4. Fungsi Instrumen Tes

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Sebagai alat ukur, suatu tes baru dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat. Tes yang hasil ukurnya tidak cermat atau tidak dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada objek ukurnya tidaklah banyak memberikan informasi yang berguna.⁵⁸

Sebelum beranjak pada tujuan instrument tes, maka perlu diketahui bahwa kegunaan dari tes itu sendiri adalah;

1. Tes digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu (placement test)
2. Tes digunakan untuk mencari umpan balik (feedback) guna memperbaiki proses belajar-mengajar bagi guru maupun siswa (tes formatif)
3. Tes digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan (tes sumatif)
4. Tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan social-ekonomi siswa (tes diagnostik)⁵⁹

Dengan mengetahui tujuan tes evaluasi tersebut, salah satu tahap selanjutnya adalah mengetahui tentang tujuan dilakukannya instrument tes. Yaitu untuk meningkatkan kualitas soal, apakah suatu soal,;

⁵⁷*Ibid*, Kusaeri Suprananto, Hlm. 40.

⁵⁸*Ibid*, Suwanto, Hlm. 96.

⁵⁹*Op.Cit.* Suwanto, Hlm. 25.

- 1) Dapat diterima karena telah didukung oleh data statistic yang memadai
- 2) Diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan
- 3) Tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Fungsi lain mengadakan instrument tes;

- a. Membantu kita dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek.
- b. Memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.
- c. Memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang kita susun.⁶⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan didasarkan pada tuntutan seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan pembuatan instrument tes PAI yang mengupayakan adanya pengembangan berupa pelaksanaan teknis pada proses evaluasi. Dan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, guru memberikan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dikuasai oleh siswa selama proses belajar mengajar mengenai materi yang disampaikan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian, Dasar Dan Tujuan

Sebelum mendefinisikan pengertian pendidikan agama Islam terlebih dahulu dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memahami pengertian pendidikan agama Islam tersebut. Pendidikan adalah segala usaha orang

⁶⁰*Ibid*, Kusaeri Suprananto, Hlm. 40.

dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁶¹

Setelah diketahui definisi pendidikan, selanjutnya penulis akan menyampaikan definisi-definisi pendidikan agama Islam. dalam Hal ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli, di antaranya adalah :

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Agama Islam adalah:

"Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan kurikulum antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".⁶²

Utsman Said yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan menjelaskan bahwa:

"Agama Islam ialah segala usaha untuk membentuk, membimbing dan menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Abdul Rahman SHaleh yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam."⁶³

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai satu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang kuat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.⁶⁴ Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang di kutip oleh Abdul Kholiq, pendidikan bukanlah sekedar upaya memanusiaikan manusia, tetapi dengan jelas dan rinci ia menyebutkannya sebagai upaya membina mental, melahirkan generasi,

⁶¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, Hlm. 11.

⁶²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1995, Hlm. 5

⁶³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, Hlm. 110.

⁶⁴*Ibid*, Abu Ahmadi, Hlm. 114.

membina umat dan budaya serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban.⁶⁵

Jika kita renungkan, syariat Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan, karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis.⁶⁶

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan yang baik di lembaga formal maupun non formal. Adapun dasar hukumnya sebagai berikut:

- 1) Dasar Idiil : Dasar falsafah negara RI yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga negara Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Konstitusional : Dasar dari Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.⁶⁷
- 3) Dasar Operasional :
 - UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Ketetapan MPR, Nomor IV/MPR/1998, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).⁶⁸

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa :

⁶⁵ Abdul Kholiq, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999, Hlm. 54.

⁶⁶ Djamaruddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hlm. 11.

⁶⁷ Sholikatun, *Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pengembangan Akhlak Siswa MTs. Tarbiyatul Mubtadi'in Wilalung Gajah Demak Tahun Ajaran 2003/2004*, Skripsi, STAIN Kudus, Kudus, 2005, Hlm. 19.

⁶⁸ *Ibid*, Sholikatun, Hlm. 19.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S Adz-Dzariyat : 56).⁶⁹

Makna penyembahan dalam Islam sebagaimana tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan fisik dan ritual saja, melainkan juga mencakup seluruh aspek aktivitas iman, pikiran, perasaan dan perbuatan. Karena tujuan pendidikan agama islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.⁷⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta akhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.⁷¹

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.⁷²

Bahan pengajaran pendidikan agama islam, meliputi 7 unsur pokok, yaitu:

⁶⁹Al-Qur'an, Surat Adz-Dzariyah Ayat 56, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag. RI, 1992, Hlm. 862.

⁷⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II, 2001, Hlm.72.

⁷¹*Ibid*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan,..Hlm. 7.

⁷²*Ibid*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan,..Hlm. 11.

- a) Keimanan.
 - b) Ibadah.
 - c) Al-Qur'an.
 - d) Akhlak.
 - e) Muamalah.
- 5) Syariah.
 - 6) Tarikh.

Ruang lingkup PAI identik dengan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup PAI yang dilaksanakan disekolah mencakup enam unsure pokok yang ada di pembahasan sebelumnya.⁷³

Sedangkan secara formal, ruang lingkup PAI diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran disekolah yang bertujuan untuk mengarahkan, mengotrol, dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas pendidikan. Sebab, ruang lingkup pendidikan itu identik dengan tujuan hidup manusia.⁷⁴

3. Peran Dan Kontribusi Pembelajaran PAI

Peran dan kontribusi pembelajaran PAI adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tercapai dan berjalan dengan lancar.⁷⁵

Pendidikan Islam berperan sebagai;

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang

⁷³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009. Hlm. 43.

⁷⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999. Hlm. 130.

⁷⁵ *Op.Cit.* Abdul Mujib, Dan Jusuf Mudzakir, Hlm. 68-69.

baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan social dan ekonomi.⁷⁶

Kontribusi PAI dalam lembaga pendidikan diantaranya adalah mempersiapkan anak untuk sekolah lebih lanjut dan mempersiapkan intelektualseorang dalam mengahdapi tiap jenjang pendidikan, mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷⁷

Secara umum, kontribusi PAI bagi seseorang adalah sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan PAI sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, pembentukan watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu, cakap, dan kreatif.⁷⁸

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam bidang pendidikan evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana sebuah tujuan telah tercapai. Evaluasi sangat penting sekali bagi seorang pendidik untuk mengetahui tingkat kualitasnya dlam proses belajar mengajar. Sehingga seorang pendidik mampu melakukan perbaikan pendidikan secara kualitatif dimasa kini dan masa mendatang.Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.⁷⁹

⁷⁶ *Ibid*, Abdul Mujib, Dan Jusuf Mudzakir, Hlm. 69.

⁷⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Dalam Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2003. Hlm. 136.

⁷⁸ *Ibid*, Muhaimin, Hlm. 136.

⁷⁹ Muh.Habib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta; 1991. Hlm. 1.

Evaluasi pembelajaran PAI merupakan suatu proses secara berkala dan sistematis, guna melihat sejauh mana keberhasilan (output) pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan tersebut.⁸⁰

1. Prinsip dan Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Islam

Dalam pelaksanaan evaluasi, harus diperhatikan prinsip sebagai berikut;

- a) Prinsip kesinambungan (kontinuitas), artinya dalam proses pengevaluasian hendaknya dilakukan secara terus menerus. Tidak hanya dilakukan setahun sekali atau bahkan persemester saja. Dalam ajaran Islam, sangat diperhatikan prinsip kontinuitas ini karena dengan berpegang kepadanya, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil. Serta menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan.
- b) Prinsip menyeluruh (komprehensif), artinya dalam mengevaluasi harus memperhatikan semua aspek yang ada pada peserta didik meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, kerajinan, ketulusan, sikap kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya.
- c) Prinsip obyektif, Seperti yang tertera pada ayat;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۗ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Maidah;8)⁸¹

⁸⁰Mizar Samsul Haji, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat, Jakarta; 2002.Hlm. 78.

⁸¹Al-Qur'an, Surat Al-Maidah Ayat 8, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag. RI, 1992, Hlm.523.

Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya tidak boleh dipengaruhi oleh Hal-Hal yang bersifat emosional dan irasional.⁸²

Prinsip evaluasi lainnya yaitu;

1. Valid, (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih.
2. Berorientasi kepada kompetensi yakni, jelas dan terarah.
3. Bermakna, untuk semua pihak yang dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Terbuka, tidak menutupi kekurangan sehingga mampu memberikan masukan supaya menjadi lebih baik.
5. Ikhlas, niat untuk mencapai tujuan pendidikan.
6. Praktis;
 - a) Hemat waktu, biaya dan tenaga.
 - b) Mudah diadministrasikan.
 - c) Mudah menilai dan mengolah hasil evaluasi tersebut
 - d) Mudah ditafsirkan
7. Dicatat dan akurat yang bisa digunakan sewaktu-waktu ketika membutuhkan.⁸³

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam ada empat macam, yaitu;

- 1) Evaluasi formatif, yakni evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan (QS. An-Nisa;28) dan pada mulanya tidak mengetahui apa-apa (QS. An-Nahl;78). Sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap itu tidak dibiasakan. Untuk itu, Allah SWT. Mengajarkan agar manusia berkonsentrasi pada suatu informasi yang dialami sampai tuntas, mulai proses pencarian (belajar mengajar) sampai pada tahap

⁸² Abdul Mujib, Hlm. 216.

⁸³ *Ibid*, Abdul Mujib, Dan Jusuf Mudzakir, Hlm. 217.

pengevaluasian. Setelah informasi itu telah dikuasai dengan sempurna, ia dapat beralih pada informasi yang lain (QS. AL-Insyirah; 7-8).

- 2) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik selama satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya. (QS. Al-Insyiqaq; 19, QS. Al-Qamar;49)
- 3) Evaluasi penempatan (placement). Yakni evaluasi yang dilakukan sebelum mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
- 4) Evaluasi diagnosis yakni, evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik berupa kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemu dalam situasi belajar mengajar.⁸⁴

Bentuk-bentuk penilaian dalam pembelajaran;

- a) Penilaian tertulis merupakan tes yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis baik bahan (soal-soal yang harus dijawab maupun jawabannya). Penilaian tertulis digunakan dalam waktu yang terbatas dan kondisi tertentu.
- b) *Fixed-response items* merupakan tes yang berbentuk obyektif, dimana butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternative jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih satu diantara alternatif yang disediakan. Jawaban tersebut hanya ada satu jawaban yang benar atau paling tepat, sedangkan yang lainnya salah. Bentuk-bentuk tes ini meliputi: true-false, multiple-choice, matching, dan reargement.
- c) Penilaian produk merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya teknologi dan seni seperti; makanan, pakaian, hasil karya, dll. Dalam penilaian produk tidak hanya hasil akhir yang dinilai akan tetapi juga proses pembuatan suatu karya dari awal hingga menjadi suatu produk. Seperti

⁸⁴*Ibid*, Abdul Mujib, Dan Jusuf Mudzakir, Hlm. 217.

kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai teknik menggambar, maupun kemampuan lainnya.⁸⁵

2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Islam

Menurut Ramayulis, dalam bukunya Ahmad Tantowi berpendapat bahwa fungsi dari evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut;

- 1) Mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan.
- 2) Mendorong kompetisi yang sehat antar peserta didik.
- 3) Mengetahui perkembangan anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Mengetahui akurat tidaknya bahan atau metode yang digunakan oleh guru.⁸⁶

Ada pendapat lain mengenai fungsi dari evaluasi pembelajaran Islam yaitu, menurut Armai Arif dalam bukunya Ahmad Tantowi sebagai berikut;

- a) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar yang telah dilakukan, khususnya yang berkenaan dengan anak didik.
- b) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa guna mengambil keputusan apakah materi tersebut bisa dilanjutkan atau perlu diulangi kembali.
- c) Untuk mnegumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh anak didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.
- d) Sebagai bahan laporan kepada wali murid tentang hasil belajar siswa yang bersngkutan, baik berupa buku raport, piagam, sertifikat ataupun ijazah.

⁸⁵Darwyan Syah, Dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007. Hlm. 234.

⁸⁶Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Pustaka Rizki, Semarang; 2008.Hlm. 31.

- e) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan hasil pembelajaran yang dilakukan sesudahnya itu, guna untuk meningkatkan pendidikan.⁸⁷

Dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara besarnya meliputi empat Hal, yaitu;

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta kHalifah Allah SWT.⁸⁸

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Dasar Dan Tujuan

Dengan adanya pengembangan berupa instrument tes yang dipadukan dengan media pembelajaran, maka untuk menguraikan arti dari media pembelajaran adalah sebagai berikut; Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸⁹ Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. secara lebih khusus media dalam

⁸⁷ *Ibid*, Ahmad Tantowi, Hlm.32.

⁸⁸ [Http://jurnaledukasi.adzraiq.blogspot.com](http://jurnaledukasi.adzraiq.blogspot.com) Hakekat Pendidikan diambil pada 03122016

⁸⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo, Depok, 2016. Hlm.3

proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁹⁰

Sedangkan dalam pengertian lain, dalam buku *instructional and the new technologies of instruction*, Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.⁹¹ Jadi, televisi, film, foto, radio rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.⁹²

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai, perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.⁹³

Media pembelajaran erat kaitannya dengan komputer. Komputer merupakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut *Everret Rogers*, teknologi adalah suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan. Selanjutnya ia mengatakan bahwa teknologi umumnya mempunyai dua komponen. Aspek perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek perangkat lunak yang berupa informasi.⁹⁴

⁹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* Hlm.3

⁹¹ Robert Heinich, Michael Molenda, And James D. Russell, *Instructional And The New Technologies Of Instruction*, Macmillan Publishing Company, New York, 1989. Hlm. 368.

⁹² *Ibid*, Robert Heinich, Michael Molenda... Hlm. 368.

⁹³ *Ibid*, Azhar Arsyad, Hlm. 5.

⁹⁴ *Loc.Cit.* Sudjana, Nana..Hlm. 5.

Salah satu teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknologi perangkat keras yang kita kenal dengan komputer.⁹⁵

Dalam proses belajar-mengajar, model pendidikan teknologi lebih menitikberatkan kemampuan siswa secara individual di mana materi pelajaran disusun ke tingkat kesiapan sehingga siswa mampu mempertunjukkan perilaku tertentu yang diharapkan. Dalam modal ini, guru berdiri di belakang layar sepanjang mesin pengajaran bisa berbuat banyak efisien, dan akurat dalam menangani pelbagai tugas yang kompleks. Sehingga guru dapat berlepas tangan dari pembentukan dimensi-dimensi non kognitif para siswanya. Disamping itu, guru juga dapat terlepas dari tugasnya sebagai pemberi informasi semata-mata karena sudah diambil alih peranannya.⁹⁶

Dalam pengajaran, media sangat diperlukan untuk membantu efektifitas dan efisiensi dalam pengembangan media pembelajaran. Karenanya guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran. Karena pada dasarnya penggunaan media pengajaran, bertujuan untuk:

- a. Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
- c. Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi.
- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.⁹⁷

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi;

⁹⁵Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, Needs Press, Semarang, 2009. Hlm. 176.

⁹⁶*Ibid*, Sudjana, Nana....Hlm. 6.

⁹⁷Darwyan Syah, Dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007. Hlm.129.

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.⁹⁸

2. Konsep Media Pembelajaran

Hakekat konsep teknologi instruksional yang pokok adalah perencanaan dan pengolahan komponen instruksional secara sistematis didalam merancang, mengembangkan, menilai dan mengimplementasikan pengajaran, sehingga dapat ditingkatkan keefektifannya.⁹⁹ Dengan mengetahui hakekat dari konsep teknologi instruksional, maka penggunaan media pembelajaran adalah merupakan karena adanya perolehan pengetahuan dan keterampilan perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Brunner, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman *pictorial/* gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata ‘simpul’ dipahami dengan langsung membuat ‘simpul’ pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan symbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘simpul’ dan

⁹⁸ *Ibid*, Azhar Arsyad, Hlm. 2.

⁹⁹ Robert Heinich, Michael Molenda, And James D. Russell, *Instructional And The New Technologies Of Instruction* ..Hlm. 368.

mencoba mencocokkannya dengan ‘simpul’ pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat ‘simpul’ ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh ‘pengalaman’ (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.¹⁰⁰

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam symbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan symbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).¹⁰¹

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Salah satunya adalah dengan adanya media pembelajaran yang di terapkan pada proses pembelajaran.¹⁰²

Tingkat keabstrakan informasi dalam Hal ini disebut dengan materi pembelajaran, akan semakin dimengerti ketika materi pelajaran itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik atau kata dengan menggunakan media pembelajaran. Jika materi terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas. Yakni penglihatan atau indera pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Sesungguhnya, pengalaman konkret dan

¹⁰⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovativ*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013.Hlm.52.

¹⁰¹ *Ibid*, Hujair AH Sanaky, Hlm. 52.

¹⁰² *Ibid*, Azhar Arsyad,. Hlm. 14.

pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, dan sebaliknya, kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang didalamnya ia terlibat langsung.¹⁰³

Dari situ dapat dilihat sisi yang berbeda antara teknologi pendidikan dan teknologi instruksional. Jika teknologi pendidikan merupakan teori, maka teknologi instruksional lebih kepada pengembangan teori teknologi pendidikan pada ranah aplikasi dan implementasi. Jika teknologi pendidikan beroperasi dalam konteks masyarakat yang lebih luas, maka teknologi instruksional lebih terfokus dalam masyarakat dimana proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁴

3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Adapun prinsip umum dalam memilih dan menggunakan media pengajaran yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Media tidak dapat 100% dapat menggantikan peran guru.
2. Perlu persiapan yang matang baik guru, siswa alat, program maupun tempat yang akan digunakan.
3. Mempertimbangkan mutu media yang akan digunakan dalam artian harus handal, system kerjanya mudah dipahami, spesifikasi dari bahan yang bermutu, praktis, penggunaannya, serta menjamin keselamatan/keamanan bagi penggunaannya.
4. Media harus jelas dan menarik.
5. Ketersediaan media yang akan digunakan.¹⁰⁵

Selain Komputer, pembelajaran didukung pula dengan adanya LCD. LCD merupakan komponen penting dalam penyampaian suatu pembelajaran. Namun, terkadang, adanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki LCD menjadi factor penentu lancarnya proses pembelajaran.

¹⁰³ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Kencana Media Pranada Group, Jakarta, 2012.Hlm.51.

¹⁰⁴ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008.Hlm. 14-15.

¹⁰⁵ Darwyan Syah, Dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Hlm. 129.

Kelebihan media LCD:

- a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon an penemu pesan dan penerima pesan
- c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat
- d. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan
- e. Memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi, bersuara, dan dapat *hyperlink* dengan file yang lain
- f. Dapat dipergunakan berulang-ulang
- g. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar, karena control sepenuhnya pada komunikator
- h. Lebih sehat bila dibandingkan dengan papan tulis.¹⁰⁶

Kelemahan media LCD:

- a. Pengadaannya maHal, dan tidak semua sekolah dapat memiliki
- b. Memerlukan perangkat keras (*hardware*) yaitu computer dan LCD untuk memproyeksikan pesan
- c. Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks
- d. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis dalam menggunakannya
- e. Menuntut keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program computer, sehingga mudah dicerna
- f. Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki keterampilan menggunakan, dapat memerlukan *operator* khusus.¹⁰⁷

Kelemahan-kelemahan tersebut, dapat teratasi yaitu, bagi sekolah-sekolah yang mampu mengadakan alat-alat tersebut dengan pengajar-

¹⁰⁶Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovativ*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013. Hlm. 156.

¹⁰⁷Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008.Hlm. 17.

pengajarnya melalui program computer *lectora inspire*, tidak memerlukan operator, sehingga dapat dioperasikan sendiri.¹⁰⁸

Dalam mereview perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas harus memperhatikan:

1. Kualitas isi dan tujuan

- a. Ketepatan
- b. Kepentingan
- c. Kelengkapan
- d. Keseimbangan
- e. Minat/perhatian
- f. Keadilan
- g. Kesesuaian dengan situasi siswa¹⁰⁹

2. Kualitas Instruksional

- a) Memberikan kesempatan belajar
- b) Memberikan bantuan untuk belajar
- c) Kualitas motivasi
- d) Fleksibilitas instruksionalnya
- e) Hubungan dengan program pembelajaran lainnya
- f) Kualitas tes dan penilaian
- g) Dapat memberi dampak bagi siswa
- h) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya.

3. Kualitas teknis

- a. Keterbacaan
- b. Mudah digunakan
- c. Kualitas tampilan/ tayangan
- d. Kualitas penanganan programnya
- e. Kualitas pendokumentasiannya¹¹⁰

¹⁰⁸ *Ibid*, Hujair AH Sanaky, Hlm. 156.

¹⁰⁹ Darwyan Syah, Dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm.

131.

¹¹⁰ *Ibid*, Azhar Arsyad, Hlm. 220.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari adanya pembelajaran berbasis komputer adalah,;

1. Alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.
2. Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, makasarana dan prasarana yang mendukung di dalam pembelajaran maka akan mengkondisikan suatu pembelajaran sebagai keberhasilan yang maksimal. Apalagi, dengan adanya media audio visual akan mendukung sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran. Audio yaitu, suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena audio berhubungan dengan pendengaran. Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Jadi, media audio visual adalah, media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara. Sifat-sifat media audio visual;

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (penglihatan) belajar
- d) Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.¹¹²
- e) Kemampuan untuk meningkatkan *retensi* (ingatan)

Adapun yang termasuk media audio visual adalah:

- 1) Televisi
- 2) Video sistem
- 3) Sinema/ film
- 4) Komputer.¹¹³

¹¹¹ *Ibid*, Sudjana, Nana...Hlm. 26.

¹¹² *Ibid*, Darwyan Syah, Dkk., Hlm. 131.

Manfaat lain dari penggunaan media dalam pembelajaran, meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut;

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.¹¹⁴
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.¹¹⁵
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam Hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

¹¹³ *Ibid*, Darwyan Syah, Dkk., Hlm. 130.

¹¹⁴ *Op.Cit*, Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*..Hlm. 27.

¹¹⁵ *Op.Cit*. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*..Hlm. 28.

- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.¹¹⁶

D. Lectora Inspire

4. Pengertian Dasar Dan Tujuan

Lectora berasal dari kata *Lecture* yang berarti pelajaran. sedangkan *inspire* berasal dari kata *inspire* yang berarti adalah inspirasi/ ilham.¹¹⁷ Sedangkan menurut istilah *Lectora* adalah perangkat lunak *Authoring Tool* untuk pengembangan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh *Trivantis Corporation*. *Lectora inspire* merupakan software komputer yang didesain sedemikian rupa sehingga mampu dijadikan alat untuk kegiatan presentasi, media belajar dan keperluan edukasi lainnya.¹¹⁸

Lectora Inspire dapat digunakan untuk membuat konten website atau kursus pelatihan online, konten ini terdapat game edukatif dan

¹¹⁶*Ibid*, Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*..Hlm. 28.

¹¹⁷ KBBi Offline.

¹¹⁸Muhammad Mas'ud, *Membuat Multimedia Pembelajaran Dengan Lectora*, Pustaka Shonif, Yogyakarta, 2014. Hlm.5.

presentasi interaktif. selain itu juga memungkinkan untuk mengkonversi presentasi microsoft power point ke konten *e-learning*.¹¹⁹

Dalam pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *lectora inspire* perlu adanya perangkat pembelajaran yang disebut dengan perangkat komputer, atau laptop dalam suatu pembelajaran.¹²⁰ Untuk era sekarang ini, komputer sudah mendominasi semua lini kehidupan. Ini berarti, komputer bukan lagi suatu yang baru, karena komputer telah banyak digunakan baik oleh pengajar, pembelajar, perkantoran, lembaga-lembaga latihan kerja, warnet, maupun masyarakat pada umumnya. Sebagai media pembelajaran komputer memiliki kemampuan yang sangat luar biasa dan mampu membuat proses belajar menjadi interaktif.¹²¹

Pengembangan media melalui pendekatan *lectora inspire* memiliki kecenderungan terakhir adalah pembelajaran dengan komputer yang integrative. Pembelajaran integrative memberi penekanan pada pengintegrasian berbagai keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan mengintegrasikan teknologi secara lebih penuh pada pembelajaran. Paling sedikit ada delapan alasan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran. Alasan-alasan itu adalah; pengalaman, motivasi, meningkatkan pembelajaran, materi yang otentik, interaksi yang lebih luas, lebih pribadi, tidak terpaku pada sumber tunggal, dan pemahaman global. Dengan tersambunginya komputer pada jaringan internet, maka peserta didik tidak hanya menjadi penerima yang pasif, melainkan juga menjadi penentu pembelajaran bagi dirinya sendiri. Pembelajaran dengan komputer akan memberikan motivasi yang lebih tinggi karena komputer selalu dikaitkan dengan kesenangan permainan dan kreativitas.¹²²

¹¹⁹Sholeh Fasthea, Dkk., *Merancang Desain Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Lectora Inspire*, Aura Pustaka, Yogyakarta, 2013. Hlm. 5.

¹²⁰*Ibid*, Sholeh Fasthea, Dkk., , Hlm. 6

¹²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013. Hlm. 223

¹²²*Ibid*, Sholeh Fasthea, Dkk., Hlm. 2.

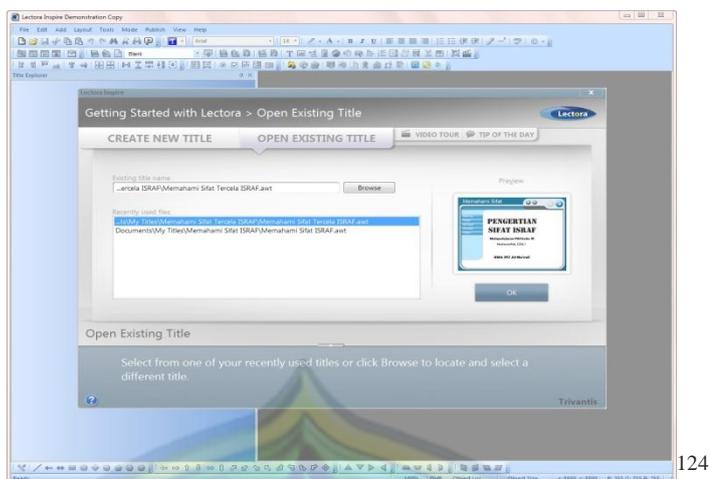
Tujuan pembelajaran umumnya adalah, setelah pembelajaran selesai, peserta didik mampu memahami tentang fitur authoring tool *lectora inspire*. Adapun tujuan pembelajaran khususnya adalah setelah pembelajaran selesai, peserta didik mampu :

1. Menjelaskan antar muka *lectora*
2. Membuat title/judul dengan title wizard
3. Membuat chapter, section dan page
4. Membuat text formatting
5. Menambahkan objek : image, animasi, audio dan video
6. Menjelaskan konsep materi PAI
7. Menerapkan konsep materi PAI dalam praktek pembuatan media
8. Menambahkan action
9. Menambahkan transition¹²³

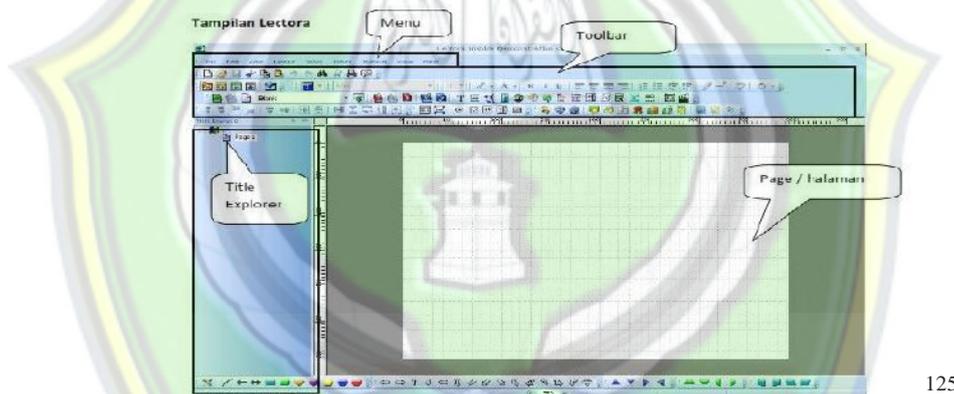
5. Fitur *Lectora Inspire*

Selain dari pada itu, keunikan dan kelengkapan *lectora inspire* lainnya adalah terletak pada kemampuan untuk menyisipkan suatu lembar test berupa soal – soal evaluasi, misalkan Pilihan Ganda, lengkap dengan hasil evaluasinya. Tentunya bagi para guru, Hal tersebut sangat membantu kinerjanya. Seorang guru bisa membuat materi, menyisipkan soal serta memasukan suatu game edukasi kedalam program atau lembar persentasinya yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan proses pembelajarannya. Berikut, adalah tampilan jendela *lectora inspire*, sebelum menuju pada lembar kerja jendela *lectora inspire*,

¹²³Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan DIY, *Modul Pelatihan Lectora Authoring Tool, pengenalan Fitur Lectora 3*, 2013.Hlm. 6.



Gambar 2. 1. Tampilan Jendela *Lectora Inspire*



Gambar 2. 2. Tampilan Jendela *Lectora Inspire*

Bagian-bagian *lectora inspire* tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Menu Bar & Tool Bar
 - a. Menu Bar



Gambar 2.3. Tampilan Menu Bar *Lectora Inspire*

¹²⁴ Multimedia *Lectora Inspire*

¹²⁵ Multimedia *Lectora Inspire*

¹²⁶ Multimedia *Lectora Inspire*

Menu bar, *lectora inspire* antara lain, file, edit, add, layout, tools, mode, publish, view, dan help. Cara kerja dari menu-menu tersebut, mirip dengan program microsoft office.

b. Tool Bar



Gambar 2. 4 Tampilan Tool Bar *Lectora Inspire*

Tool Bar berisi icon-icon yang merupakan jalan pintas dan daftar menu yang terdapat pada menu bar.

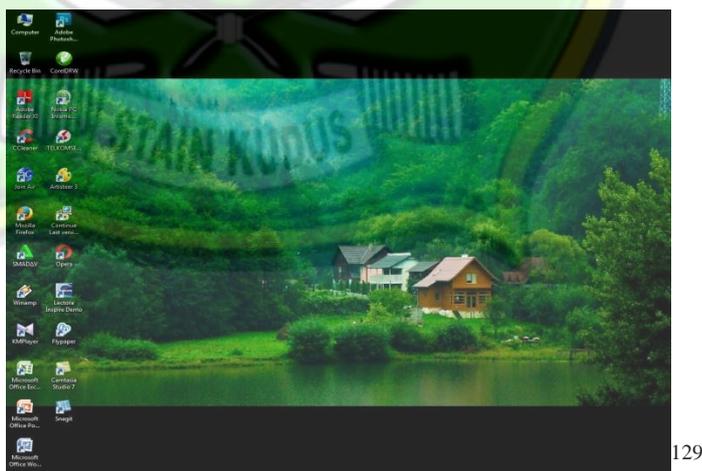
2) Title Explorer

Bagian ini berisi layaknya daftar dari setiap page dan elemen yang dibuat.

3) Page / Halaman kerja

Berupa bagian yang berfungsi sebagai tempat untuk mendesain serta menampilkan tampilan yang akan dibuat.¹²⁸

a. Snagit, fitur yang digunakan dalam *mengcapture/ screenshot*



Gambar 2. 5. Tampilan Snagit

¹²⁷ Multimedia *Lectora Inspire*

¹²⁸ Muhammad Mas'ud, *Membuat Multimedia Pembelajaran Dengan Lectora.*, Hlm.5.

¹²⁹ Multimedia *Lectora Inspire*

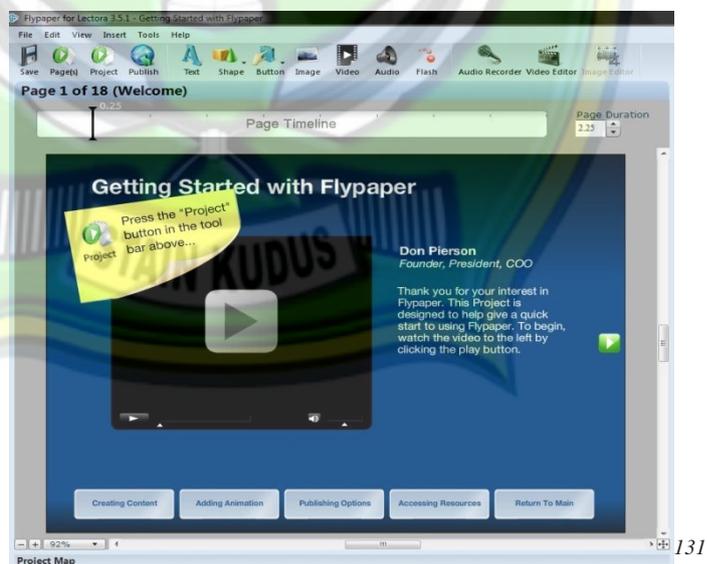
- b. Camtasia, fitur yang digunakan untuk mengedit gambar atau video yang akan ditampilkan



130

Gambar 2. 6. Tampilan Camtasia

- c. Flypaper, fitur yang digunakan untuk menyisipkan gambar atau video yang sudah di edit



131

Gambar 2. 7. Tampilan Fly Paper

¹³⁰ Multimedia *Lectora Inspire*

¹³¹ Multimedia *Lectora Inspire*

6. Membuat Materi Uji Dengan *Lectora Inspire*

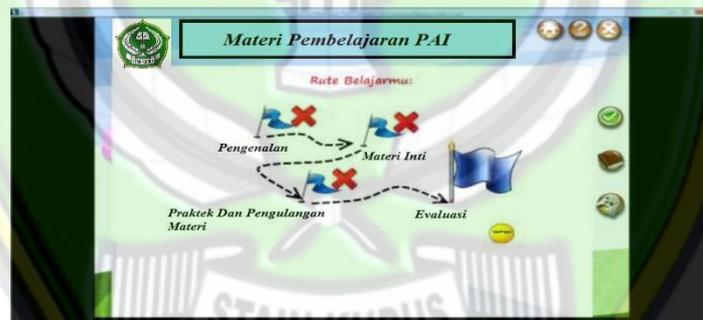
Untuk membuat materi uji dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*, maka bisa kita lihat mengenai prototype yang ada di bawah ini

- a) Membuat cover identitas mata pelajaran yang sedang berlangsung.



132

- b) Membuat alur dan pola pembelajaran yang terkesan menarik



133

- c) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan RPP

¹³² Multimedia *Lectora Inspire*

¹³³ Multimedia *Lectora Inspire*



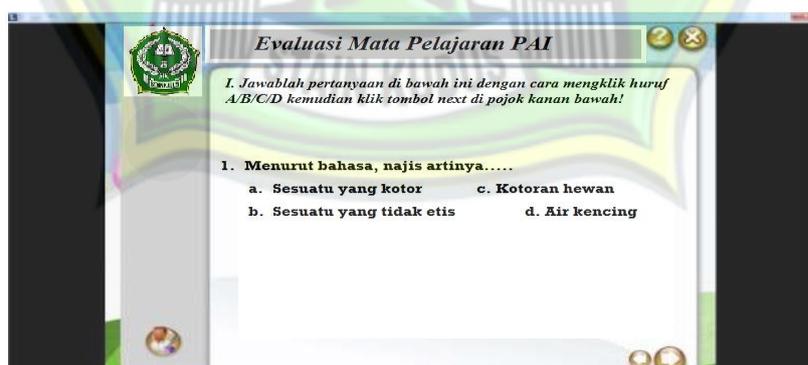
134

- d) Penyampaian materi inti harus didasarkan pada SK dan KD yang sudah dibuat. diselingi pula pertanyaan yang berkaitan dengan materi.



135

- e) Adakan evaluasi secara berkala ketika materi sudah di sampaikan

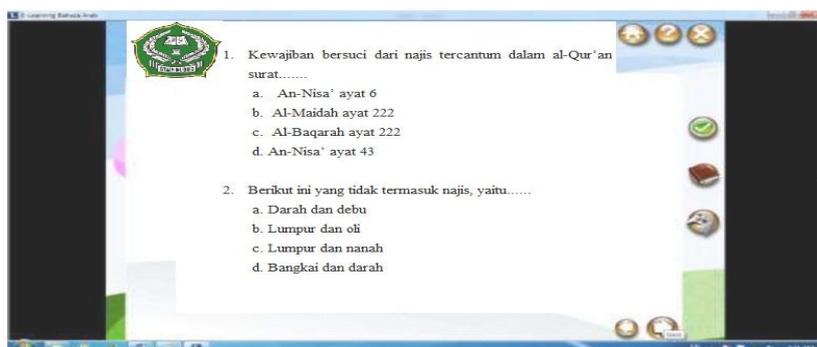


136

¹³⁴ Multimedia *Lectora Inspire*

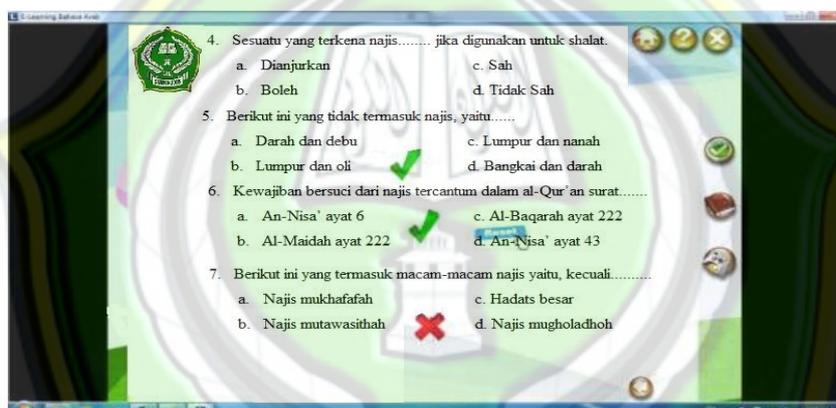
¹³⁵ Multimedia *Lectora Inspire*

¹³⁶ Multimedia *Lectora Inspire*



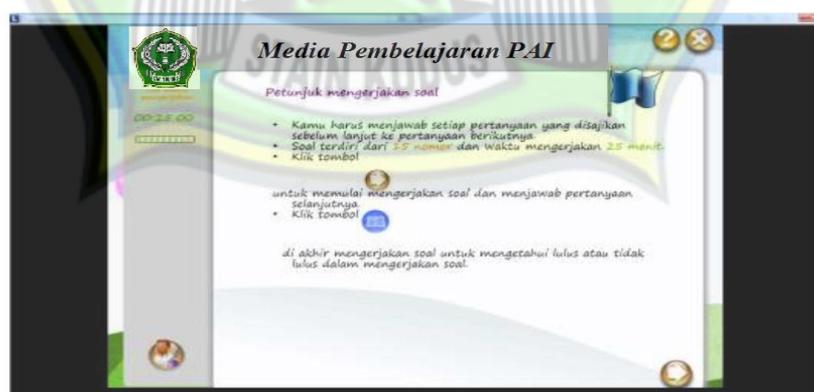
137

f) Maka secara otomatis akan terlihat koreksi *lectora Inspire* tadi dengan tanda centang dan silang



138

g) Berilah petunjuk penggunaan pada tiap level evaluasi



139 h) Langsung bisa terlihat hasil dari rekap nilai yang telah siswa

¹³⁷ Multimedia *Lectora Inspire*

¹³⁸ Multimedia *Lectora Inspire*

¹³⁹ Multimedia *Lectora Inspire*

kerja

kan



140

7. Keunggulan Dan Kelemahan Pendekatan *Lectora Inspire*

Lectora merupakan software yang bisa digunakan untuk media persentasi dan pembelajaran. Mungkin selama ini kita hanya mengetahui Power Point saja alternative yang bisa digunakan untuk melakukannya. Namun sebenarnya masih banyak software yang bisa digunakan untuk membuat persentasi. Salah satunya adalah *lectora Inspire*.¹⁴¹

Lectora digunakan untuk membuat *website*, konten *e-learning* interaktif, dan presentasi. *Lectora* juga memungkinkan untuk mengkonversi presentasi microsoft power point ke konten *elearning*. Konten yang dikembangkan dengan perangkat lunak *lectora* dapat dipublikasikan ke berbagai output seperti HTML, *singlefileexecutable*, CD-ROM, maupun standar *e-learning* seperti SCORM dan AICC.¹⁴²

Lectora kompatibel dengan berbagai sistem manajemen pembelajaran. Karena didalam kutipan juga disebutkan bahwa “*The great quest in the field of media and technologies of instruction is to find ways of matching individual learners with the appropriate subject matter pitched*

¹⁴⁰ Multimedia *Lectora Inspire*

¹⁴¹ Sholeh Fasthea, Dkk., Hlm. 6

¹⁴² Muhammad Mas’ud, *Membuat Multimedia Pembelajaran Dengan Lectora*..Hlm.5.

at the right level, and presented in a compatible medium at the optimal pace in the most meaningful sequence."¹⁴³

Dalam pemakaiannya juga *lectora inspire* itu sangat mudah digunakan, penulis sendiri merasakan kemudahan dalam penggunaan software tersebut. Mungkin penyedia software tersebut sudah mempertimbangkan dan merancang sedemikian rupa sehingga *lectora inspire* bisa digunakan dengan mudah oleh para penggunanya. Selain itu, manfaat adanya kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan *lectora inspire* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi belajar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat berwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.¹⁴⁴

Software itu sendiri merupakan software yang dirancang khusus untuk membuat Persentasi dan juga bisa digunakan untuk membuat program media pembelajaran. *Lectora inspire* memiliki fitur yang cukup lengkap, mulai dari menyisipkan gambar, menyisipkan video sampai menyisipkan game pun bisa.¹⁴⁵

Menurut Sholeh Fasthea, dalam bukunya Merancang Desain Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software *Lectora Inspire*, beberapa kelebihan yang dimiliki program ini di antaranya:

- a) *Lectora Inspire* mudah digunakan oleh user termasuk pengguna komputer pemula. karena utility system yang dirancang disajikan secara display menu yang mudah untuk dipilih dan diedit sesuai kebutuhan.

¹⁴³Robert Heinich, Michael Molenda, And James D. Russell, *Instructional And The New Technologies Of Instruction*, Hlm.368.

¹⁴⁴Muhammad Mas'ud, *Membuat Multimedia Pembelajaran Dengan Lectora*, Hlm.6.

¹⁴⁵*Ibid*, Muhammad Mas'ud, Hlm. 6.

- b) Telah dilengkapi dengan berbagai contoh model desain (wizard/template) dengan tampilan grafik yang memukau sehingga user tinggal memilih contoh model sesuai keinginan.
- c) Fitur animasi serta editing animasi yang mudah untuk diterapkan dan diaplikasikan baik pada teks maupun objek lainnya.
- d) Fitur editing audio (musik) serta editing video yang simple untuk digunakan sehingga memudahkan dalam mengembangkan ide-ide kreatif user untuk menciptakan multimedia pembelajaran yang inovatif.¹⁴⁶
- e) Fitur tombol navigasi yang disediakan dengan berbagai tipe baik standar button ataupun menu mempunyai kemudahan untuk diatur dan menciptakan sebuah tampilan multimedia pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.
- f) Fitur soal-soal evaluasi yang terdiri dari berbagai model seperti *true or false*, *multiple choice*, *essay*, *short answer*, *fill in the blank*, *matching*, *drag and drop*, dan *hot spot* yang dengan mudah untuk dibuat tanpa harus melakukan pengeaturan yang rumit.
- g) Fitur Assasement Result atau hasil evaluasi yang merupakan fasilitas untuk membuat penilaian terhadap evaluasi siswa, sangat mudah diatur sehingga siswa yang melakukan evaluasi langsung bisa mengetahui berapa nilainya serta lulus tidaknya.
- h) Fitur publikasi dengan berbagai macam tipe baik untuk kebutuhan online maupun offline, sehingga desain yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dalam berbagai macam system dan metode pembelajaran hanya dengan sekali langkah.
- i) Fitur tambahan berupa camtasia studio, snagit, dan flypaper yang telah built in didalam lectora inspire, memudahkan pengguna untuk dapat menuangkan ide-ide brilliannya dalam membuat konten pembelajaran

¹⁴⁶*Ibid*, Sholeh Fasthea, Dkk., Hlm. 5

berupa gambar, audio, video dan animasi yang unik, kreatif, inovatif.¹⁴⁷

Disamping kelebihan dan keuntungan dari pembelajaran dengan fasilitas komputer melalui pendekatan *lectora inspire*, tentu saja ada kekurangan atau kelemahannya. Hambatan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran antara lain;

1. Hambatan dana
2. Ketersediaan piranti lunak dan keras komputer
3. Keterbatasan SDM (pendidik)
4. Adanya keterbatasan waktu untuk mengakses program. Sehingga expired/ kadaluarsa sebelum digunakan.
5. Keterbatasan pengetahuan teknis dan teori dan penerimaan terhadap teknologi.¹⁴⁸

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penulisan jurnal yang dilakukan oleh Asri Rachmawati Dan Nur Hayati dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Pada Mata Pelajaran Perencanaan Sistem Radio Dan Televisi di SMKN 05 Surabaya tahun 2016”. Dalam penelitian tersebut tertulis bahwa penerapan *lectora inspire* layak digunakan dan diaplikasikan pada pembelajaran di matapelajaran perencanaan sistem radio dan televisi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Buana, jurnal dengan judul, “Pemanfaatan Software *Lectora Inspire* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Matapelajaran Kelompok C Paket Keahlian Pilihan Administrasi Perkantoran tahun 2016”. Bahwa pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dirasa lebih

¹⁴⁷*Ibid*, Sholeh Fasthea, Dkk.,. Hlm. 7

¹⁴⁸Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovativ*, .Hlm. 59.

baik, untuk pemahaman siswa. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Lectora Inspire*.

3. Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Erlin Widiastuti dengan judul, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Lectora Inspire dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus di SDN Baron I Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013)”. Dalam penelitian ini peneliti memberi batasan pada diketahuinya factor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*. Sehingga rancangan pembelajaran yang baik dan efektif diperlukan ketika menerapkan pembelajaran berbasis *Lectora* ini supaya tidak memberi kesan membosankan untuk siswa dalam memahami secara keseluruhan materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan ketiga judul penelitian di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda. Karena penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media pendidikan berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire* pada mata pelajaran PAI.

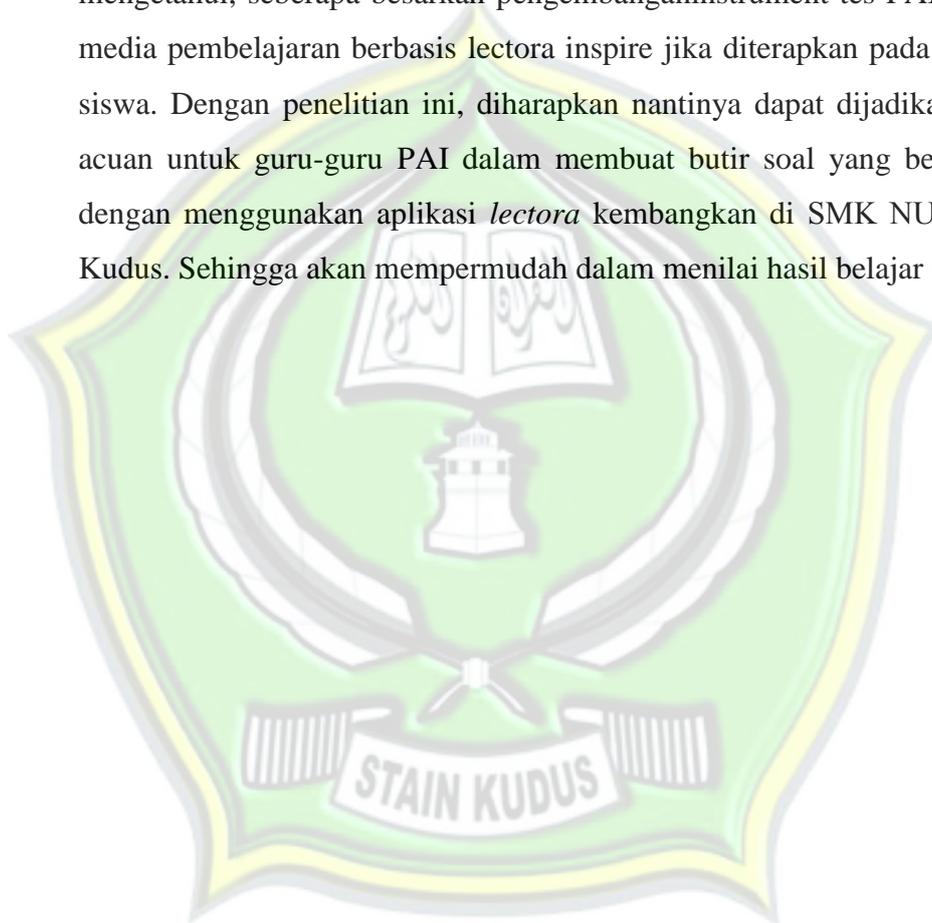
F. Kerangka Berfikir

Para guru diharapkan bersikap terbuka terhadap pembaruan pendidikan, serta kreatif dalam melengkapi para peserta didik dengan pengalaman-pengalaman nyata khususnya dari lapangan atau kehidupan masyarakat. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dikatakan tepat dan berhasil, manakala hasil belajar siswa sesuai dengan harapan pendidik. Instrument tes merupakan Hal yang tepat dan digunakan dalam memilih dan membuat soal yang tepat untuk siswa. dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

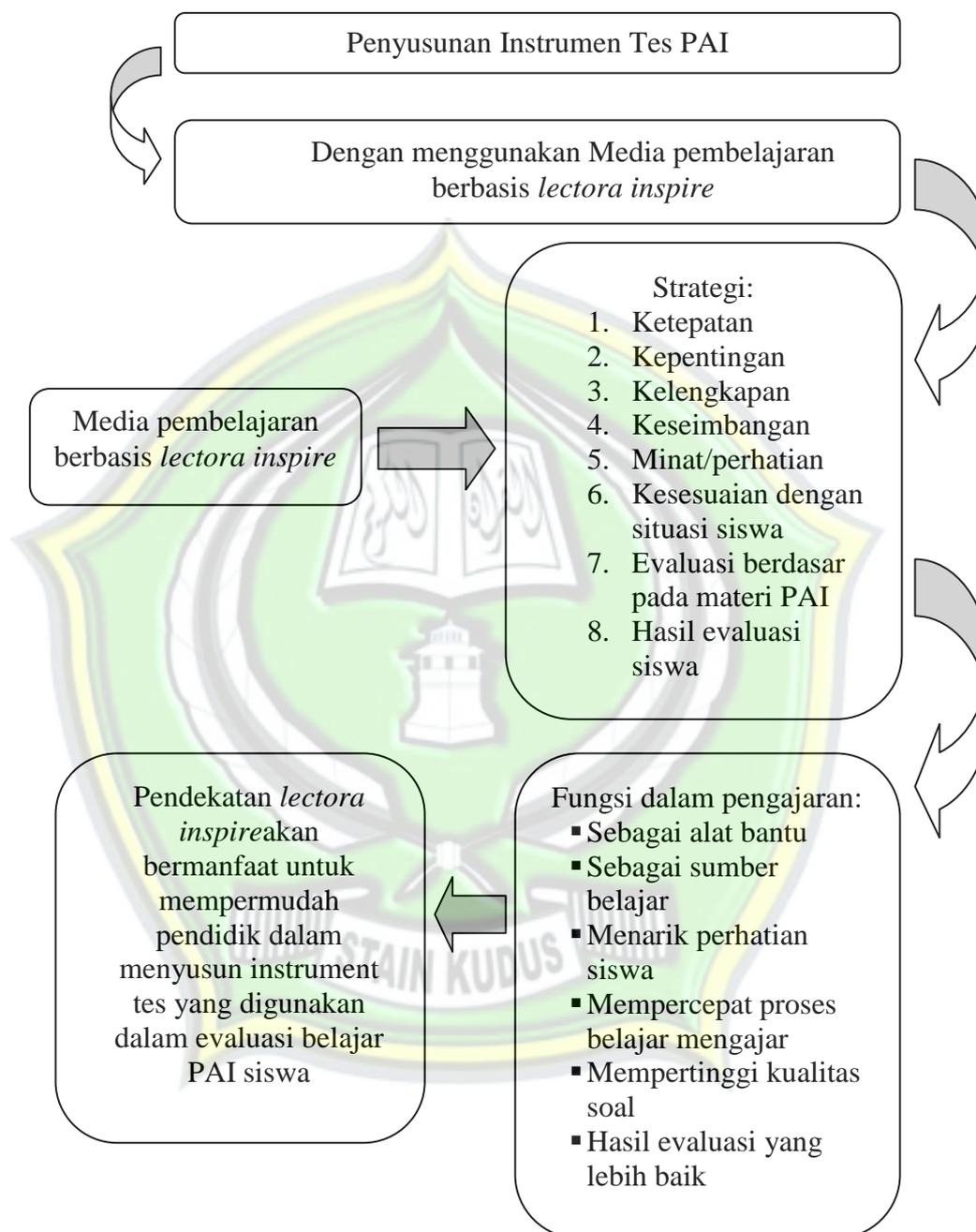
Ada beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam memilih media pengajaran, baik yang bersifat umum mampu yang bersifat khusus. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang

tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan media pengajaran yang dikolaborasikan pada evaluasi pembelajaran maka akan menciptakan soal (instrument tes PAI) yang berkualitas. Tidak hanya mengandalkan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam melaksanakan evaluasi.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui, seberapa besarkah pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* jika diterapkan pada evaluasi siswa. Dengan penelitian ini, diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk guru-guru PAI dalam membuat butir soal yang berkualitas dengan menggunakan aplikasi *lectora* kembangkan di SMK NU Ma'arif Kudus. Sehingga akan mempermudah dalam menilai hasil belajar siswa.



Kerangka berfikir diatas, dapat digambarkan dengan skema di bawah ini;



Gambar 2.2 Pengembangan Instrumen Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian akan mendiskripsikan tentang jenis dan desain penelitian yang digunakan peneliti, tahap-tahap penelitian, subjek yang akan berperan dalam penelitian, teknik pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas produk, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D), yaitu suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.¹ Penelitian pengembangan bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dan data kuantitatif sebagai data pendukungnya. dengan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) selanjutnya akan disingkat, menjadi R&D. Desain penelitian atau model pengembangan merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu produk berdasarkan prosedur yang sistematis, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai ilmiah yang tinggi dan dapat dipercaya. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²

Jenis penelitian ini biasanya dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan melaksanakan riset, dan mengumpulkan data kebutuhan responden dengan melaksanakan wawancara atau angket pra penelitian pokok. Setelah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007. Hlm. 164

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009. Hlm.412.

data terkumpul, maka dibuatlah produk sesuai dengan keinginan peneliti dan kebutuhan responden. Sebelum membuat produk, sangat penting untuk tahu dan mengetahui kondisi lapangan seperti apa, kekurangan dan kelebihan. Jadi produk *research and development* berangkat dari tiga kondisi, yaitu;

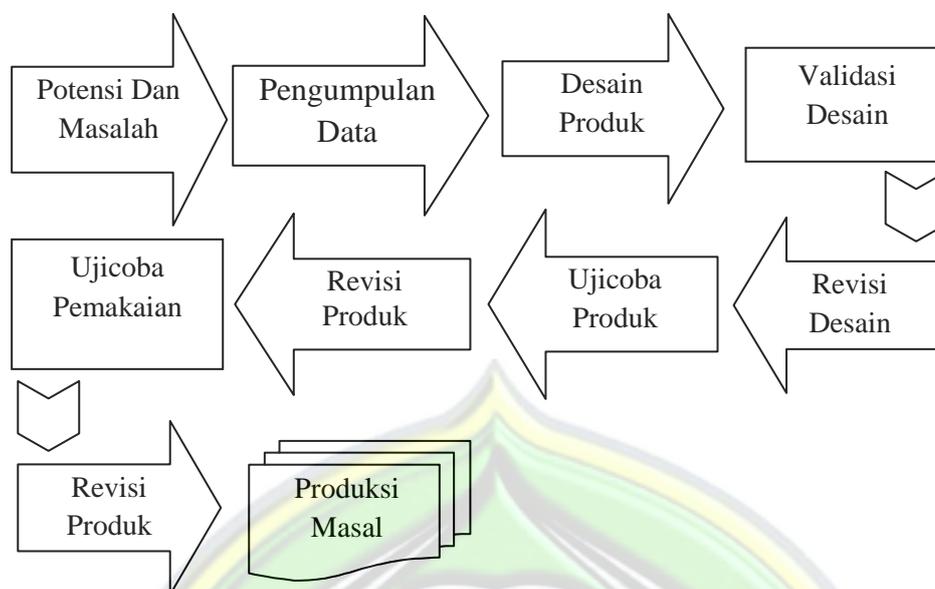
- a) Sesuatu yang belum ada sama sekali untuk menciptakan produk baru.
- b) Sesuatu yang sudah ada tetapi kurang lengkap untuk menciptakan sesuatu yang lebih lengkap.
- c) Sesuatu yang sudah ada namun untuk menciptakan produk yang berbeda dan lebih baik (modifikasi)

Dalam Hal ini yang diteliti adalah pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus sebagai pendukung evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. Penelitian yang dilakukan adalah dengan guru PAI.

Sukmadinata menjelaskan R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.³

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model procedural, yakni model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Menurut Sugiyono ada sepuluh tahapan kegiatan penelitian R&D, yaitu:

³ *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, Hlm. 164.



Gambar 3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan)

Namun karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian hanya akan menerapkan lima langkah dari sepuluh langkah yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan analisis kebutuhan guru terhadap pendekatan *lectora inspire*, (3) desain produk yang didasarkan pada kebutuhan guru dan instrument tes PAI yang di ajukan untuk kepentingan evaluasi siswa, (4) validasi desain dengan mengajukan desain produk kepada ahli dan praktisi pendidikan untuk dinilai dan divalidasi, (5) revisi desain dengan melakukan perbaikan desain berdasarkan masukan dari para ahli.

a) Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah.⁴ Dalam bidang pendidikan, misalnya dalam membuat butir soal, guru tidak memperhatikan bagaimana membuat soal yang baik. Bahkan hanya terpaku pada pembuatan soal dan menjiplak dari buku LKS, yang belum tentu kualitas soal itu baik. Siswa juga seakan tidak mendapatkan Hal baru melalui evaluasi

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*., Hlm. 165.

tersebut. Sehingga melalui penelitian ini dapat memperdayakan peserta didik dan pendidik sebagai subjek penelitian yang paling utama.⁵

Potensi yang ada dalam penelitian ini adalah adanya pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus, sehingga berpotensi untuk mengembangkan media pembelajaran PAI sebagai penunjang materi pembelajaran PAI di SMK tersebut. Potensi yang lain diantaranya adalah guru yang semangat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran komputer. Siswa yang banyak merespon pelajaran PAI, siswa yang membutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan lain- lain. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah manakala tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi yang ada.⁶

Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Selain itu, masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru SMK NU Ma'arif Kudus, bahwa saat ini dalam pembelajaran PAI masih kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI yang inovatif, sehingga terkesan membosankan bahkan ketika adanya evaluasi sejumlah siswa tidak bersemangat dalam melaksanakan.⁷

Padaahal, evaluasi merupakan penentu sejauhmana kemampuan dan potensis siswa. Terutama pada siswa yang memilih kejuruan di bidang komputer. Oleh karenanya perlu adanya pengembangan instrument tes evaluasi PAImenggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* sehingga evaluasi menjadi tuntutan yang menyenangkan bagi siswa. Setidaknya mampu mengurangi sindrom ketakutan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dikarenakan media pembelajaran yang ada belum bisa membantu guru secara maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa. Terlebih dalam melihat kemampuan siswa adalah dengan mengetahui hasil dari evaluasi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model

⁵ *Observasi*, di SMK NU Ma'arif Kudus Tanggal 20 Maret 2017.

⁶ *Observasi* di SMK NU Ma'arif Kudus Tanggal 30 Maret 2017.

⁷ *Observasi* di SMK NU Ma'arif Kudus Tanggal 30 Maret 2017.

penanganan yang efektif yaitu dengan mengembangkan instrument tes evaluasi PAI menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* PAI di SMK NU Ma'arif Kudus.⁸

b) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah masalah ditemukan, maka perlu dikumpulkan berbagai data yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penting dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan tes untuk mengumpulkan data pada penelitian pengembangan media *lectora inspire* untuk membuat instrument tes PAI. Data yang dikumpulkan meliputi data kebutuhan guru terkait media dan nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan *lectora inspire*.

Adapun subjek dalam penelitian pengembangan instrumen tes evaluasi PAI menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah pelaku/ peneliti Itu sendiri.

Pembelajaran baik yang telah ada maupun yang diinginkan, materi PAI, dan silabus PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. Pembelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus masih terdapat siswa yang masih belum mampu menguasai materi PAI dan kurangnya semangat dalam menghadapi evaluasi harian maupun evaluasi sumatif pada pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada umumnya.⁹

c) Desain Produk

Sugiyono menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian R&D bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas,

⁸ Hasil Observasi Tanggal 20 Maret 2017.

⁹ Hasil Observasi Tanggal 20 Maret 2017.

dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, system evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, dan lain-lain. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya.¹⁰

Dalam pembuatan produk media pembelajaran berbasis komputer ini digunakan, melalui pendekatan *lectora inspire*. Proses perancangan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire* ini meliputi pembuatan:

1. Tujuan

Tujuan pengembangan media pembelajaran berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire* adalah untuk pembuatan instrument tes PAI.

2. Isi/ kurikulum

Isi media disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk mata pelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus.

3. *Storyboard*

Storyboard merupakan gambaran sketsa desain tampilan yang akan dibuat pada media pembelajaran serta fungsi-fungsi di dalamnya. Pada tahap ini dilakukan kajian referensi dari sumber pustaka mengenai materi pembelajaran PAI. Selain ini, juga dilakukan pengumpulan materi. Dan Hal lain yang diperlukan. Penulisan draft dilakukan dengan bagian demi bagian sesuai dengan kerangka yang disusun.

4. *Interface*

Interface dalam Hal ini adalah antar muka atau tampilan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang dikembangkan pada instrument tes evaluasi PAI.

- d) Validasi Desain

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... Hlm. 413.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam Hal ini penggunaan produk baru secara rasional akan lebih efektif dari produk yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi desain dilakukan dengan cara pengisian angket oleh para pakar atau ahli.¹¹

Pakar atau tenaga ahli yang akan melakukan validasi produk ini adalah ahli media SMK NU Ma'arif Kudus.

Sedangkan, ahli materi dalam Hal ini guru MGMP PAI dan guru MGMP Teknologi Informasi Dan Telekomunikasi di SMK NU Ma'arif Kudus. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari desain media pembelajaran tersebut. sehingga selanjutnya dapat diketahui bagaimana pengembangan instrument tes evaluasi PAI menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus.¹²

e) Revisi Desain

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan desain media pembelajaran berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire* yang valid. Revisi dilakukan bilamana desain belum mencapai tingkatan valid. Pihak yang berperan penting pada tahap ini adalah ahli materi dan ahli media yang menentukan apakah desain perlu direvisi ataukah sudah sesuai. Produk yang sudah divalidasi akan diperbaiki dengan cara menambahkan atau mengurangi materi yang terdapat di dalam media pembelajaran berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire*. Revisi dapat berupa tampilan dan fungsi media *lectora inspire* maupun kesesuaian antara materi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Perbaikan desain akan dilakukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian pengembangan produk ini.¹³

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, Hlm.8.

¹² *Ibid*, Sugiyono, Hlm. 414.

¹³ Noeng Muhajir, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Cet. 4, Rake Sarasih, Yogyakarta, 1996, Hlm.29.

f) Ujicoba produk

Setelah produk dinilai layak oleh ahli materi dan ahli media maka selanjutnya dilakukan uji pengguna terbatas yaitu kepada siswa yang merupakan pengguna dari produk yang dikembangkan. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk baru tersebut layak atau tidak.¹⁴

Dengan terujinya produk yang berupa produk baru tersebut, maka langkah-langkah pengujian produk untuk tahap terbatas ini dinyatakan selesai.

g) Revisi Produk

Setelah uji coba produk dan mengetahui hasilnya, maka perlu dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada produk yang dikembangkan. Revisi produk akan dilakukan dengan cara memperbaiki produk yang kurang tepat. Perbaikan produk ini akan dilakukan setelah pengujian kelayakan penggunaan produk baru masih belum layak dibandingkan produk lama.¹⁵

h) Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah benda, Hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.¹⁶ Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire* pada instrument tes PAI, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah;

1. Siswa SMK NU Ma'arif Kudus
2. Guru MGMP Agama SMK NU Ma'arif Kudus
3. Guru MGMP Teknologi Informasi Dan Komunikasi ICT di SMK NU Ma'arif Kudus¹⁷

¹⁴*Ibid*, Sugiyono, Hlm. 415.

¹⁵*Ibid*, Sugiyono, Hlm. 415.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Jakarta: 2010.Hlm. 88.

¹⁷ Observasi Pada Tanggal 26 Maret 2017.

Pemilihan subjek penelitian jatuh pada SMK NU Ma'arif Kudus dikarenakan sekolah ini menjadi sekolah yang menggunakan pendekatan *lectora inspire* pada praktek teknik komputer dan jaringan.

i) Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemahiran, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, karena tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari Hal-Hal sesuai dengan yang akan diteskan Seperti dalam penelitian.¹⁸ Yaitu siswa belajar materi PAI. Dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Butir soal terdiri atas banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Sehingga dapat diketahui apakah butir soal tersebut, layak digunakan atau tidak.

b. Non Tes

Teknik non-tes meliputi wawancara, angket, dan observasi.

j) Wawancara

Hamidi menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan apabila peneliti menginginkan data berupa cerita rinci dan bahasa hasil konstruksi dari para responden. Wawancara merupakan tanya jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pelaksanaan wawancara menggunakan jenis pertanyaan terpimpin, yaitu pewawancara sudah menguasai bahan atau data yang akan ditanyakan dan membutuhkan jawaban yang panjang dari narasumber.¹⁹ Sasaran wawancara adalah dua guru mata pelajaran PAI, dua guru mata pelajaran TKJ dan siswa di SMK NU Ma'arif Kudus dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan guru dan adanya evaluasi PAI dalam rekap butir soal.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. . Hlm. 194.

¹⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*... Hlm.140.

k) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk informasi dari responden. Sedangkan menurut Hamidi angket adalah teknik pengumpulan data melalui pembuatan daftar pertanyaan dengan jumlah pilihan jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti.²⁰ Angket kebutuhan media pembelajaran untuk guru yang digunakan dalam mengetahui kebutuhan guru dengan adanya media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Metode angket ini ditujukan kepada guru. Melalui angket ini, peneliti akan memperoleh data mengenai analisis kebutuhan guru terhadap media media pembelajaran berbasis komputer melalui pendekatan *lectora inspire* pada instrument tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. Menurut Sugiyono rumus untuk menghitung persentase kebutuhan terhadap media adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah responden.²¹

Selain itu, ada juga angket yang digunakan untuk validasi desain terdiri dari dua bagian, yaitu kolom *check list* meliputi daftar penilaian dan skala penilaiannya serta lembar komentar, tanggapan, kritik, dan saran dari validator. Skala pengukuran pada angket validasi produk pengembangan menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang.

Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusun item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... Hlm. 415.

²¹ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur 5 Strategi*, PT Angkasa, Bandung, 1982, Hlm.. 41-42.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor.²² Kriteria dari masing-masing skala penilaian sebagai berikut:

Keterangan Nilai	Skor
SK (Sangat Kurang)	1
K (Kurang)	2
C (Cukup)	3
B (Baik)	4
A (Sangat Baik)	5

Tabel 4.3. Perubahan Penilaian Huruf Menjadi Skor

1) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²³

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK NU Ma'arif Kudus pada tanggal 20 Maret 2017- 31 Maret 2017- 23 Mei 2017. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh data yang akurat yakni dengan mengamati proses pembelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus, baik dari segi materi pembelajaran, keadaan siswa dan guru, media pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran serta media apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran PAI dan melihat bagaimana penyusunan instrument tes bagi guru di SMK NU Ma'arif Kudus.²⁴

m) Menentukan nilai akhir komponen pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbantuan *lectora inspire*.

Nilai akhir media pembelajaran ditentukan dengan membandingkan rata-rata skor atau skor empiris tiap komponen dengan criteria nilai kualitatif

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...Hlm. 134.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...Hlm. 414.

²⁴ Observasi 23 Maret 2017.

yang bersangkutan. Jika dari analisis tersebut diperoleh hasil Sangat Baik (SB) atau Baik (B), maka produk berupa media pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi pembelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. Jika belum memenuhi kualitas Sangat Baik (SB) atau Baik (B), maka produk direvisi sehingga memenuhi kualitas dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan pembuatan instrument tes PAI.²⁵

n) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data berkaitan dengan validitas dan reliabilitas suatu instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data, suatu data dinyatakan reliabel apabila penelitian pada objek yang sama mendapatkan data yang konsisten atau sama. Validitas yang akan digunakan penelitian ini adalah validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi atau materi atau bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan representative terhadap bahan pembelajaran yang diberikan.²⁶

²⁵Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013. Hlm. 75.

²⁶*Loc. Cit.*, Sugiyono, Hlm. 363

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Data Umum SMK NU Ma'arif Kudus

1. Letak Geografis

Letak Geografis SMK NU Ma'arif Kudus terletak disebelah desa prambatan nomor 679 Kudus Jawa Tengah Indonesia. karena letaknya yang strategis, berada pada jalur Kudus – Jepara maka SMK NU Ma'arif Kudus mudah dijangkau oleh masyarakat yang berasal dari Kudus, maupun luar kota, bahkan luar Jawa.¹

2. Kajian Historis

Sejarah berdirinya sekolah tidak lepas dari peran tokoh masyarakat desa Prambatan. Menurut keterangan yang diperoleh,

“Berdirinya SMK NU Ma'arif Kudus pada tanggal 17 Juli 1991. di Kudus, berdiri sebuah sekolah yang kelak mampu meraih prestasi yang gemilang. karena tidak hanya mendapatkan pengakuan dari tingkat nasional, tetapi juga mendapat pengakuan secara internasional. yang di prakarsai oleh pengusaha dan ulama serta tokoh agama, sebut saja bapak Chusnan (mantan ketua NU Kudus) dan Drs. Chadziq. sementara di kalangan pengusaha, adalah bpk Slamet (alm.) beliau merupakan pemilik bengkael Sri Slamet dan merupakan salah satu tokoh yang mendukung berdirinya sekolah ini. sejak awal berdirinya sekolah ini, membuka dua jurusan yaitu teknik mesin dan teknik listrik. Karena mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat maka dalam waktu singkat pun muridnya semakin bertambah & terus bertambah sehingga rumah modin prambatan tidak dapat menampung para siswa. Sejak dibuka pertama kali, minat masyarakat untuk memasukkan anaknya belajar disini sangat besar. Terbukti pada saat itu, dengan adanya tiga kelas harus disediakan untuk 127 murid. Yang sekarang menjadi 35 kelas masing-masing berisi 40 siswa.”²

¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Sugiyanto, A.Md. Selaku Staf Sarpras. Pada Tanggal 16 Mei 2017.

² Hasil Wawancara dengan Bpk. Drs. Kistiyono Selaku Waka Sarpras. Pada Tanggal. 24 April 2017.

Dahulu, sekolah SMK NU Ma'arif Kudus masih bertempat di Modin Prambatan. Sedangkan untuk prakteknya, di bengkel Pak Slamet. Lalu, ujiannya menginduk ke Rembang. keadaan ini hanya berlangsung selama satu tahun lamanya. Tahun kedua, peminat masyarakat semakin banyak. sehingga tahun kedua menambah gedung. Selain gedung, program atau jurusanpun ditambah. pada tahun 2008 SMK NU Ma'arif Kudus membuka jurusan teknik komputer dan jaringan. sedangkan pada tahun 2009, SMK NU Ma'arif Kudus membuka dua jurusan lagi. yaitu, teknik instalasi tenaga listrik dan teknik outomotif sepeda motor. Jadi, jumlah keseluruhan dari program jurusan yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus ada 6 program yaitu Teknik komputer dan jaringan Teknik kendaraan ringan sepeda motor, Teknik instalasi tenaga listrik. Teknik outomotif industry, dan Teknik permesinan.³

Berdasarkan keterangan diatas, maka jika disimpulkan sejak pertama berdiri SMK NU Ma'arif Kudus mengalami banyak perkembangan yang sangat pesat. Terlihat dengan adanya penambahan ruangan kelas dan program jurusan di SMK NU Ma'arif Kudus dari masa ke masa.

3. Visi Misi Dan Tujuan

Adapun visi misi dan tujuan SMK NU Ma'arif adalah sebagai berikut:

a) Visi SMK NU Ma'arif Kudus

Sekolah Menengah kejuruan Nahdatul Ulama yang berwawasan kebangsaan

b) Misi SMK NU Ma'arif Kudus

³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Drs. Kistiyono Selaku Waka Sarpras. Pada Tanggal. 24 April 2017.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan amalan Islam Ahlusunnah wal Jamaah
2. Membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan berakhlaqul karimah
3. Menjadi sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
4. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berwawasan global dengan basis religius, social dan budaya industri.

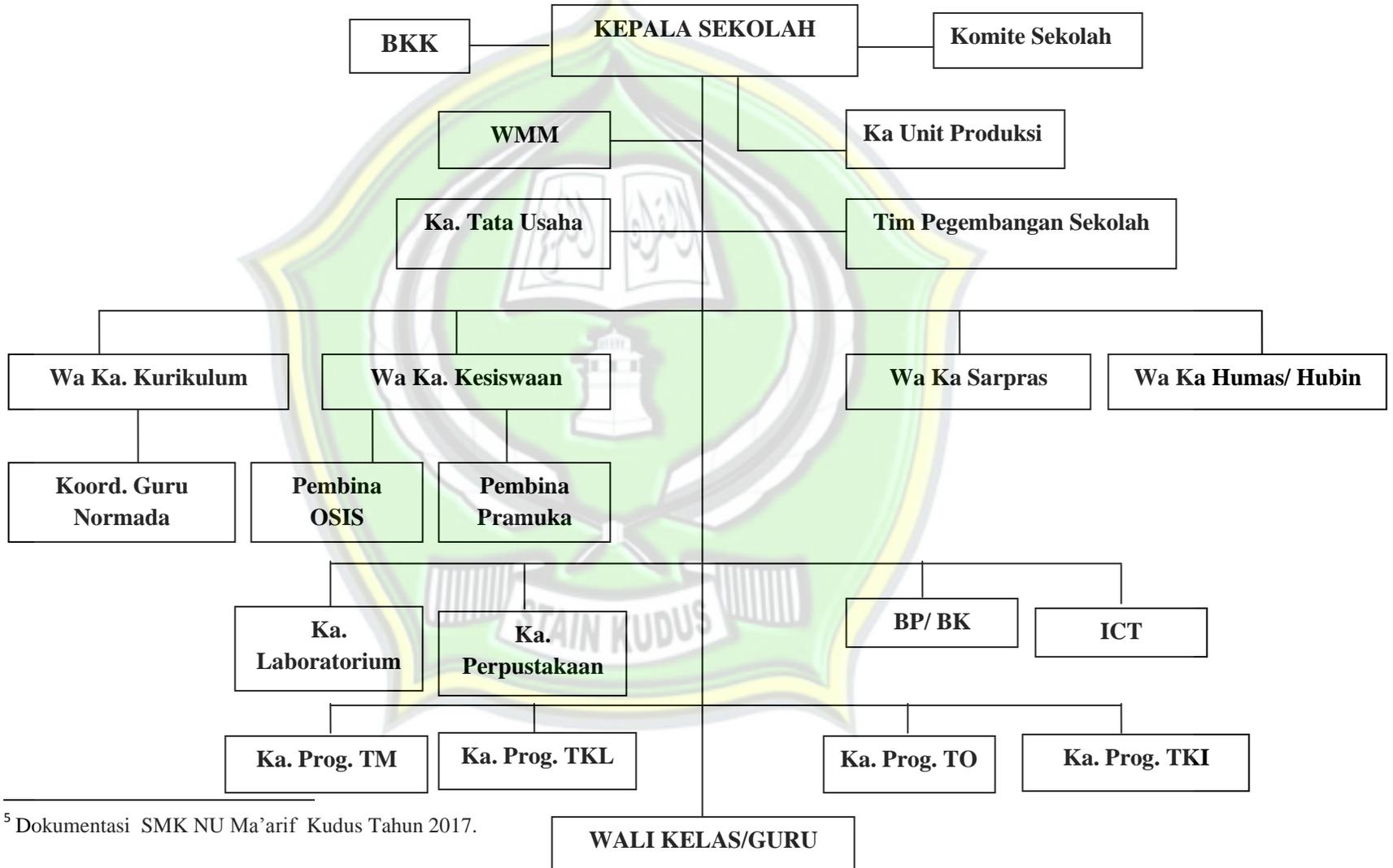
c) Tujuan SMK NU Ma'arif Kudus

1. Meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi pengelolaan institusi SMK yang aman, sehat, hijau serta ramah anak dan menyenangkan
2. Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang bertaqwa, berbudi luhur dan berakhlaqul karimah serta menjadi insane yang kreatif dan inovatif
3. Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap professional
4. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan dirinya di dalam era globalisasi
5. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industry dan mampu berwira usaha.⁴

⁴ Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2017.

4. Struktur Organisasi dan Kelembagaan⁵

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SMK NU MA'ARIF KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



⁵ Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2017.

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik Dan Tenaga Kependidikan

SMK NU Ma'arif Kudus memiliki pendidik sebanyak 90 guru. dan 31 staf. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa di SMK NU Ma'arif Kudus berjumlah 692 siswa. terdiri dari siswa jurusan ketenagalistrikan, teknik pemesinan, teknik outomotif, teknik komputer dan informatika dan jaringan. namun, yang perlu kita spesifikkan disini adalah data guru dan siswa kelas X jurusan TKI.⁶

Tabel 4.2

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS X JURUSAN KOMPUTER SMK NU MA'ARIF KUDUS						
NO.	NAMA	NIS	NAMA	NIS	NAMA	NIS
1	ABU MANSUR MUHAMMAD KHOIRUDDIN	-	ABDUL WACHID ISKHAK	-	ABDUL PURNOMO	8918
2	AHMAD RIZQIAWAN DICKY MAHENDRA	-	AHMAD AINUL YAQIN	-	ACHMAD SAIFUDIN	8919
3	AHMAD SYUHAIBUL BERLIANDA	-	AHMAD RIZANUDIN ILHAM	-	ADI FAUZI ROZALI	8920
4	DENY BAYU KUSUMA	-	AMRULLOH AZKAL MUNA	-	ADITYA NAJA PRATAMA	8921
5	DETA FITRIA PRAMESTI	-	ANDREAN CAHYO WICAKSONO	-	AFIFAH	8922
6	DIANA NITASARI	-	ANDRIAN KHOIRUL AZIZ	-	ALVIN DZIKRYA SITTA	8923
7	DWI MAHANANI	-	ANTIKA KUSUMA WANDA	-	ARGA AHDIKA SAPUTRA	8924
8	DWI SEKAR UTAMI	-	AZARIA SAMARA	-	BAGUS RIYADHI	8925
9	DYTA WAHYU NOOR ASMARA	-	DEASY NOVIANTI	-	CYNDY DEVIANA	8926
10	EDO ACHSANUL KHOLIQUIN	-	DIAN SAFAATUL PUTRI	-	DAIMUL IKSAN	8927
11	ERVIANA PERMATASARI	-	DIAN ULYA	-	DEWI ISROFIATI	8928
12	FERDIANA KARTIKA PUTRI	-	DIYAS FAZAILIYA	-	DIANA EKA FAHRIDA	8929
13	HANNY RAHMAWATI	-	ELSA TIARA PUTRI	-	ENDANG KURNIAWATI	8930
14	LUFITA ROHMAH	-	FADHILATUL FITHRI AULIYA	-	FARID ASYARI	8931
15	M IMRON FAIQ	-	FRIDA APRILIA NUR CAHYANI	-	FARKHAN ALAIK KHOIRUNA	8932
16	M. ABDUL FATAH	-	IKA ERLITA	-	FEBBY NURUL HIKMAWATI	8933
17	M. ARIF HIDAYAT	-	IQBAL NOR HIDAYAT	-	GENZHA JALWA BOB RAZKHA	8934
18	MALIKUL AULIA	-	JEFRI RAHMAT AGUNG	-	HANA TSURAYYA SAIFANI	8935
19	MUHAMMAD ARIFIN	-	MELINDA ZUMIANI	-	IKA OCTAVIA DAMAYANTI	8936
20	MUHAMMAD BAYU ADITIA	-	MEYSAHARA	-	INAYATUR ROHMANIYAH	8937
21	MUHAMMAD BURHANUL HIKAM	-	MOHAMMAD ABDUL ROZAD	-	JUAN ADAM ALAM SYAH	8938
22	MUHAMMAD FAIZAN ALI	-	MOKHAMMAD FARID NOVIAN	-	KHABRI ALYAHZANUR	8940
23	MUHAMMAD NOR ROHIM	-	MUH RIFAN	-	LUDIANI TRIA IVANKA	8941
24	MUHAMMAD NURIL ADITYA	-	MUHAAMMAD RIFKI TRI WAHYUDI	-	MEILINDA JUWITA SARI	8942
25	MUHAMMAD UBAIDILLAH	-	MUHAMAD ADJI SIHAB KUSUMA	-	MELA NOR HIDAYAH	8943
26	MUHAMMAD ZAMZAMI ABDUL FIKRI LISTIANT	-	MUHAMMAD DAFFA DARMAWAN	-	MOH MAULANA RIBAWA	8944
27	NOOR EFA	-	MUHAMMAD DAHYAL AFKAR	-	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	8945
28	NOOR EFI	-	MUHAMMAD HAIKALINNUR	-	MUHAMMAD NOVENDHIKA S.P	8946
29	NOOR KHUMAIDAH	-	MUHAMMAD LATIFUR ROHMAN	-	NIDA CHOIRUN NISAK	8947
30	NOVITA NORHANDAYANI	-	MUHAMMAD NAAFI MAULANA	-	NOR SUGIATI	8948
31	NURING TYAS SESULIHATI	-	MUHAMMAD ROSSY OKTAVIANO	-	ROHMATUL HIDAYAH	8949
32	PUTRI KURNIA SARI	-	NURUL LAILATUL JANNAH	-	SALMA NABILA ZEILIN NIDA	9569
33	RISKA FI'AH MAWANTI	-	NURUL LATIFATUL IZZAH	-	SITI SOLIKAH	-
34	RIZKY AL HUSANI GIFARI	-	RETNO PIPIT SETYAWATI	-	SYAMSUL HUDA	-
35	SIHAB MA'ARIF	-	SEPTIANA EKA SULISTYOWATI	-	TIFANY PRADITA SARI	-
36	SILVIANI WAKHIDAH	-	SITI SRI WAHYUNI	-	TRIANAWATI	-
37	SITI NOOR LESTARI	-	SURYA KINDI BAYHAQI	-	ULFITA	-
38	VIVI RIMA MELLINDA	-	TRI JIHAN NIDA	-	VISKA VIRDIYANI	-
39	YULIANA TRI RATNA DEWI	-	WANDA HAMIDAH	-	VITA SANKHA BAHTIAR	-
40	ZULIA ROKHMAWATI	-	YUSRO ALMAWA	-	WICHDA AINIS SALMA	-

⁶ Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2017.

Sedangkan pendidik PAI SMK NU Ma'arif Kudus ada 5 guru. dan yang kami wawancara adalah guru yang berkepentingan mengajar di jurusan teknik komputer yaitu, Ibu Nor Mahmudah, S.Pd.I dan Ibu Aucharowati, S.Pd.I. Adapun guru SMK NU Ma'arif Kudus pada jurusan komputer adalah sebagai berikut,⁷

Tabel 4.3

DAFTAR GURU TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NU MA'ARIF KUDUS								
NO	Nama Guru	JK		Pendidikan	Guru Bidang Studi	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	No Telepon/HP
		L	P					
1	Eko Prasetyo Julianto, M.Kom	√		S2 Teknik Informatika	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 07 Juli 1974	Sunggingan RT : 02/03 No. 313 Kudus	081325002008
2	Sumarno, S.T	√		S1 Teknik Elektro	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 05 Maret 1979	Ds. Kaliwungu RT : 7/2 Kaliwungu Kudus	085226324301
3	Ema Syarah, S.Kom		√	S1 Sistem Informasi	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 01 Mei 1985	Mijen RT : 06/IV Kaliwungu Kudus	085225291253
4	Heru Saputro, M.Kom	√		S1 Sistem Informasi	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 10 Januari 1983	Piji RT : 1/III Dawe Kudus	085641588267
5	Achmad Fahmi Aqua, S.Kom	√		S1 Sistem Informasi	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 23 Maret 1980	Langgar Dalem RT : 03/II No. 90 Kudus	081392084440
6	Arief Irfandiansyah, S.Kom	√		S1 Sistem Informasi	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 24 Agustus 1986	Jl. Pattimura Gg. RA Mlati Kidul RT : 6/II No. 60 Kudus	085640061120
7	Joko Santoso, S.Kom	√		S1 Sistem Informasi	Teknik Komputer Jaringan	Kudus, 26 Oktober 1986	Desa Sadang RT 06 RW 01 Jekulo Kudus	085740650549
							Kudus, Juli 2016	
							Mengetahui,	
							KPSK Teknik Komputer Jaringan	
							Eko Prasetyo Julianto, M.Kom	

⁷ Hasil Observasi di Bantu Ibu Sulistyowati Selaku pengurus TU Program Teknik Komputer Dan Jaringan. Pada Tanggal 22 April 2017.

SUSUNAN TENAGA KEPENDIDIKAN

SMK NU MA'ARIF KUDUS

TAHUN PELAJARAN 2016/2017.⁸

1. Kepala Sekolah : Drs. H. Akhmad Nadlib
2. WMM : Drs. Suhardi
3. Ketua BKK : Arif Syaifudin, S. Pd.
4. Waka Urusan Kurikulum : Arif Zaenal Mubarak, ST.
 - 4.1.Koordinator Normada : Nur Ghufron, S. Pd.
5. Waka Urusan Kesiswaan : Drs. Surakhmat
 - 5.1.Pembina OSIS : Zuhdi Andianta, S.Pd. M.Or.
 - 5.2.Pembina Pramuka : Sholikhun, S.Ag.
6. Waka Sarpras : Drs. Kistiyono
7. Waka Urusan Humas/Hubin : Sutawan, S.Pd.
8. KPSK Ketenagalistrikan : Jumhadi, S.Pd.
9. KPSK Teknik Pemesinan : Benny Yulianto, S.Pd.
10. KPSK Teknik Otomotif : Drs. Masrukin
11. KPSK Teknik Komputer Dan Informatika : Eko Prasetyo .J., M. Kom.
12. Kepala Bengkel Tenaga Ketenagalistrikan : Yusuf Mulyadi, S.T.
13. Kepala Bengkel Tenaga Pemesinan Selatan : Zaenudin, A.Md.
14. Kepala Bengkel Tenaga Pemesinan Utara : I. Aziz Wilopo, S.Pd.
15. Kepala Bengkel Tenaga Kendaraan Ringan : Sunti Suyana, S.Pd.
16. Kepala Bengkel Tenaga Sepeda Motor : Ahmad Fauzi, A.Md.
17. Kepala Bengkel Tenaga Komputer Jaringan : Heru Fardiyanto
18. Petugas BP/ BK : 18.1. Drs. B.Rusmanto
18.2. Drs. Surakhmat
18.3. Sulasih, S.Pd.
19. Kepala Perpustakaan : Drs. E.B. Ansyar, M.M.
20. Kepala Laboratorium : Marjuki, S.Si, M. Kes.
21. Ketua Bisnis Center/ Unit Produksi : H. Suyono, S.Pd.
22. Kepala Tata Usaha : Noor Jannah, S.Ag.

⁸ Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2017.

23. Bendahara : Anas Yusuf
24. Staf Tata Usaha : 24.1. Alif Faristin
24.2. Agus Eriawan
24.3. M.Farkhan
24.4. Syahidin
24.5. Tarmila
24.6. Diah Fitriani
24.7. Latifah, A.Md.
24.8. Arni Yuliani, S.Pd. Ing
24.9. Hilman Najib, S.E.
24.10. N. F. Khilmiyati, S.IP
24.11. I. Bakhtiar, A.Ma. Pust
24.12. Siti Asfiah, S.E.I
24.13. Sugiyanto, A.Md.
24.14. Sulistiyani
24.15. D.A. Maharani, S.Pd.
24.16. M.A. Hartono, S.Pd.
24.17. Haryani
25. Toolman : 25.1. Noor Kholis
25.2. Solhadi
25.3. Muslikhin
25.4. M. Trinoto, A.Md. T.
26. Penjaga Malam : Sunoto
27. Kebersihan : 27.1. Sunoto
27.2. Noor Hadi
28. Satpam : 28.1. M. Duri
28.2. Mustain.⁹

⁹ Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2017.

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non fisik. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus menunjang. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya berbagai fasilitas yang mendukung, baik gedung maupun sarana prasarana lain, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK NU Ma'arif Kudus adalah sebagaimana (*terlampir*).

B. Pembahasan Dan Analisis

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi empat Hal, yaitu; (1) Hasil analisis rancangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* (2) Hasil validasi instrument tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus (3) Kelayakan instrumen tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* (4) Temuan Penelitian.

a. Data Tentang Rancangan Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* adalah menganalisis rancangan instrument tersebut dengan melihat kualitas materi, visual, dan aspek pendukung dalam mengembangkan pelaksanaan evaluasi berupa penyusunan instrument tes. Analisis tersebut, dilakukan melalui dua cara yaitu, dengan melakukan wawancara langsung dengan dua guru mata pelajaran PAI dan dua guru mata pelajaran teknik komputer.

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran ICT dilakukan untuk mendukung data pada analisis rancangan instrument tes PAI. Wawancara dilakukan kepada bapak Heru Saputro selaku guru mata pelajaran teknik komputer di kelas X TKI 1. dan bapak Sumarno sebagai guru teknik komputer kelas X TKJ 2. Penulis juga melakukan wawancara terhadap dua guru mata pelajaran PAI yaitu, Ibu Nor mahmudah dan ibu Aucharowati masing-masing adalah guru kelas X TKI 3. dan guru kelas X teknik kelistrikan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat guru tentang pelaksanaan evaluasi beserta penyusunan instrument tes yang selama ini berlangsung. Terutama sebelum adanya pelaksanaan evaluasi menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*.

Pembelajaran PAI di kelas X SMK NU Ma'arif Kudus diberlakukan selama 2 jam pelajaran atau 2x40 menit. Menurut pendapat guru pada umumnya siswa kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam melaksanakan evaluasi. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan evaluasi. Hal itu dikarenakan ,

“Guru lebih menekankan pada pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PAI atau yang biasa kita sebut dengan metode klasikal, ceramah. Sedangkan pelaksanaan evaluasi maupun pembuatan instrument tes, guru hanya memberi evaluasi secara tertulis. Meskipun, UNBK yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan wujud dari eksistensi SMK ini dalam mengembangkan potensi media pembelajaran yang ada. dalam tes harian maupun semester tidak dilaksanakan memakai media pembelajaran yang ada. Sehingga kurang berkesan dalam pelaksanaan evaluasinya.”¹⁰

Ibu Aucharowati juga menyatakan kalau sangat bagus apabila ada pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan evaluasi.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Aucharowati, selaku guru PAI di SMK NU Ma'arif Kudus Pada Tanggal 22 Mei 2017.

Terlebih kepada guru PAI yang memanfaatkan media ini sebagai penyusunan instrumen tes PAI. Media pembelajaran dengan *lectora inspire* ini bukan sekedar memberikan materi berkenaan dengan PAI kepada siswa, namun juga memiliki beberapa kelebihan. seperti tampilan yang lebih menarik, dengan gambar-gambar untuk membangkitkan minat evaluasi siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Media pembelajaran dengan *lectora inspire* berbagai macam-macam pilihan seperti kompetensi, materi, *game*, dan latihan uji yang sangat menarik. selain itu media ini memiliki rute belajar dari mulai pengenalan materi, materi inti, praktek dan pengulangan materi. latihan uji. setiap materi (pengertian toharoh, mengenal macam-macam najis, cara menghilangkan najis) memiliki penjelasan beserta penguatan materi. siswa dikatakan telah menyelesaikan materi jika telah lulus menjalani penguatan materi. Jika materi pelajaran belum semuanya terlampaui maka siswa tidak dapat mengikuti atau memasuki materi uji dan *games*.

Beberapa Hal yang dipaparkan oleh Bapak Heru selaku guru ICT di TKI 1 beliau berpendapat bahwa,

“SMK NU Ma’arif Kudus melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire* pada pembelajaran biasa. Untuk evaluasinya tidak menggunakan aplikasi tersebut. Dikarenakan ulangan harian, UTS, maupun UKK pelaksanaannya secara tertulis. Sedangkan untuk UKK sendiri telah mampu membuat soal secara mandiri. Namun, jika memang ada Hal yang bersifat baru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di SMK NU Ma’arif Kudus, maka pihak sekolah akan menerimanya dengan tangan terbuka. Terlebih untuk siswa siswi program komputer. Sehingga pengembangan program *lectora inspire* untuk evaluasi sangat disetujui jika diterapkan. Setidaknya bisa bermanfaat bagi guru dan siswa di SMK NU Ma’arif Kudus. Di SMK NU Ma’arif Kudus terdapat sembilan kelas program komputer. Yang masing-masing terdiri dari empat puluh siswa. Sembilan ruang laboratorium komputer, dua tujuh guru komputer, tiga guru PAI.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Saputra, M.Kom. selaku guru ICT di SMK NU Ma’arif Kudus Pada Tanggal 20 April 2017.

Hal itu bertujuan supaya siswa dapat menangkap pembelajaran PAI dengan lebih baik karena media ini menarik, mudah dipahami dan bervariasi. Selain itu, media pembelajaran dengan *lectora inspire* dapat digunakan di komputer atau *laptop* jenis apapun sehingga siswa akan mudah dalam menguasai materi PAI.

Dalam mengadakan penilaian perlu adanya suatu perencanaan instrumen yang matang agar penilaian dapat berlangsung secara tetap, efektif dan efisien. Untuk itu sebelum perencanaan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik guru perlu merumuskan terlebih dahulu tujuan dilaksanakannya penilaian yang tercantum sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh data dari Ibu Siti Nor Mahmudah selaku guru mata pelajaran PAI yang menegaskan bahwa perlu adanya tujuan dilaksanakannya evaluasi/ tes pembelajaran:

“Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya mbak, karena dengan tujuan pembelajaran tersebut saya selaku guru PAI dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran”¹²

Untuk mengetahui kemampuan siswa, dan perkembangan siswa maka adanya evaluasi di perlukan. Hal itu bertujuan untuk pembuatan laporan secara tertulis kepada orang tua peserta didik dan sebagai tolak ukur perbaikan yang ditempuh siswa. Hal tersebut diperkuat dengan adanya studi dokumentasi dari daftar nilai siswa kelas X TKI di SMK NU Ma’arif Kudus.

Wawancara tersebut mengartikan bahwa tujuan evaluasi dan penyusunan instrument tes pembelajaran sangat berguna untuk mengetahui hasil pencapaian belajar peserta didik pada pokok bahasan yang telah diajarkan. Dalam kaitannya dengan perencanaan instrumen penilaian peserta didik tidak hanya

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nor Mahmudah, S.Pd. I, Selaku Guru PAI. Pada Tanggal 16 Mei 2017.

menentukan tujuan akan dilaksanakan penilaian pembelajaran tetapi juga dengan menentukan aspek-aspek yang akan di ujikan kepada siswa. Yang digunakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik baik itu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Sumarno, selaku guru TKI 1 program teknik komputer dan jaringan berkaitan dengan penentuan aspek penilaian hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa:

“Sebelum penyusunan instrument tes dilaksanakan, ditentukan terlebih dahulu aspeknya baik itu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif itu digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan. Aspek afektif digunakannya mengetahui ketrampilan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, misalnya tanya jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek psikomotorik itu berhubungan dengan perasaan, sikap, dan penghayatan terhadap nilai-nilai”¹³

Di pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bagaimana kisi-kisi instrument tes di SMK NU Ma'arif Kudus dari tiga aspek. Sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, guru menetapkan terlebih dahulu tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian peserta didik itu baik itu Penilaian Acuan Normatif (PAN) maupun Penilaian Acuan Patokan (PAP). Bapak Sumarno, menyatakan bahwa: “Sebelum melaksanakan penilaian menggunakan PAP yang berdasarkan pada KKM sebagai penentuan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran.”

Fungsi dari PAN PAP maupun KKM sama saja. yakni, berfungsi untuk menentukan tolak ukur batas minimum nilai yang harus dicapai siswa. Adapun penilaian hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes yang akan digunakan berupa tes tertulis yang berisikan soal

¹³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Sumarno, S.T., Selaku Guru TKJ. Pada Tanggal 23 Mei 2017.

tes obyektif (pilihan ganda, essay), uraian, tes lisan dan penugasan (berupa tugas individu dan tugas kelompok misalnya soal yang dikerjakan di rumah secara berkelompok) Penyusunan tersebut mengacu pada kompetensi dasar yang telah dibuat sebelumnya.

Tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Hasil tes tertulis kemudian diolah guru untuk mengetahui siswa sudah tuntas atau belum dalam belajar. Dengan menggunakan standar penilaian minimal yang menentukan lulus maupun tidaknya siswa, atau siswa tersebut harus remidi jika tidak mencapai KKM. Namun dengan adanya media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi siswa, maka guru hanya perlu memasukkan soal yang akan diujikan dan KKM yang telah ditentukan. Selanjutnya, aplikasi tersebut akan bekerja sebagai rekap nilai otomatis. Pengembangan instrument tes PAI yang dipadukan dengan media pembelajaran, akan memudahkan guru untuk melihat hasil evaluasi siswa.

Untuk penilaian nontes, dari penuturan Ibu Aucharowati selaku guru mata pelajaran PAI dengan melihat silabus dan RPP. Teknik nontes yang akan digunakan adalah skala sikap, quesioner, wawancara, dan observasi.¹⁴

Penyusunan instrument tes yang dilakukan oleh pendidik di SMK NU Ma'arif Kudus dilakukan pada saat penyusunan silabus, yang merupakan penjabaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Persiapan instrument tes PAI di lakukan oleh guru mata pelajaran PAI adalah dengan menyusun RPP. Dalam pembuatan tes PAI untuk semesteran, SMK NU Ma'arif Kudus membentuk sebuah team untuk penyusunan tes. Sehingga secara mandiri pembuatan soal yang dilakukan oleh SMK NU Ma'arif Kudus dan tidak menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kudus. Dari lima guru PAI yang ada di jurusan teknik komputer dan jaringan SMK NU Ma'arif Kudus, dua diantaranya menjabarkan bahwa untuk pelaksanaan evaluasi di

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Aucharowati, S.Pd.I., Selaku Guru PAI. Pada Tanggal 22 Mei 2017.

SMK NU Ma'arif Kudus perlu adanya Hal yang baru dalam pelaksanaan tes evaluasi. Guru PAI SMK NU Ma'arif Kudus mengharapkan adanya evaluasi yang mampu membuat guru tidak perlu kesulitan untuk merekap hasil evaluasi siswa.

Mengenai usaha yang telah dilakukan Bapak/Ibu guru mata pelajaran PAI dalam mengadakan perencanaan penilaian peserta didik itu menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya setiap awal semester semua guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, dan yang lain termasuk juga tentang perangkat penilaian peserta didik itu berlaku juga bagi semua guru termasuk guru mata pelajaran PAI.”¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian di SMK NU Ma'arif Kudus dalam pelaksanaan penyusunan instrument tes mata pelajaran PAI guru menggunakan teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes berbasis komputer. Tes tertulis yang berisikan tes obyektif (berupa soal pilihan ganda dan essay) serta uraian. Dalam penugasan (berupa tugas individu dan tugas kelompok misalnya pekerjaan rumah/ PR). Kecenderungan guru PAI dalam melaksanakan evaluasi tertulis, masih dirasakan di sekolah SMK NU Ma'arif Kudus.

Seperti yang dikatakan Ibu Siti Nor Mahmudah selaku guru mata pelajaran PAI berikut ini:

“Bentuk penilaian yang paling sering saya gunakan adalah tes tertulis, sedangkan tes lisan hanya kadang-kadang karena tes lisan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga waktunya kurang efektif mbak. Kalau untuk tes tertulis biasanya 1 pokok bahasan selesai sesudahnya melakukan ulangan harian. Namun, karena PAI banyak yang bersifat abstrak, maka terkadang saya menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung materi.”¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nor Mahmudah, S.Pd.I., Selaku Guru PAI. Pada Tanggal 16 Mei 2017.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nor Mahmudah, S.Pd.I., Selaku Guru PAI. Pada Tanggal 16 Mei 2017.

Hal tersebut didukung dengan studi dokumen yang telah dilakukan dengan didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru mata pelajaran PAI di dalamnya terdapat teknik dan instrument penilaian yang akan digunakan guru dalam melaksanakan penilaian teknik tes meliputi tes tertulis (tes uraian, tes obyektif berupa pilihan ganda). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen perangkat pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik. Perangkat pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk dapat menyesuaikan dengan jam-jam efektif agar semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru terhadap peserta didik.

Dengan penyusunan instrument tes PAI yang dilakukan dengan sebaik-baiknya diharapkan pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan sebaik-baiknya pula. Dengan demikian guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Guru dapat memperoleh data tentang kemajuan peserta didik. Guru dapat mengetahui apakah metode yang diajarkan telah sesuai atau tidak.

Agar media pembelajaran dengan *lectora inspire* tersebut dapat menjadi media yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya peneliti meminta bantuan guru untuk mengisi angket kebutuhan terhadap media pembelajaran dengan *lectora inspire*.

Hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* melalui angket kebutuhan yang diberikan kepada empat guru. Meliputi dua guru PAI SMK NU Ma'arif Kudus kelas X berdasarkan saran kurikulum SMK NU Ma'arif Kudus. Angket analisis kebutuhan guru terdiri dari dua aspek yaitu (1) aspek isi dan media (2) aspek pendukung media.

a) Aspek Isi dan Materi Media

Aspek isi dan materi meliputi urgensi pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, durasi media penggunaan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, menu-menu dalam media berbasis *lectora inspire*, tema materi pembelajaran, urgensi pengenalan kosa kata dan bahasa yang digunakan yang ada didalam aplikasi *lectora inspire*.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
1	Instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis <i>lectora inspire</i>	Sangat Perlu	2	50
		Perlu	2	50
		Tidak Perlu	0	0
		Kurang Tahu	0	0

Berdasarkan table 4.4 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden, 2 guru atau 50% guru. menyatakan sangat perlu dengan adanya pengembangan Instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. sedangkan 2 guru atau 50% lainnya menyatakan perlu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan Instrumnt tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang dapat memudahkan dalam melaksanakan tes evaluasi siswa.

Tabel 4.5

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
2	Durasi media media pembelajaran berbasis <i>lectora inspire</i> yang sesuai untuk evaluasi PAI	2-5 menit	0	0
		5-10 menit	1	25
		10-15 menit	1	25
		15-20 menit	2	50

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden, 1 atau 25% guru memilih durasi yang paling sesuai adalah 5-10 menit untuk satu tema. Sedangkan 1 atau 25% guru memilih durasi 10-15 menit. Sisanya, 2 guru atau 50% memilih durasi 15-20 menit sebagai waktu yang paling ideal. Untuk menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* sehingga siswa dapat menerima materi dengan waktu yang sesuai.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
3	Elemen media pembelajaran berbasis <i>lectora inspire</i> yang perlu ditampilkan	SK dan KD	3	75
		Bahan Bacaan	4	100
		Tata Bahasa	3	75
		Evaluasi/media <i>lectora inspire</i>	3	75
		Kosakata	3	75

Pada pertanyaan ini responden boleh memilih lebih dari 2 pilihan jawaban. berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden, 3 atau 75% guru memilih SK dan KD perlu dijadikan sebagai elemen utama dalam media pembelajaran *lectora inspire*. 4 atau 100% guru memilih bahan bacaan juga perlu menjadi elemen media *lectora inspire* ini. Selanjutnya 3 atau 75% guru memilih tata bahasa juga perlu. Selanjutnya elemen media *lectora inspire* yaitu 3 atau 75% guru juga memilihnya menjadi elemen media *lectora inspire*. Sedangkan 3 atau 75% guru memilih kosakata juga perlu menjadi elemen media *lectora inspire* yang akan ditampilkan. Berdasarkan pernyataan tersebut kelima elemen tersebut memang perlu menjadi elemen utama media *lectora inspire*. Rancangan media *lectora inspire* ini juga akan

memuat kelima elemen yaitu SK dan KD, bahan bacaan, evaluasi, kosakata, dan tata bahasa.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
4	Pengenalan kosakata	Sangat Perlu	3	75
		Perlu	1	25
		Tidak Perlu	0	0
		Kurang Tahu	0	0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden, 3 atau 75% guru menyatakan pengenalan kosakata memang sangat perlu dalam media berbasis *lectora inspire* ini. 1 atau 25% guru memilih perlu. Berdasarkan pernyataan tersebut pengenalan kosakata yang ada dalam fitur *lectora inspire* diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
5	Penguatan materi	Sangat Perlu	3	75
		Perlu	1	25
		Tidak Perlu	0	0
		Kurang Tahu	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden 3 atau 75% guru menyatakan penguatan materi sangat perlu dalam media *lectora inspire* ini, 1 atau 255 guru memilih perlu. Berdasarkan pernyataan tersebut penguatan materi diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
6	Bahasa yang digunakan dalam tampilan media <i>lectora inspire</i>	Jawa	0	0
		Inggris	1	25
		Indonesia	3	75
		Lain-lain	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, adapat dideskripsikan bahwa dari 4 guru yang menjadi responden, 1 atau 25% guru memilih bahasa Inggris sebagai bahasa tampilan pada media *lectora inspire*. Sedangkan 3 atau 75% dari 4 guru memilih bahasa Indonesia. Maka, berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa pada tampilan media *lectora inspire*.

b) Aspek Pendukung Media

Aspek ini meliputi urgensi dari audio media *lectora inspire*. jenis audio yang digunakan dalam mendukung efek suara ketika evaluasi media pembelajaran *lectora inspire* di laksanakan.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
7	Ilustrasi audio pada media <i>lectora inspire</i>	Sangat Perlu	0	0
		Perlu	1	25
		Tidak Perlu	3	75
		Kurang Tahu	0	0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 4 guru 1 atau 25% guru memilih perlu adanya ilustrasi audio pada media *lectora inspire*. Sedangkan 3 atau 75% guru memilih tidak perlu. Maka, berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih tidak perlu adanya ilustrasi audio pada media pembelajaran *lectora inspire*.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru

NO.	ASPEK	Pilihan Jawaban	Guru	%
8	Jenis audio	Narasi	0	0
		Sound effect	0	0
		Backsound	0	0
		Kurang tahu	0	0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 4 guru tidak ada yang memilih. Itu artinya tidak diperlukan aspek audio ketika media pembelajaran *lectora inspire* di laksanakan di SMK NU Ma'arif Kudus.

c) Kisi-kisi instrument Tes

Sebelum melaksanakan evaluasi atau yang kita sebut dengan tes, ada baiknya kita membuat kisi-kisi soal. Sehingga soal yang kita buat akan benar-benar sesuai dengan apa yang ingin di capai dalam sebuah penilaian terhadap siswa. Untuk pembuatan kisi-kisi instrument tes di perlukan sebuah materi yang akan diujikan kepada siswa (materi terlampir). Adapun kisi-kisi yang digunakan penulis untuk pembuatan soal yang akan di ujikan dan yang nantinya akan diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kisi-Kisi Instrumen Tes Kognitif Siswa Kelas X Program
Komputer SMK NU Ma'arif Kudus

KISI-KISI INSTRUMEN TEST KOGNITIF

No.	Indikator	Aspek test	Jumlah butir		No. soal	
			Pilihan Ganda	Essay	Pilihan Ganda	Essay
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian najis serta dasar hukumnya.	Ingatan/C1	4	1	1, 2, 3, 4	1
2.	Siswa dapat menentukan macam-macam najis dan tata cara mensucikannya.	Pemahaman/C2	3	2	5, 6, 7	2, 3
3.	Siswa dapat mempraktekkan tatacara mensucikan najis dengan baik dan benar.	Penerapan/C3	3	2	8, 9, 10	4, 5

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Menurut bahasa, najis artinya.....
 - a. Sesuatu yang kotor
 - b. Sesuatu yang tidak etis
 - c. Kotoran hewan
 - d. Air kencing
2. Kewajiban bersuci dari najis tercantum dalam al-Qur'an surat.....
 - a. An-Nisa' ayat 6
 - b. Al-Maidah ayat 222
 - c. Al-Baqarah ayat 222
 - d. An-Nisa' ayat 43
3. Berikut ini yang tidak termasuk najis, yaitu.....
 - a. Darah dan debu
 - b. Lumpur dan oli
 - c. Lumpur dan nanah
 - d. Bangkai dan darah
4. Sesuatu yang terkena najis..... jika digunakan untuk shalat.
 - a. Dianjurkan
 - b. Boleh
 - c. Sah
 - d. Tidak Sah
5. Berikut ini yang termasuk macam-macam najis yaitu, kecuali.....
 - a. Najis mukhafafah
 - b. Najis mutawasithah
 - c. Hadats besar
 - d. Najis mugholadhoh
6. Apabila ada orang yang pakaiannya terkena air liur anjing, maka hukumnya.....
 - a. Najis mutawasithah
 - b. Najis mugholadhoh
 - c. Hadats besar
 - d. Hadats kecil
7. Urutan najis berikut ini dari yang paling ringan ke yang paling berat, yaitu.....
 - a. Najis mukhafafah, mutawasithah, mugholadhoh
 - b. Najis mukhafafah, mugholadhoh, mutawasithoh
 - c. Najis mutawasithoh, mukhafafah, mugholadhoh
 - d. Najis mugholadhoh, mutawasithoh, mukhafafah
8. Zaman sekarang anak laki-laki belum berumur 2 tahun sudah diberi susu formula. Lalu bagaimana tata cara mensucikan air kencing anak laki-laki tersebut.....
 - a. Cukup dengan memercikkan air.
 - b. Menyuci dengan air 7 x

- b. Memberi debu. d. Membasuh dengan air
9. Saat Lila sedang bermain dengan adik perempuannya yang masih kecil, tiba-tiba adiknya ngompol di kursi. Karena ibunya masih sibuk, tidak sempat membersihkannya hingga air kencing tersebut mengering. Lalu bagaimana cara mensucikannya.....
- a. Membasuh dengan air 7 x. c. Membasuh dengan air pada bekas najis.
b. Cukup memercikkan air. d. Menghilangkan wujud najisnya.
10. Linda sedang membersihkan teras dengan cara menghilangkan wujud najis tersebut, lalu membasuhnya dengan air hingga hilang warna, rasa dan baunya. Dari cerita tersebut dapat diamati bahwa Linda mensucikan najis.....
- a. Mugholadhoh c. Mutawasithoh hukmiyah
b. Mutawasithoh 'ainiyah d. mukhafafah

II. Essay

Jawablah dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan dan jelaskan dasar hukum tentang bersuci dari najis!
2. Jelaskan mengenai najis *hukmiyah*, beri contoh dan cara mensucikannya!
3. Jelaskan tata cara mensucikan "muntahan"!
4. Buat diagram tentang tata cara mensucikan najis di bawah ini:
 - a. Air kencing anak laki-laki belum berumur 2 tahun dan hanya minum ASI.
 - b. Kotoran ayam
5. Jika pakaian terkena air liur anjing, bagaimanakah cara mensucikannya!

Kunci jawaban:

I. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. C | 7. A |
| 3. B | 8. D |
| 4. D | 9. C |
| 5. C | 10. B |

Nilai: Jawaban Benar X 2 =....

II. Essay

1. QS. Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Maksud dari ayat tersebut:

Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan Allah menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Sehingga dari ayat tersebut, setiap muslim wajib untuk menyucikan diri dari najis dan menyucikan setiap sesuatu yang terkena najis tersebut.

Rubrik Penskoran:

- 16** = Penulisan nama surat benar, penulisan ayat lengkap dan penjelasan ayat tersebut sistematis dan jelas.
- 12** = Tidak menuliskan nama surat, penulisan ayat lengkap dan penjelasan ayat tersebut sistematis dan jelas.
- 9** = Penulisan nama surat benar, penulisan ayat lengkap dan penjelasan ayat tersebut tidak sistematis.
- 4** = Tidak menuliskan nama surat, penulisan ayat lengkap dan penjelasan ayat tersebut tidak sistematis.
- 1** = Menuliskan nama surat, tidak menuliskan ayat dan penjelasan ayat tersebut.
2. Najis *Hukmiyah* yaitu najis yang diyakini adanya tetapi sudah tidak nampak wujud, warna, rasa dan baunya.

Contohnya: air kencing yang sudah kering.

Cara mensucikannya: dengan mengalirkan air (membasuh) pada bekas najis tersebut.

Rubrik Penskoran:

- 16** = Menyebutkan pengertian dengan lengkap, memberi contoh dengan benar dan penjelasan tata cara mensucikan sistematis, benar dan jelas.
- 12** = Menyebutkan pengertian dengan lengkap, tidak memberi contoh dan tata cara mensucikan sistematis, benar dan jelas.
- 9** = Menyebutkan pengertian dengan benar, memberi contoh dengan benar, tata cara mensucikan kurang lengkap.

- 4 = Pengertian kurang lengkap, memberi contoh dengan benar, tidak menjelaskan tata cara mensucikan.
- 1 = Pengertian kurang lengkap, tidak memberi contoh dan tata cara mensucikan.
3. Muntah termasuk najis mutawasithoh, jadi cara mensucikannya yaitu dengan menghilangkan wujud najisnya, kemudian membasuhnya dengan air hingga hilang warna, rasa dan baunya.

Rubrik Penskoran:

16 = Semua penjelasan terhubung secara sistematis dan jelas.

12 = 5 kata kunci terhubung secara sistematis dan jelas.

9 = 4 kata kunci terhubung secara sistematis.

4 = 3 kata kunci terhubung secara sistematis.

1 = 2 kata kunci terhubung secara sistematis.

4. Diagram:

Tabel 4.13

Soal Essay Tes Kognitif Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU
Ma'arif Kudus

No.	Najis	Kelompok najis	Cara mensucikan
1.	Air kencing anak laki-laki belum berumur 2 tahun dan hanya minum ASI	Najis <i>mukhafafah</i>	Cukup dengan <u>memercikkan air</u> pada <u>benda yang terkena air kencing</u> tersebut.
2.	Kotoran ayam	Najis <i>mutawasithoh</i>	Dengan <u>menghilangkan wujud</u> kotoran ayam tersebut, kemudian <u>membasuh dengan air</u> hingga <u>hilang warna, rasa</u> dan <u>bau</u> kotoran ayam tersebut.

Rubrik Penskoran:

- 16** = Menyebutkan kelompok najis dengan benar, penjelasan cara mensucikan sistematis
- 12** = Tidak menyebutkan kelompok najis dengan benar, penjelasan cara mensucikan sistematis.
- 9** = Menyebutkan kelompok najis dengan benar, penjelasan cara mensucikan 5 kata kunci terhubung secara sistematis
- 4** = Menyebutkan kelompok najis dengan benar, 3 kata kunci terhubung secara sistematis
- 1** = Menyebutkan kelompok najis dengan benar, 2 kata kunci terhubung secara sistematis
5. Air liur anjing termasuk najis mugholadhoh, jadi cara mensucikannya yaitu: dengan terlebih dahulu menghilangkan wujud najis itu, kemudian dicuci (dibasuh) dengan air sampai 7 kali dan air yang pertama dengan menggunakan debu yang suci.

Rubrik Penskoran:

- 16** = Menyebutkan nama najis, semua penjelasan cara mensucikan terhubung secara sistematis
- 12** = Menyebutkan nama najis, 4 kata kunci terhubung secara sistematis.
- 9** = Menyebutkan nama najis, 3 kata kunci terhubung secara sistematis.
- 4** = Menyebutkan nama najis, 2 kata kunci terhubung secara sistematis.
- 1** = Menyebutkan nama najis, hanya 1 kata kunci.

Tabel 4.14

Kisi-Kisi Instrumen Tes Afektif Siswa Kelas X Program

Komputer SMK NU Ma'arif Kudus

KISI-KISI INSTRUMEN TEST AFEKTIF

No.	Indikator	Jumlah butir	No. Soal	Skala
1.	Sikap	3	1, 2, 3	Likert
2.	Minat	3	4, 5, 6	Likert
3.	Konsep diri	3	7, 8, 9	Likert

4.	Nilai	1	10	Likert
5.	Moral	4	11, 12, 13, 14	Likert

Nama Siswa :.....

Kelas :.....

Berilah tanda (√) pada pilihan yang tepat, jawab jujur sesuai kondisi anda pribadi!

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RG = Ragu-Ragu

Tabel 4.15

Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK
NU Ma'arif Kudus

No	Pertanyaan/ Pernyataan Sikap	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya senang pelajaran PAI (+)					
2.	Saya tidak pernah belajar PAI (-)					
3.	Saya bosan dengan pelajaran PAI (-)					

Tabel 4.16

Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK
NU Ma'arif Kudus

No	Pertanyaan/ Pernyataan Minat	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
4.	Catatan pelajaran fiqih saya lengkap(+)					
5.	Saya selalu mengikuti pelajaran PAI (+)					
6.	Saya tidak mendengarkan penjelasan pelajaran PAI (-)					

Tabel 4.17

Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK
NU Ma'arif Kudus

No	Pertanyaan/Pernyataan Konsep diri	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
7.	Saya sulit memahami pelajaran PAI (-)					
8.	Saya dapat mengerti penjelasan tentang macam-macam najis (+)					
9.	Saya selalu tepat menjawab pertanyaan pelajaran PAI (+)					

Tabel 4.18

Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK
NU Ma'arif Kudus

No	Pertanyaan/Pernyataan Nilai	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
10.	Saya yakin prestasi belajar PAI saya sulit untuk ditingkatkan (-)					

Tabel 4.19

Pertanyaan Tes Afektif Siswa Kelas X Program Komputer SMK
NU Ma'arif Kudus

No	Pertanyaan/Pernyataan Moral	Skala				
		SS	S	RG	TS	STS
11.	Saya selalu menyucikan setiap terkena najis(+)					
12.	Saya tidak dapat membedakan cara menyucikan berbagai macam najis (-)					
13.	Saya tahu macam-macam najis dan cara mensucikannya (+)					

14.	Bila terkena najis tidak harus disucikan(-)					
-----	---	--	--	--	--	--

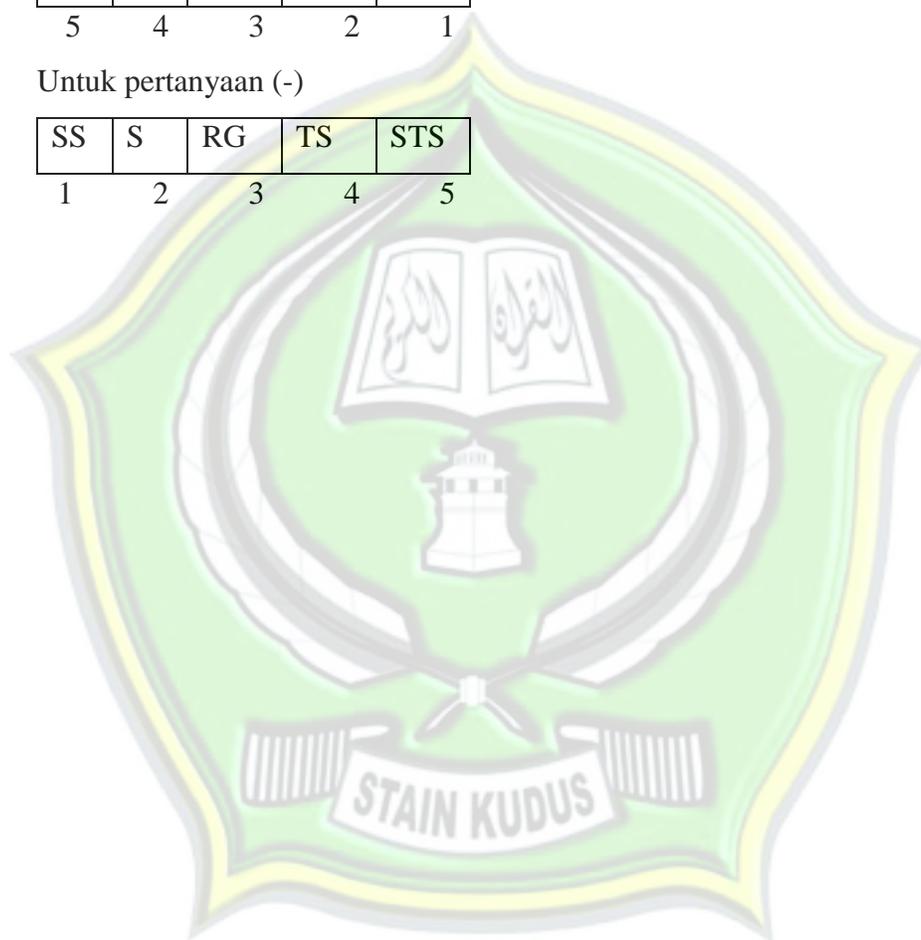
Sistem penskoran

Untuk pertanyaan (+)

SS	S	RG	TS	STS
5	4	3	2	1

Untuk pertanyaan (-)

SS	S	RG	TS	STS
1	2	3	4	5



KISI-KISI INSTRUMEN TEST PSIKOMOTOR

Nama Siswa :

Kelas :

1. Jelaskan mengenai pengertian najis secara rinci serta tulis dan jelaskan dasar hukumnya dengan tepat!

Tabel 4.20

Pertanyaan Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer SMK NU
Ma'arif Kudus

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Uraian tentang pengertian najis yang dijabarkan rinci				
2.	Penulisan dan uraian dasar hukumnya benar dan lengkap				
3.	Uraian disertai praktek dalam memecahkan beberapa kasus				
Jumlah					
Jumlah Total					

Tabel 4.21

Kunci Jawaban Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program
Komputer SMK NU Ma'arif Kudus

Kunci jawaban:

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Pengertian najis	Menurut bahasa: sesuatu yang bersih. Menurut istilah: suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan satu ibadah. Tidak semua kotoran itu najis seperti: lumpur, oli, debu dll. Agar sah untuk ibadah, najis tersebut harus disucikan dahulu, sesuai syariat Islam.

2.	Dasar hukum	<p>QS. Al-Baqarah: 222</p> <p>إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ</p> <p>Allah SWT Maha Suci dan senang akan kesucian dan kebersihan. Orang yang selalu menjaga kebersihan dan kesucian akan mendapat kasih sayang Allah, untuk itu setiap muslim wajib untuk menyucikan diri dari najis dan menyucikan setiap sesuatu yang terkena najis tersebut.</p>
----	-------------	---

Kriteria penskoran

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Kriteria Penskoran

- 10 – 12A
- 7 –9 B
- 4 –6 C
- ≤3 D

- A = Penulisan yang dilakukan siswa sangat baik, uraian yang dijabarkan sangat rincian uraian disertai diagram dengan tepat.
- B =Penulisan yang dilakukan siswa sangat baik, uraian yang dijabarkan rincian uraian disertai diagram yang cukup tepat.
- C =Penulisan yang dilakukan siswa baik, uraian yang dijabarkan cukup rincian uraian disertai diagram yang kurang tepat.
- D =Penulisan yang dilakukan siswa cukup, uraian yang dijabarkan kurang rincian uraian tidak disertai diagram.

- 2. Pengelompokan najis sesuai dengan sifat dan tata cara mensucikannya!

Tabel 4.22

Pertanyaan Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer
SMK NU Ma'arif Kudus

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Mengelompokkan najis berdasarkan sifat zat dan cara mensucikannya				
2.	Uraian yang dijabarkan secara rinci				
3.	Uraian disertai dengan diagram				
Jumlah					
Jumlah Total					

Kunci jawaban:

Tabel 4.23

Kunci Jawaban Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program
Komputer SMK NU Ma'arif Kudus

Kelompok najis	Contoh	Cara mensucikan
<u>Najis Mukhafafah</u> (najis ringan)	air kencing anak laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan hanya minum ASI.	Cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis.
<u>Najis Mutawasithoh</u> (najis sedang)	<u>Najis 'Ainiyah:</u> masih nampak wujud, warna, baunya. <u>Najis Hukmiyah:</u> Air kencing yang diyakini adanya tapi sudah kering.	<u>Menghilangkan wujud najis itu, kemudian membasuhnya dengan air hingga hilang</u> warna, rasa dan baunya. Mengalirkan air (<u>membasuh</u>) pada <u>bekas</u>

	sudah <u>tidak nampak</u> wujud, warna, baunya.		<u>najis</u> tersebut.
<u>Najis Mugholadhoh (najis berat)</u>	Air liur anjing dan babi.	Terlebih dulu	<u>menghilangkan wujud</u> najis itu, kemudian dicuci (<u>dibasuh</u>) dengan <u>air</u> sampai <u>7 kali</u> dan salah satu (<u>yang pertama</u>) dengan menggunakan <u>debu yang suci</u> .

Kriteria penskoran

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Kriteria Penskoran

- 10 – 12A
- 7 –9 B
- 4 –6 C
- ≤3 D

- A = Pengelompokan yang dilakukan siswa sangat baik, uraian yang dijabarkan sangat rinci uraian disertai diagram dengan tepat.
- B =Pengelompokan yang dilakukan siswa sangat baik, uraian yang dijabarkan rinci uraian disertai diagram yang cukup tepat.
- C =Pengelompokan yang dilakukan siswa baik, uraian yang dijabarkan cukup rinci uraian disertai diagram yang kurang tepat.
- D =Pengelompokan yang dilakukan siswa cukup, uraian yang dijabarkan kurang rinci uraian tidak disertai diagram.

3. Bacalah kasus yang tersedia, kemudian golongan berdasarkan klasifikasi najis (mukhafafah, mutawasithoh, atau mugholadhoh) serta bagaimana cara mensucikannya!
 - a. Pak Mardi menggendong anak laki-lakinya yang berumur 3 bulan dan belum makan apa-apa kecuali ASI. Tiba-tiba anaknya pipis.
 - b. Ketika duduk di warung, sarung Pak Aziz dijilat anjing.

- c. Ketika mengadakan operasi miras, seorang polisi ketumpahan minuman keras.

Tabel 4.24

Pertanyaan Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program Komputer
SMK NU Ma'arif Kudus

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Penggolongan kasus berdasarkan klasifikasi najis				
2.	Uraian cara mensucikan yang dijabarkan secara rinci				
3.	Uraian disertai diagram				
Jumlah					
Jumlah Total					

Tabel 4.25

Kunci Jawaban Tes Psikomotor Siswa Kelas X Program
Komputer SMK NU Ma'arif Kudus

Kunci jawaban:

No.	Kasus	Kelompok najis	Cara mensucikan
1.	Pak Mardi menggendong anak laki-lakinya yang belum makan apa-apa kecuali ASI yang berumur 3 bulan dan belum makan apa-apa kecuali ASI. Tiba-tiba anaknya pipis.	<u>Najis Mukhafafah</u>	Cukup dengan <u>memercikkan air</u> pada benda (baju) yang terkena najis air kencing tersebut.
2.	Ketika duduk di warung,	<u>Najis</u>	<u>Menghilangkan wujud air liur</u>

	sarung Pak Aziz dijilat anjing.	<u>Mugholadhoh</u>	anjing itu, lalu <u>dibasuh</u> dengan air sampai 7 kali dan air <u>pertama</u> menggunakan <u>debu yang suci</u> .
3.	Ketika mengadakan operasi miras, seorang polisi ketumpahan minuman keras.	<u>Najis</u> <u>Mutawasithoh</u>	<u>Menghilangkan wujud</u> miras tersebut, kemudian <u>membasuhnya dengan air</u> hingga <u>hilang</u> warna, rasa dan baunya.

Kriteria penskoran

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

A = Penggolongan kasus yang dilakukan siswa sangat baik, uraian yang dijabarkan sangat rinci dan uraian disertai dengan diagram yang tepat.

B = Penggolongan kasus yang dilakukan siswa baik, uraian yang dijabarkan rinci dan uraian disertai dengan diagram yang cukup tepat.

C = Penggolongan kasus yang dilakukan siswa cukup baik, uraian yang dijabarkan cukup rinci dan uraian disertai dengan diagram yang cukup tepat.

D = Penggolongan kasus yang dilakukan siswa kurang baik, uraian yang dijabarkan kurang rinci dan uraian tidak disertai dengan diagram.

Kriteria Penskoran

10–12 A

7–9 B

4–6 C

 ≤ 3 D

d) Desain Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Untuk Instrumen Tes PAI

Berdasarkan analisis angket kebutuhan guru, pembuatan media pembelajaran *lectora inspire* dibuat sesuai dengan acuan dan pertimbangan hasil analisis kebutuhan guru. Misalnya guru meminta dalam pembuatan desain media pembelajaran menginginkan perbedaan dalam Hal materi, sehingga pada pengolahan data dan pembuatan desain dibedakan materinya. yang terpenting masih dalam lingkup PAI yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus. Desain media dibuat dengan menggunakan aplikasi *lectora inspire* untuk membuat desain ilustrasi gambar, navigasi, layout, chapter dan publishing.

Pembuatan desain melalui beberapa tahap sebelu divalidasi oleh ahli media SMK NU Ma'arif Kudus. Desain awal dibuat oleh penulis kemudian di uji cobakan dan di nilai oleh ahli media SMK NU Ma'arif Kudus. Setelah mendapat beberapa masukan, kemuadian direvisi. sehingga desain tersebut cukup sempurna untuk di terapkan dalam pembelajaran PAI. Tema awal yang akan di buat adalah tentang Toharoh (bersuci) dan materi Haji Dan Umroh.

Berikut adalah tampilan desain media pembelajaran berbasis *lectora inspire* sebelum revisi.

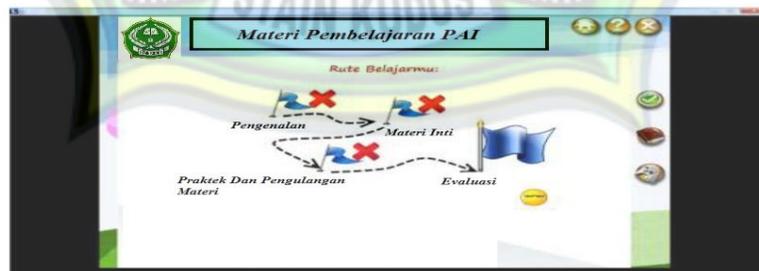
Gambar 4. 2
Tampilan Cover.¹⁷



Tampilan menu materi ajar (icon buku) berupa rute belajar siswa terdapat tiga rute yang harus dilalui oleh siswa. ketiga rute tersebut yaitu, yang pertama berupa pengenalan, materi ajar, praktek dan pengulangan, dan yang terakhir adalah evaluasi. Jika rute-rute sebelum evaluasi tidak di selesaikan siswa, maka ia tidak bisa melanjutkan ke rute evaluasi.

Adapun Rute belajar yang harus diketahui siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah:

Gambar 4. 3
Rute Belajar Siswa¹⁸



Pengantar pembelajaran PAI sebelum memasuki materi inti ada baiknya kita tampilkan terlebih dahulu pengantar pembelajaran

¹⁷ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

¹⁸ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

siswa yang bertujuan untuk memotivasi sebelum siswa mempelajari materi yang ada didalam pembelajaran.

Gambar 4. 4

Tampilan Pengantar Pembelajaran¹⁹



Contoh materi inti yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar 4.5

Tampilan Materi Media Pembelajaran PAI²⁰



Evaluasi yang digunakan dalam penerapan materi yang digunakan untuk mengasah pengetahuan siswa. berikut adalah petunjuk pelaksanaan mengerjakan soal evaluasi sebelum sampai pada tahap evaluasi.

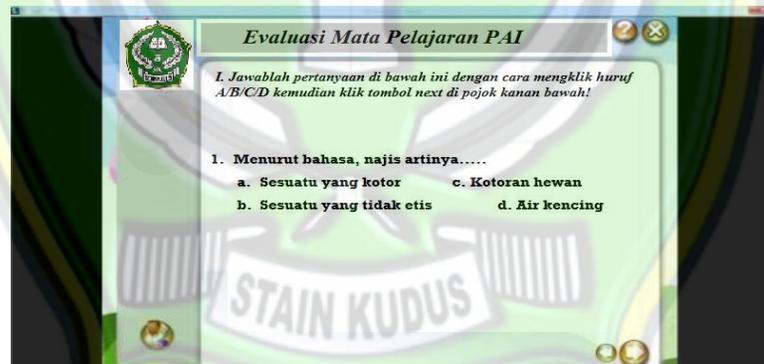
¹⁹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

²⁰ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Gambar 4.6
Tampilan Evaluasi Pembelajaran²¹



Gambar 4.7
Tampilan Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*²²

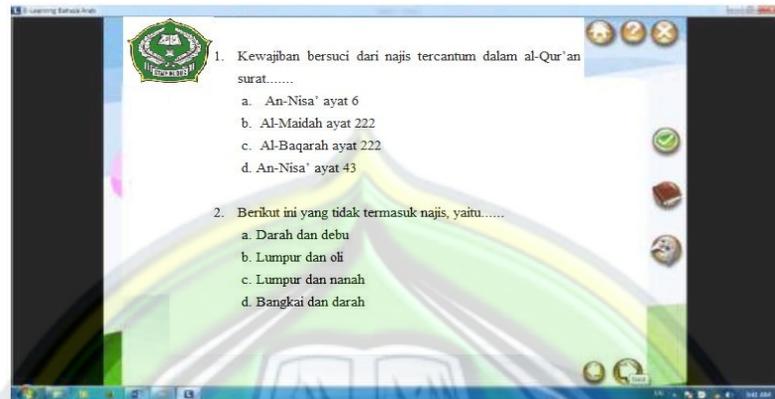


²¹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

²² Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Gambar 4.8

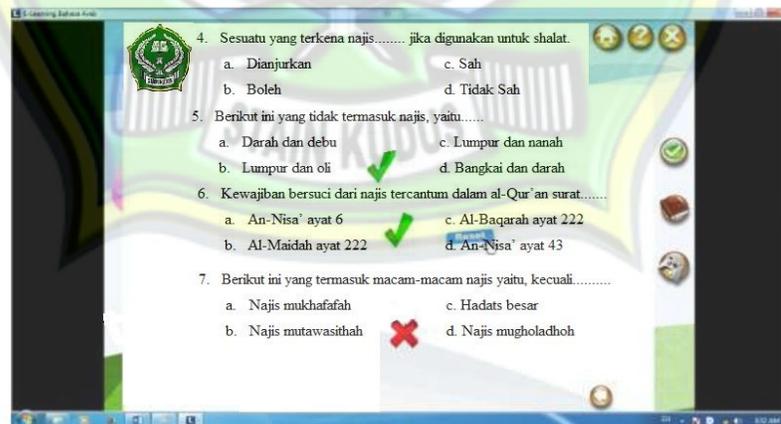
Tampilan Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*²³



Untuk mengetahui benar atau tidaknya evaluasi siswa, maka bisa dilihat dari tanda silang dan tanda centang pada lembar kerja siswa setelah menjawab pertanyaan.

Gambar 4.9

Tampilan Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*²⁴



²³ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

²⁴ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Gambar 4.10

Tampilan Akhir Penilaian Evaluasi Pada Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*²⁵



Setelah langkah dalam mendesain tampilan *lectora inspire* pada mata pelajaran PAI maka selanjutnya adalah konsultasi kepada ahli media SMK NU Ma'arif Kudus dan merevisi desain yang telah dibuat.

b. Data Tentang Hasil Validasi Instrumen Tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Manusia adalah pengguna teknologi yang mampu memanfaatkan teknologi saat ini, maupun perkembangan teknologi selanjutnya. Manusia juga harus beradaptasi dengan teknologi baru yang berkembang melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar dimasa mendatang manusia tidak tertinggal dalam Hal teknologi. Pada akhirnya teknologi dan pendidikan dapat berkembang bersamaan seiring seirama. Percepatan untuk tercapainya suatu proses belajar mengajar dalam pendidikan dibutuhkan suatu media yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman

²⁵ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

pada proses belajar mengajar. Secara umum pemilihan media pembelajaran tidak tergantung pada kecanggihan suatu media, namun bergantung pada fungsi dan peranan dari media tersebut dalam membantu proses pengajaran.

Pada kenyataannya siswa lebih menyukai bila guru menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama Ika Octavia Damayanti

“Saya dan teman-teman sebenarnya lebih senang jika dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* karena selain menarik, bagi saya dan teman-teman penyajian materi dan evaluasi pembelajaran lebih nyata dengan adanya gambar hidup. tidak seperti aplikasi lain yang hanya menggunakan gambar diam”²⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat teman sebangku Dek Tivany dalam wawancara terpisah. ia menyatakan bahwa,

“Pada dasarnya saya setuju dengan apa yang dikatakan teman saya Ika Octavia Damayanti dan memang pada kenyataannya teman-teman bila hanya diberikan evaluasi secara tertulis terkesan mengantuk, tidak bersemangat, dan cenderung membosankan. Tetapi jika menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan berbagai aplikasi justru tidak merasakan kejenuhan yang seringkali kita rasakan dalam mengerjakan evaluasi.”²⁷

Oleh karena itu penggunaan media harus memperhatikan kemudahan memperoleh media pembelajaran, ketepatan terhadap tujuan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan alat tersebut. Untuk memenuhi kriteria media pembelajaran tersebut maka media haruslah bermanfaat dan dapat memperjelas makna yang akan disampaikan. Karena pentingnya media tersebut, maka dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan suatu media untuk menambah wawasan,

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ika Oktavia Damayanti, Selaku Siswi Jurusan Kelas X TKI 3. Pada Tanggal 27 Mei 2017.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Tivany Pradita Sari, Selaku Siswi Jurusan Kelas X TKI 3. Pada Tanggal 27 Mei 2017.

menghadapi tuntutan dunia pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan juga untuk meningkatkan kompetensi.

Masih banyaknya guru-guru ketergantungan pada buku paket dan LKS dalam mengajar, pola pembelajaran yang masih cenderung kurang melibatkan keaktifan para peserta didik, juga masih banyaknya para peserta didik yang kurang memperhatikan dalam proses evaluasi pembelajaran, yang dikarenakan evaluasi bersifat jenuh dan menjadi momok bagi sebagian siswa, tidak semangat dalam belajar yang diduga dikarenakan proses pembelajaran yang monoton, membosankan dan tidak menyenangkan sebagai akibat dari kurang kreatifnya guru dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Keberadaan media pembelajaran dengan menggunakan *lectora inspire* diharapkan bisa mengatasi permasalahan diatas.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pembelajaran hanya berfokus kepada buku teks sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi PAI. Sebagian besar siswa sangat menyukai komputer, mereka menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain komputer baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber yaitu guru-guru SMK NU Ma'arif Kudus khususnya bidang teknik komputer dan jaringan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

“SMK NU Ma'arif Kudus merupakan sekolah percontohan yang sudah menggunakan UNBK. Hal tersebut berpengaruh langsung pada sistem pembelajaran yang dilakukan dimana peserta didik diharapkan bisa mengimbangi perkembangan teknologi yang di gunakan dalam ujian akhir sekolah yang di adakan oleh pemerintah.”²⁸

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulistiyowati, Selaku Guru TU Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan. Pada Tanggal 22 April 2017.

Namun untuk tes harian, tes semester, media pendukung berupa media pembelajaran berbasis *lectora inspire* masih jarang dipergunakan di SMK NU Ma'arif Kudus. Dikarenakan di SMK NU Ma'arif Kudus masih menggunakan media *power point*, *moodle* dan pelaksanaan evaluasi masih menggunakan media kertas dan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* hanya di gunakan dalam menyampaikan materi. Demi menunjangnya kelancaran proses belajar mengajar maka diperlukan media pendukung untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa maupun guru. Media pendukung ini dibutuhkan sebagai pengembangan bahasan materi pada mata pelajaran PAI beserta instrument tes PAI nya.

Karena mereka memilih program komputer dan jaringan di sekolah, maka mereka justru lebih lama berjibaku dengan media pembelajaran ini. Sehingga jika ada Hal yang baru untuk mengembangkan keterampilan komputer siswa akan lebih mudah. Salah satunya adalah dengan memasukkan evaluasi kedalam sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk tes PAI siswa. pengembangan instrument tes PAI siswa menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* ini akan memudahkan mereka dalam mengerjakan evaluasi. Tidak perlu menggunakan kertas dalam pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan pemaparan salah satu guru di SMK NU Ma'arif Kudus,

“Sekolah SMK NU Ma'arif Kudus, dalam pelaksanaan evaluasi berbasis komputer jarang dilakukan. Namun, untuk beberapa kali, dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *moodle*. *Lectora Inspire* hanya digunakan untuk penyampaian materi saja tidak untuk pendukung pelaksanaan evaluasi.”²⁹

Guru PAI maupun kepala sekolah, menyampaikan bahwa guru PAI sudah mengikuti berbagai macam pelatihan atau diklat tetapi hanya

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heru Saputro, M.Kom.Selaku Guru Teknik Komputer Dan Jaringan. Pada Tanggal 20 April 2017.

diajarkan tentang RPP, teknik dan metode pembelajaran saja. Selama ini guru PAI tidak pernah mengikuti pelatihan membuat media pembelajaran. Untuk pelatihan tentang media pembelajaran, hanya diperuntukkan untuk guru komputer dan jaringan yang memang sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.

Untuk itu, guru dan kepala sekolah memberi dukungan dan apresiasi untuk rencana pengadaan media pembelajaran untuk menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan tes PAI. Menurut mereka Hal ini menjadi salah satu jawaban atas keresahan guru mata pelajaran dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menguasai materi maupun pelaksanaan evaluasi PAI siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang menggunakan komputer maka siswa akan merasa senang dalam mengerjakan tes PAI. Peneliti menyimpulkan adanya kebutuhan yang muncul untuk mengadakan sebuah media yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mendalami materi PAI siswa kemudian di gunakan sebagai bekal mengerjakan tes PAI. Oleh karenanya peneliti memberikan solusi dengan adanya pengadaan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang diharapkan mampu meningkatkan pendalaman materi PAI.

Keterbatasan guru mengajar di sekolah membuat guru tidak bisa seharian mengajari siswa. Dengan adanya media berbasis *lectora inspire* ini, diharapkan mampu menambah jam tambahan belajar bagi siswa yang belum paham tentang materi yang telah diajarkan di sekolah. Banyak aplikasi-aplikasi yang dirancang untuk membuat media pembelajaran yang mampu di akses di manapun hanya dengan bantuan komputer. Sehingga siswa dapat mendalami materi di rumah. diantaranya adalah aplikasi *lectora inspire*.

a) Validasi Ahli Media Ahli Materi Dan Guru PAI Pada Prototipe Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah menyusun prototype dan instrument tes PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Validasi dilakukan oleh ahli media bapak Sumarno selaku guru teknik komputer dan jaringan sdi SMK NU Ma'arif Kudus. dan ahli materi Ibu Aucharowati selaku guru PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. Adapun kategori untuk penilaian prototype media pembelajaran berbasis *lectora inspire* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26

Kategori Validasi Prototipe Media

Skor	Kategori
4	sangat layak/ sangat sesuai
3	layak/sesuai
2	tidak layak/tidak sesuai
1	sangat tidak layak/ sangat tidak sesuai

Validasi dilakukan oleh Bapak Sumarno, selaku guru teknik komputer dan jaringan di SMK NU Ma'arif Kudus dan Ibu Aucharowati selaku guru PAI di SMK NU Ma'arif Kudus. validasi ahli desain meliputi beberapa aspek yaitu: (1) aspek rekayasa perangkat lunak, (2) aspek pendukung media.

1. Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

Validasi media pembelajaran *lectora inspire* salah satunya meliputi aspek rekayasa perangkat lunak, apakah dari segi rekayasa perangkat lunak sudah sesuai dan akurat, serta terpenuhinya bagian-

bagian yang ada dalam sebuah instrument tes PAI melalui media pembelajaran *lectora inspire*. Hasil validasi dari seorang ahli desain komputer dan jaringan terhadap aspek rekayasa perangkat lunak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 27

Validasi Ahli Desain Komunikasi Visual Terhadap Aspek Rekayasa
Perangkat Lunak Media Pembelajaran
Lectora Inspire

Aspek	Nilai	Alasan
<i>Maintable</i> (dapat dipelihara/ dikelola dengan mudah)	4	Aplikasi media pembelajaran <i>lectora inspire</i> sudah cukup mudah pemeliharaan dan pengelolanya
<i>Usability</i> (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasian)	4	Penggunaan media pembelajaran berbasis <i>lectora inspire</i> sangat mudah dimengerti oleh pengguna. Cara pengoperasiannya pun disertai dengan petunjuk penggunaan yang sudah ada pada media pembelajaran <i>lectora inspire</i>
Kejelasan dan kelengkapan dokumentasi program media (petunjuk instalasi, trouble shooting, dan desain program)	2	Petunjuk instalasi, trouble shooting dan desain program kurang bisa dimengerti

<i>Reusable</i> (sebagian atau seluruh media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali)	3	Media pembelajaran inicukup reusabel karena dalam aplikasi lectora inspire sudah memiliki fungsi yang berguna untuk media pembelajaran.
---	---	---

Dari tabel 4.20 di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan (*maintable*) sudah sesuai karena media pembelajaran *lectora inspire* sangat mudah pemeliharaan dan pengelolaannya. Sedangkan dari aspek penggunaannya sudah memudahkan pengguna dengan adanya petunjuk . Kejelasan dan kelengkapan dokumentasi program media (petunjuk instalasi, trouble shooting, dan desain program) kurang bisa dimengerti. Oleh karenanya harus adanya revisi banyak pada bagian tersebut. (*Reusable*) sebagian atau seluruh media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali sehingga bisa digunakan pada materi pembelajaran apapun. Jika di presentasikan, hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 28

Validasi Aspek Perangkat Lunak

Skor	Kategori	Jumlah	%	Aspek/Indikator
4	Sangat Sesuai	2	60	a) Maintable
				b) Usability
3	Sesuai	1	20	c) Reusable
2	Tidak Sesuai	1	20	d) Kejelasan dan kelengkapan dokumentasi program media
1	Sangat Tidak Sesuai	0	0	-

Berdasarkan tabel 4.28 bahwa instrument tes PAI melalui media pembelajaran *lectora inspire* pada aspek rekayasa perangkat lunak

mendapatkan skor 4 atau kategori sangat sesuai adalah 2 indikator yaitu, *maintable* dan *usability* yang mendapatkan 60%. sedangkan skor 3 atau kategori sesuai adalah 1 indikator *reusable* yang mendapatkan 20%. dan untuk skor 2 atau kategori tidak sesuai dalam Hal kejelasan dan kelengkapan dokumentasi program media adalah 20%. sehingga perlu adanya perbaikan yang signifikan dalam kategori ini.

2. Aspek Pendukung Media

Tabel 4. 29
Validasi Aspek Pendukung Media

Aspek	Nilai	Alasan
Ilustrasi Audio	2	Jika di terapkan untuk instrument tes PI kurang sesuai dengan adanya audio. sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap soal yang diselesaikan siswa.
Jenis Audio	2	Tidak di perlukan dalam evaluasi. karena ini adalah pemecahan soal. bukan materi.

Berdasarkan tabel 4.29 di atas dapat disimpulkan bahwa ilustrasi audio kurang sesuai karena media pembelajaran *lectora inspire* dalam Hal evaluasi jika di terapkan audio dalam soal, kurang sesuai sehingga akan mengganggu konsentrasi siwa dalam mengerjakan evaluasi. Oleh karenanya harus adanya revisi banyak pada bagian tersebut. dan perlu adanya penghapusan audio pada evaluasi tersebut. Jika di prsentasekan, hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 30

Validasi Aspek Pendukung Media

Skor	Kategori	Jumlah	%	Aspek/Indikator
4	Sangat Sesuai	0	0	-
3	Sesuai	0	0	-
2	Tidak Sesuai	2	100	a) Ilustrasi audio b) Jenis audio
1	Sangat Tidak Sesuai	0	0	-

Berdasarkan tabel 4.30 bahwa instrument tes PAI melalui media pembelajaran *lectora inspire* pada aspek pendukung media mendapatkan skor 2 atau kategori tidak sesuai/kurang sesuai adalah 2 indikator yaitu, ilustrasi audio dan jenis audio yang mendapatkan 100%. Karena audio kurang sesuai diterapkan dalam evaluasi pembelajaran. Sehingga perlu adanya penghapusan ilustrasi audio. Namun, dalam penyampaian materi tetap digunakan karena, akan menjadi stimulus untuk siswa dalam memotivasi siswa untuk belajar.

3. Aspek Kelayakan Isi

Validasi aspek kelayakan isi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan instruments PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. hasil penilaian media pembelajaran *lectora inspire* pada aspek kelayakan isi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Validasi Ahli Materi dan Guru PAI Terhadap Aspek Kelayakan Isi Media *Lectora Inspire*

Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
		Ahli Materi	Guru A	Guru B	Guru C
Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi	4	4	4	3
	Keluasan materi	4	4	3	4
	Kedalaman materi	4	4	3	3
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	4	3	4	4
	Keakuratan data	4	3	4	4
	Keakuratan contoh	4	3	3	4
	Keakuratan gambar	4	4	3	4
	Keakuratan istilah-istilah	4	3	3	4
	Keakuratan simbol dan ikon	4	2	3	4
Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
		Ahli Materi	Guru A	Guru B	Guru C
Kemutakhiran materi dan soal	Kesesuaian materi dengan perkembangan pelajaran bahasa	4	4	4	4
	Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari	4	3	3	4
	Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4	3	3	4
	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	4	3	3	4
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4	3	3	4
	Menciptakan kemampuan bertanya	4	3	3	4

Berdasarkan tabel 4.31 di atas menurut validasi para ahli materi pada aspek kelengkapan, keabsahan, dan kedalaman materi sudah sesuai karena materi sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku. Sedangkan pada keakuratan simbol dan ikon masih kurang sesuai dan perlu adanya perbaikan. Namun, pada aspek data, contoh, istilah, gambar dan ilustrasi sudah akurat dan sesuai dengan pembelajaran PAI yaitu Toharoh, Haji Dan Umroh. Selain itu pada aspek kesesuaian materi, contoh, dan ilustrasi dengan perkembangan instrument tes PAI sudah sesuai dengan kehidupan siswa sehari-sehari.

Karena ahli media dan ahli materi menginginkan adanya perbedaan dalam pembueatan desain, maka dua materi tadi yang bertemakan Toharoh di gunakan untuk analisis butir soal. sedangkan untuk materi yang bertemakan Haji dan Umroh digunakan untuk desain media pembelajarannya.

Tabel 4. 32

Presentase Validasi Aspek Kelayakan Isi

Indikator	Jumlah Skor				Jumlah Jawaban
	4 (sangat sesuai)	3 (sesuai)	2 (tidak sesuai)	1 (sangat tidak sesuai)	
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	8 (66,67%)	4 (33,33%)	0 (0%)	0 (0%)	12
Keakuratan materi	14 (77,78%)	3 (16,67%)	1 (5,55%)	0 (0%)	18
Kemutakhiran materi dan soal	10 (71,42)	4 (28,58)	0 (0%)	0 (0%)	14
Mendorong keingintahuan	4 (50%)	4 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	8
Jumlah	36 (69,23%)	15 (28,84%)	1 (1,93%)	0 (0%)	52

Berdasarkan tabel 4.32 bahwa pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* pada aspek kelayakan isi, penilaian kesesuaian materi adalah 8 jawaban untuk skor 4 (sangat sesuai) atau 66.67% dari 12 jumlah jawaban ahli materi dan guru. Sedangkan untuk skor 3 (sesuai) adalah 4 jawaban atau 33.33%. Penilaian keakuratan materi adalah 14 jawaban untuk skor 4 (sangat sesuai) atau 77.78% dari 18 jumlah jawaban ahli materi dan guru. Sedangkan untuk skor 3 (sesuai) adalah 3 jawaban atau 16.67% dan skor 2 (tidak sesuai) adalah 1 jawaban atau 5.55%. Penilaian kemutakhiran materi adalah 10 jawaban untuk skor 4 (sangat sesuai) atau 71.42% dari 14 jumlah jawaban ahli materi dan guru. Sedangkan untuk skor 3 (sesuai) adalah 4 jawaban atau 28.58%. Penilaian indikator mendorong keingintahuan adalah 4 jawaban untuk skor 4 (sangat sesuai) atau 50% dari 8 jumlah jawaban ahli materi dan guru. Sedangkan untuk skor 3 (sesuai) adalah 4 jawaban atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan isi instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* mayoritas mendapatkan skor 4 atau kategori sangat sesuai dengan persentase 69.23% dari 52 jawaban ahli materi dan guru.

Saran-saran yang diberikan oleh ahli materi untuk perbaikan media adalah (a) media dilengkapi dengan audio pada materi. namun untuk evaluasi tidak diperlukan, baik berupa instrument maupun video yang sesuai dengan materi (b) secara keseluruhan sudah baik tetapi tetap harus dikembangkan.

b) Perbaikan Dan Respon Subyek Uji Coba Pada Prototipe Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire*

Karena di beberapa aspek dalam desain pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* terdapat beberapa Hal yang harus di perbaiki, bahkan di hilangkan maka, adanya perbaikan tersebut akan memberi nilai lebih pada desain tersebut. sebagaimana terlampir. Pihak

sekolah SMK NU Ma'arif Kudus meminta untuk menampilkan contoh yang berbeda. Tidak hanya satu materi saja. Penulis juga memperbaiki materi, tampilan dan lainnya. sehingga tampilan lebih menarik. Perbaikan meliputi seluruh aspek materi dan tampilan. Adapun perbaikannya terlihat pada:

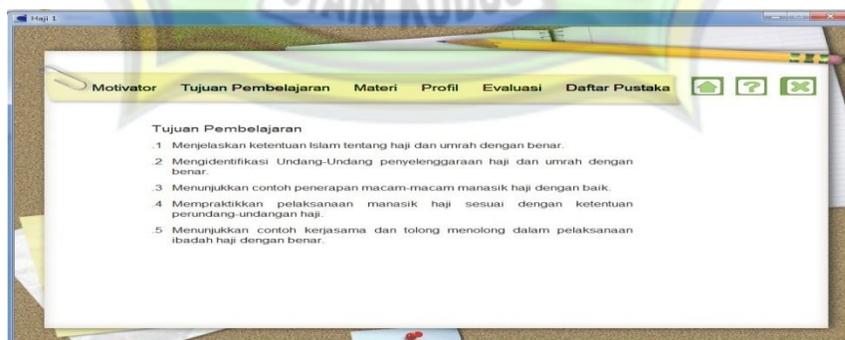
Perbaikan Halaman judul dan materi. Akan lebih baik apabila menggunakan gambar yang sesuai dengan tema. Sehingga perubahannya adalah sebagai berikut:

Perbaikan tampilan Halaman cover setelah revisi. mataeri pembelajaran PAI yang lebih menarik.



Gambar 4.11 Tampilan Halaman Cover Setelah Revisi³⁰

Revisi Halaman tujuan pembelajaran. yang sebelumnya tidak ada di desain awal.



Gambar 4.12 Tampilan Setelah Revisi³¹

³⁰ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Ruang lingkup materi setelah revisi, didukung dengan gambar yang lebih menarik.



Gambar 4.13 Tampilan Ruang Lingkup Materi³²

Tampilan materi pembelajaran PAI mengenai pengertian Haji Dan Umroh,



Gambar 4.14 Tampilan Materi Setelah Revisi³³

³¹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

³² Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

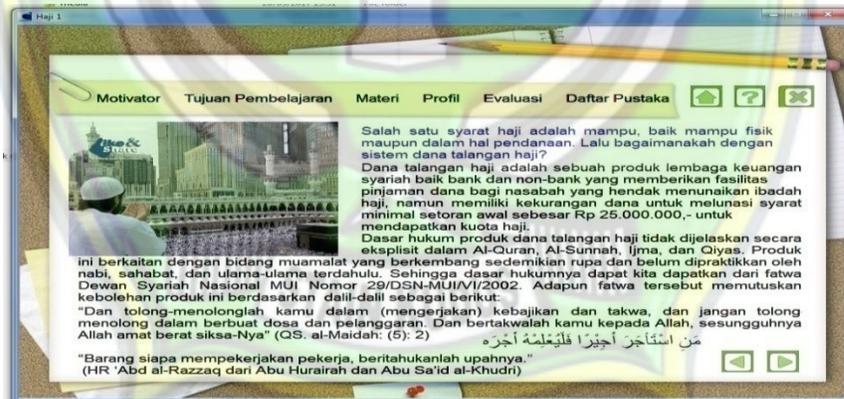
³³ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Tampilan jendela media pembelajaran berbasis *lectora inspire* mengenai materi hukum haji,



Gambar 4.15 Tampilan Materi Setelah Revisi³⁴

Materi tentang salah satu syarat haji, yang di desain sedemikian rupa sehingga gambar yang ada di dalam foto mewakili maksud dalam penyampaian materi.



Gambar 4.16 Tampilan Materi Setelah Revisi³⁵

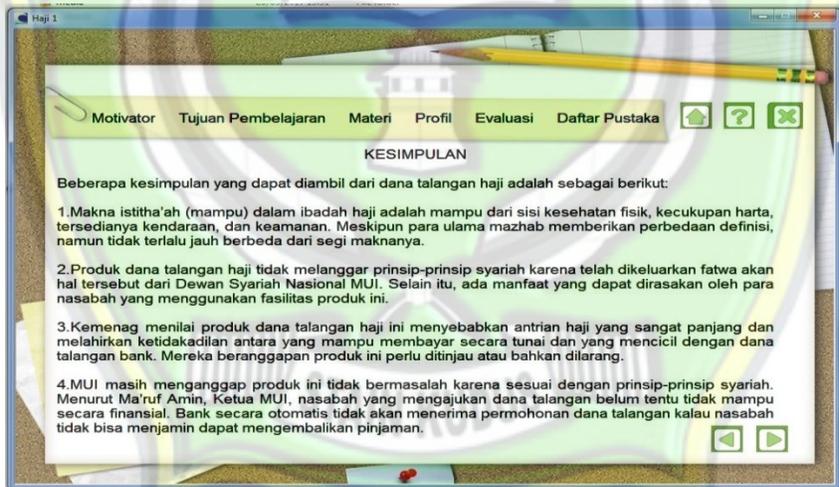
³⁴ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

³⁵ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Materi mengenai hukum perjanjian dalam hajidan umroh yang menggunakan dana talangan.



Gambar 4.17 Tampilan Materi Setelah Revisi³⁶

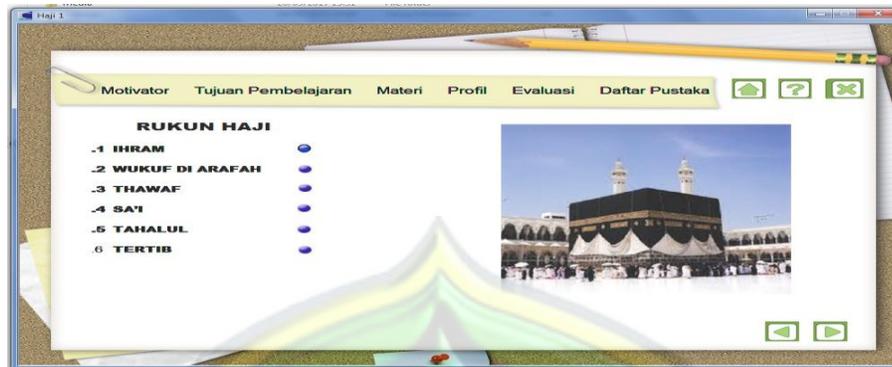


Gambar 4.18 Tampilan Materi Setelah Revisi³⁷

³⁶ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

³⁷ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Materi mengenai rukun haji,



Gambar 4.19 Tampilan Materi Setelah Revisi³⁸



Gambar 4.20 Tampilan Materi Setelah Revisi³⁹



Gambar 4.21 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁰

³⁸ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

³⁹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*



Gambar 4.22 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴¹



Gambar 4.23 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴²



Gambar 4.25 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴³

⁴⁰ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁴¹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁴² Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*



Gambar 4.26 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁴



Gambar 4.27 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁵

⁴³ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁴⁴ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁴⁵ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*



Gambar 4.28 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁶



Gambar 4.29 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁷



Gambar 4.30 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁸

⁴⁶ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁴⁷ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁴⁸ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*



Gambar 4.31 Tampilan Materi Setelah Revisi⁴⁹



Gambar 4.32 Tampilan Materi Setelah Revisi⁵⁰



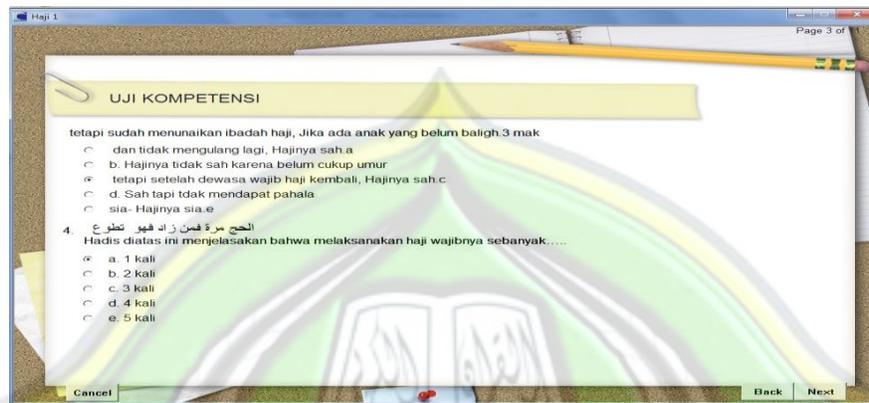
Gambar 4.33 Tampilan Materi Setelah Revisi⁵¹

⁴⁹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁵⁰ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

⁵¹ Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

Tampilan evaluasi siswa harus di perbaiki, karena menurut ahlimedia SMK NU Ma'arif kudus tampilannya kurang menarik. dan perlu di hilangkan bagian audionya. sehingga tidak mengganggu ketika mengerjakan evaluasi.



Gambar 4.34 Tampilan Evaluasi Siswa Setelah Revisi⁵²

c. Data Tentang Kelayakan Pengembangan Instrument Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Tahun Pelajaran 2016/2017

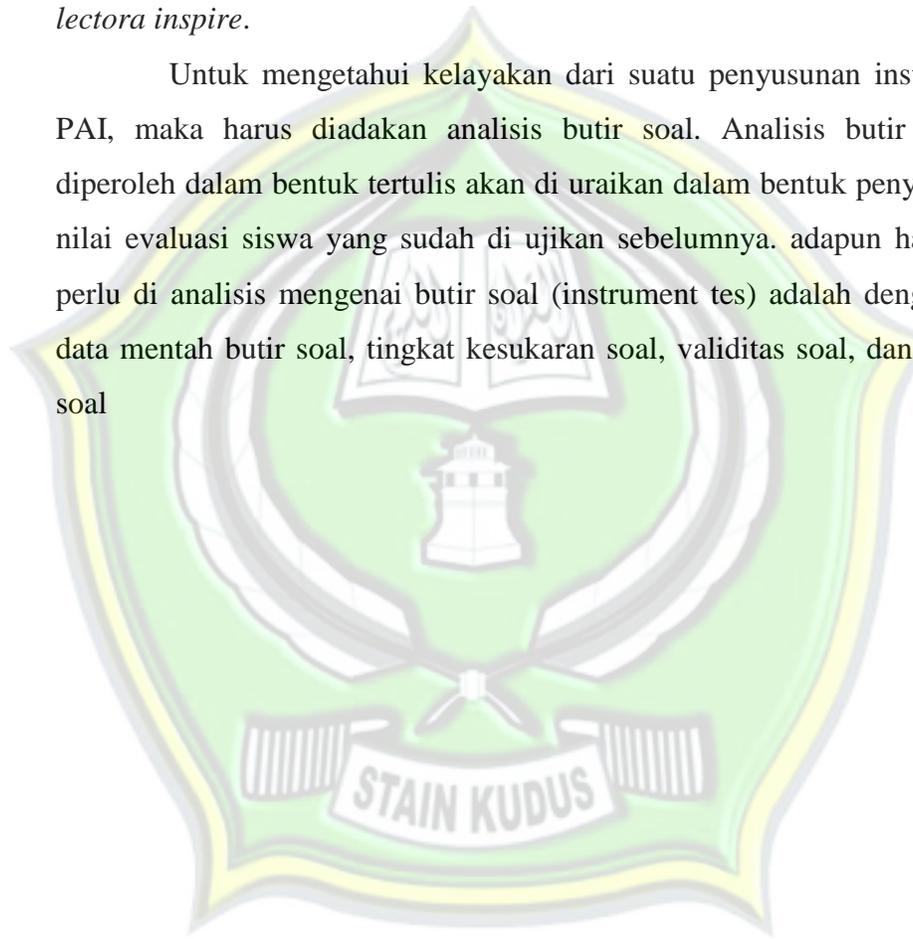
Kelayakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Lectora Inspire* pada instrument tes PAI ini dikaitkan antara penggunaan produk lama dan produk baru. Hal ini dilakukan agar terlihat berdasarkan instrumen untuk mengukur kelayakan produk. Penilaian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMK NU Ma'arif Kudus, dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pemberian dua macam soal soal tertulis dan soal dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Soal pertama adalah berjumlah 20 soal dengan 3 tipe soal yaitu (1) pilihan ganda 10 soal (2) 5 soal essay dan (3) penilaian sikap.

Soal yang diberikan untuk uji kelayakan produk adalah soal dengan tema toharoh, haji dan umroh. Sebagai tema yang diuji cobakan karena disesuaikan dengan materi di kelas pada waktu penelitian untuk uji kelayakan

⁵² Multimedia Pembelajaran dengan *Lectora Inspire*

produk media pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Soal ini diberikan setelah diberikannya materi melalui media pembelajaran *lectora inspire* baik berupa tes dengan menggunakan media pembelajaran dan dengan evaluasi tertulis. Diberikannya dua macam soal dan dilakukannya observasi untuk menguatkan perhitungan antara kelayakan penggunaan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*.

Untuk mengetahui kelayakan dari suatu penyusunan instrument tes PAI, maka harus diadakan analisis butir soal. Analisis butir soal yang diperoleh dalam bentuk tertulis akan di uraikan dalam bentuk penyajian rekap nilai evaluasi siswa yang sudah di ujikan sebelumnya. adapun hal-hal yang perlu di analisis mengenai butir soal (instrument tes) adalah dengan adanya data mentah butir soal, tingkat kesukaran soal, validitas soal, dan reliabilitas soal



1. Data Mentah Soal PAI

Tabel 4. 33

Data Mentah Soal PAI Yang Akan Di Analisis

Testee	Butir Soal Pilihan Ganda									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A	A	B	D	A	C	C	A	C	D
2	D	C	A	D	D	B	C	A	D	B
3	C	C	B	D	B	B	A	A	B	C
4	C	D	B	D	C	A	B	D	B	A
5	A	B	B	B	C	A	D	A	B	B
6	A	C	C	D	B	B	C	D	C	B
7	D	C	B	B	C	B	A	D	B	C
8	A	B	C	D	C	B	A	D	C	B
9	A	C	C	D	C	A	A	D	C	C
10	B	D	B	D	C	B	A	C	C	C
11	B	D	B	D	C	B	A	C	C	C
12	A	C	C	D	C	A	A	D	C	C
13	A	B	C	D	C	B	A	D	C	B
14	D	C	B	B	C	B	A	D	B	C
15	A	C	C	D	B	B	C	D	C	B
16	A	B	B	B	C	A	D	A	B	B

17	C	D	B	D	C	A	B	D	B	A
18	C	C	B	D	B	B	A	A	B	C
19	D	C	A	D	D	B	C	A	D	B
20	A	A	B	D	A	C	C	A	C	D
21	A	B	B	B	C	A	D	A	B	B
22	C	D	B	D	C	A	B	D	B	A
23	C	C	B	D	B	B	A	A	B	C
24	D	C	A	D	D	B	C	A	D	B
25	A	A	B	D	A	C	C	A	C	D
26	B	D	B	D	C	B	A	C	C	C
27	A	C	C	D	C	A	A	D	C	C
28	A	B	C	D	C	B	A	D	C	B
29	D	C	B	B	C	B	A	D	B	C
30	A	C	C	D	B	B	C	D	C	B
31	A	A	B	D	A	C	C	A	C	D
32	D	C	A	D	D	B	C	A	D	B
33	C	C	B	D	B	B	A	A	B	C
34	C	D	B	D	C	A	B	D	B	A
35	A	B	B	B	C	A	D	A	B	B
36	A	C	C	D	B	B	C	D	C	B
37	D	C	B	B	C	B	A	D	B	C

38	A	B	C	D	C	B	A	D	C	B
39	A	C	C	D	C	A	A	D	C	C
40	B	D	B	D	C	B	A	C	C	C
41	B	D	B	D	C	B	A	C	C	C
42	A	C	C	D	C	A	A	D	C	C
43	A	B	C	D	C	B	A	D	C	B
44	D	C	B	B	C	B	A	D	B	C
45	A	C	C	D	B	B	C	D	C	B
46	A	B	B	B	C	A	D	A	B	B
47	C	D	B	D	C	A	B	D	B	A
48	C	C	B	D	B	B	A	A	B	C
49	D	C	A	D	D	B	C	A	D	B
50	A	A	B	D	A	C	C	A	C	D
51	A	B	B	B	C	A	D	A	B	B
52	C	D	B	D	C	A	B	D	B	A
53	C	C	B	D	B	B	A	A	B	C
54	D	C	A	D	D	B	C	A	D	B
55	A	A	B	D	A	C	C	A	C	D
56	B	D	B	D	C	B	A	C	C	C
57	A	C	C	D	C	A	A	D	C	C
58	A	B	C	D	C	B	A	D	C	B

59	D	C	B	B	C	B	A	D	B	C
60	A	C	C	D	B	B	C	D	C	B
Kunci	A	C	B	D	C	B	A	D	C	B

SKOR• **KOGNISI**

✓ Soal Pilihan Ganda. Nilai = jawaban benar x 2=.....

Tabel 4. 34

Butir Soal Pilihan Ganda Yang Benar/Salah

Testee	Butir Soal Pilihan Ganda										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	8
2	0	2	0	2	0	2	0	0	0	2	8
3	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	10
4	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	8
5	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	8
6	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	14
7	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	12
8	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16
9	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14
10	0	0	2	2	2	2	2	0	2	0	12
11	0	0	2	2	2	2	2	0	2	0	12

12	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14
13	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16
14	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	12
15	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	14
16	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	8
17	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	8
18	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	10
19	0	2	0	2	0	2	0	0	0	2	8
20	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	8
21	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	8
22	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	8
23	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	10
24	0	2	0	2	0	2	0	0	0	2	8
25	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	8
26	0	0	2	2	2	2	2	0	2	0	12
27	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14
28	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16
29	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	12
30	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	14
31	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	8
32	0	2	0	2	0	2	0	0	0	2	8

33	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	10
34	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	8
35	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	8
36	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	14
37	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	12
38	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16
39	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14
40	0	0	2	2	2	2	2	0	2	0	12
41	0	0	2	2	2	2	2	0	2	0	12
42	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14
43	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16
44	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	12
45	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	14
46	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	8
47	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	8
48	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	10
49	0	2	0	2	0	2	0	0	0	2	8
50	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	8
51	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	8
52	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	8
53	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	10

54	0	2	0	2	0	2	0	0	0	2	8
55	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	8
56	0	0	2	2	2	2	2	0	2	0	12
57	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14
58	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16
59	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	12
60	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	14
JML	60	60	72	96	72	72	60	60	60	48	660

✓ Soal Essay

Tabel 4. 35
Butir Soal Essay Yang Benar/Salah

Testee	Butir Soal Essay					Total
	1	2	3	4	5	
1	9	12	9	12	16	58
2	12	4	12	4	12	44
3	16	4	9	9	12	50
4	9	9	9	4	12	43
5	9	9	9	12	12	51
6	9	12	9	12	9	51
7	12	12	9	4	9	46

8	16	4	9	4	9	42
9	12	4	12	4	9	41
10	9	12	9	9	9	48
11	4	12	9	9	4	38
12	9	12	4	9	12	46
13	4	12	4	12	4	36
14	12	9	1	12	12	46
15	9	9	9	16	4	47
16	16	12	4	4	12	48
17	4	16	4	9	12	45
18	4	16	1	12	12	45
19	16	4	4	9	9	42
20	16	9	9	9	9	52
21	16	12	4	4	12	48
22	9	12	12	4	4	41
23	9	12	9	9	4	43
24	9	9	12	12	12	54
25	9	16	4	4	12	54
26	9	12	9	9	4	43
27	12	12	9	12	9	54
28	12	4	9	16	4	45

29	16	9	4	9	4	42
30	4	16	1	4	9	34
Jumlah	312	307	218	258	273	1368

- Afeksi

Tabel 4.36
Butir Soal Afeksi

Test ee	No.Item														Total
	Sikap			Minat			Konsep diri			Nilai	Moral				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	4	1	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	43
2	5	5	1	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	44
3	4	5	1	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	44
4	4	5	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	45
5	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	43
6	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	43
7	4	3	3	3	5	3	2	3	2	3	3	4	3	2	43
8	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	46
9	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	51
10	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	44

11	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	41
12	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	37
13	3	3	4	4	5	2	3	3	4	3	2	3	3	2	44
14	3	4	4	3	5	2	3	4	3	3	2	4	3	3	46
15	4	3	2	3	5	2	3	4	2	2	4	4	4	4	46
16	4	3	2	2	5	3	4	4	2	2	3	4	4	2	44
17	3	2	2	4	5	3	3	5	4	2	3	3	4	2	45
18	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	5	3	49
19	2	4	3	3	5	4	3	4	2	3	3	2	5	3	46
20	3	4	3	2	5	4	2	4	2	3	2	4	3	4	45
21	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	45
22	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	46
23	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	46
24	4	3	2	2	3	3	3	2	5	3	4	2	3	4	43
25	5	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	49
26	5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	40
27	5	5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	49
28	4	3	2	4	5	2	4	2	4	3	4	3	4	3	47
29	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	44
30	3	4	3	3	5	2	4	3	2	4	3	4	4	2	46
31	5	4	1	3	5	2	3	2	3	4	2	4	5	2	45

32	2	5	1	3	5	3	3	2	5	3	3	3	4	2	44
33	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	46
34	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	5	3	49
35	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	2	2	5	3	50
36	4	5	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	46
37	4	5	3	3	5	3	4	3	5	2	4	2	3	4	50
38	4	5	1	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	45
39	4	4	3	3	5	4	3	3	3	2	2	3	3	4	46
40	3	4	2	3	5	4	4	3	2	2	2	3	4	4	45
41	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	50
42	4	3	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	4	46
43	5	4	1	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	43
44	5	5	1	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	44
45	4	5	1	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	44
46	4	5	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	45
47	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	43
48	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	43
49	4	3	3	3	5	3	2	3	2	3	3	4	3	2	43
50	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	46
51	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	51
52	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	44

53	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	41
54	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	37
55	3	3	4	4	5	2	3	3	4	3	2	3	3	2	44
56	3	4	4	3	5	2	3	4	3	3	2	4	3	3	46
57	4	3	2	3	5	2	3	4	2	2	4	4	4	4	46
58	4	3	2	2	5	3	4	4	2	2	3	4	4	2	44
59	3	2	2	4	5	3	3	5	4	2	3	3	4	2	45
60	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	5	3	49
61	2	4	3	3	5	4	3	4	2	3	3	2	5	3	46
62	3	4	3	2	5	4	2	4	2	3	2	4	3	4	45
63	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	45
64	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	46
65	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	46
66	4	3	2	2	3	3	3	2	5	3	4	2	3	4	43
67	5	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	49
68	5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	40
69	5	5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	49
70	4	3	2	4	5	2	4	2	4	3	4	3	4	3	47
71	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	44
72	3	4	3	3	5	2	4	3	2	4	3	4	4	2	46
73	5	4	1	3	5	2	3	2	3	4	2	4	5	2	45

74	2	5	1	3	5	3	3	2	5	3	3	3	4	2	44
75	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	46
76	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	5	3	49
77	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	2	2	5	3	50
78	4	5	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	46
79	4	5	3	3	5	3	4	3	5	2	4	2	3	4	50
80	4	5	1	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	45
81	4	4	3	3	5	4	3	3	3	2	2	3	3	4	46
82	3	4	2	3	5	4	4	3	2	2	2	3	4	4	45
83	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	50
84	4	3	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	4	46
Jml	312	311	210	248	362	258	260	280	264	250	256	250	298	254	3813

2. Tingkat Kesulitan (TK)

- Pilihan Ganda

Tabel 4. 37

Butir Soal Pilihan Ganda Untuk Mengetahui Tingkat Kesukaran Soal

Testee	Butir Soal Pilihan Ganda										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4

3	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
4	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
6	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
7	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
10	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
11	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
13	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
14	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
15	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
16	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
17	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
18	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
19	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
20	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
21	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
22	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
23	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5

24	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
26	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
28	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
29	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
30	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
31	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
32	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
33	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
34	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
35	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
36	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
37	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
38	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
40	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
41	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
42	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
43	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
44	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6

$$TK = \frac{\epsilon SB}{\epsilon SP}$$

Rentang TK	Kategori
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Sedang
0,67 – 1,00	Mudah

$$TK (1) = \frac{30}{60} = 0,5 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (6) = \frac{36}{60} = 0,6 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (2) = \frac{30}{60} = 0,5 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (7) = \frac{30}{60} = 0,5 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (3) = \frac{36}{60} = 0,6 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (8) = \frac{30}{60} = 0,5 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (4) = \frac{48}{60} = 0,8 \text{ (MUDAH)}$$

$$TK (9) = \frac{30}{60} = 0,5 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (5) = \frac{36}{60} = 0,6 \text{ (SEDANG)}$$

$$TK (10) = \frac{24}{60} = 0,4 \text{ (SEDANG)}$$

- Essay

Tabel 4. 38
Butir Essay Untuk Mengetahui Tingkat Kesukaran Soal

Testee	Butir Soal Essay					Total
	1	2	3	4	5	
1	9	12	9	12	16	58

2	12	4	12	4	12	44
3	16	4	9	9	12	50
4	9	9	9	4	12	43
5	9	9	9	12	12	51
6	9	12	9	12	9	51
7	12	12	9	4	9	46
8	16	4	9	4	9	42
9	12	4	12	4	9	41
10	9	12	9	9	9	48
11	4	12	9	9	4	38
12	9	12	4	9	12	46
13	4	12	4	12	4	36
14	12	9	1	12	12	46
15	9	9	9	16	4	47
16	16	12	4	4	12	48
17	4	16	4	9	12	45
18	4	16	1	12	12	45
19	16	4	4	9	9	42
20	16	9	9	9	9	52
21	16	12	4	4	12	48
22	9	12	12	4	4	41

23	9	12	9	9	4	43
24	9	9	12	12	12	54
25	9	16	4	4	12	54
26	9	12	9	9	4	43
27	12	12	9	12	9	54
28	12	4	9	16	4	45
29	16	9	4	9	4	42
30	4	16	1	4	9	34
Jumlah	312	307	218	258	273	1368

$$\text{TK (1)} = \frac{312}{480} = 0,65 \text{ (SEDANG)}$$

$$\text{TK (2)} = \frac{307}{480} = 0,64 \text{ (SEDANG)}$$

$$\text{TK (3)} = \frac{218}{480} = 0,45 \text{ (SEDANG)}$$

$$\text{TK (4)} = \frac{258}{480} = 0,54 \text{ (SEDANG)}$$

$$\text{TK (5)} = \frac{273}{480} = 0,57 \text{ (SEDANG)}$$

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal di sebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengakaji soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Karena baik buruknya butir tes juga ditentukan oleh tingkat kesukaran butir tersebut, yang diperoleh dari analisis soal.

Soal yang baik, adalah soal yang tidak terlalu mudah, juga tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah, tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar, akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena di luar jangkauannya.

Dari data dan tabel di atas, maka butir soal dikatakan tingkat kesukaran soal dikatakan sedang apabila perhitunagn hasilnya dari 0,33-0,66. dan terlihat, tingkat kesukaran soal pilihan ganda nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,10 merupakan tingkat kesukaran sedang. Sehingga layak ketika digunakan untuk pelaksanaan evaluasi siswa. Hasil tersebut diperoleh dari soal yang benar di bagi dengan jumlah testee. Begitu pula dalam memperoleh hasil soal yang nomor 5 merupakan soal mudah. Belum bisa dikatakan layak untuk di terapkan dalam evaluasi siswa. Karena jika di terapkan tidak bisa mengembangkan pemikiran siswa sehingga terkesan menggampangkan sebuah soal.

Sedangkan untuk soal essay tingkat kesukaran soal nomor 1-5 terbilang soal dalam tingkat kesukaran yang sedang. Sehingga layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

3. Daya Beda (DB)

- Pilihan ganda

Tabel 4. 39

Butir Pilihan Ganda Kelompok Atas

KELOMPOK ATAS											
Testee	Butir Soal Pilihan Ganda										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
7	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
10	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
11	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
13	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
14	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
15	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
26	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7

Tabel 4. 40
Butir Pilihan Ganda Kelompok Bawah

KELOMPOK BAWAH											
Testee	Butir Soal Pilihan Ganda										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
2	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
3	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
4	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
16	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
17	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
18	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
19	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
20	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
21	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
22	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
23	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
24	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4

25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
31	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
32	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
33	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
34	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
35	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
46	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
47	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
48	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
49	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
50	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
51	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
52	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
53	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
54	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4
55	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
Jml	12	12	24	24	12	12	6	6	6	12	

$$DB = \frac{\varepsilon_{STB}}{\varepsilon_{ST}} - \frac{\varepsilon_{SRB}}{\varepsilon_{SR}}$$

$$DB (1) = \frac{18}{30} - \frac{12}{30} = \frac{6}{30} = 0,2 < 0,3 = \textit{tidak signifikan}$$

$$DB (2) = \frac{18}{30} - \frac{12}{30} = \frac{6}{30} = 0,2 < 0,3 = \textit{tidak signifikan}$$

$$DB (3) = \frac{12}{30} - \frac{24}{30} = -\frac{12}{30} = -0,4 < 0,3 = \textit{negatif dan tidak signifikan}$$

$$DB (4) = \frac{24}{30} - \frac{24}{30} = \frac{0}{30} = 0 < 0,3 = \textit{tidak signifikan}$$

$$DB (5) = \frac{24}{30} - \frac{12}{30} = \frac{12}{30} = 0,4 > 0,3 = \textit{positif dan signifikan}$$

$$DB (6) = \frac{24}{30} - \frac{12}{30} = \frac{12}{30} = 0,4 > 0,3 = \textit{positif dan signifikan}$$

$$DB (7) = \frac{24}{30} - \frac{6}{30} = \frac{18}{30} = 0,6 > 0,3 = \textit{positif dan signifikan}$$

$$DB (8) = \frac{24}{30} - \frac{6}{30} = \frac{18}{30} = 0,6 > 0,3 = \textit{positif dan signifikan}$$

$$DB (9) = \frac{24}{30} - \frac{6}{30} = \frac{18}{30} = 0,6 > 0,3 = \textit{positif dan signifikan}$$

$$DB (10) = \frac{24}{30} - \frac{6}{30} = \frac{18}{30} = 0,6 > 0,3 = \textit{positif dan signifikan}$$

- Soal Essay

Tabel 4. 41
Butir Soal Essay

Te ste e	BUTIR SOAL ESSAY					total (Y)	X_1^2	X_2^2	X_3^2	X_4^2	X_5^2	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y	X ₄ Y	X ₅ Y
	1 (X ₁)	2 (X ₂)	3 (X ₃)	4 (X ₄)	5 (X ₅)												
1	9	12	9	12	16	58	81	144	81	144	256	3364	522	696	522	696	928
2	12	4	12	4	12	44	144	16	144	16	144	1936	528	176	528	176	528
3	16	4	9	9	12	50	256	16	81	81	144	2500	800	200	450	450	600
4	9	9	9	4	12	43	81	81	81	16	144	1849	387	387	387	172	516
5	9	9	9	12	12	51	81	81	81	144	144	2601	459	459	459	612	612
6	9	12	9	12	9	51	81	144	81	144	81	2601	459	612	459	612	459
7	12	12	9	4	9	46	144	144	81	16	81	2116	552	552	414	184	414
8	16	4	9	4	9	42	256	16	81	16	81	1764	672	168	378	168	378
9	12	4	12	4	9	41	144	16	144	16	81	1681	492	164	492	164	369
10	9	12	9	9	9	48	81	144	81	81	81	2304	432	576	432	432	432
11	4	12	9	9	4	38	16	144	81	81	16	1444	152	456	342	342	152
12	9	12	4	9	12	46	81	144	16	81	144	2116	414	552	184	414	552
13	4	12	4	12	4	36	16	144	16	144	16	1296	144	432	144	432	144

14	12	9	1	12	12	46	144	81	1	144	144	2116	552	414	46	552	552
15	9	9	9	16	4	47	81	81	81	256	16	2209	423	423	423	752	188
16	16	12	4	4	12	48	256	144	16	16	144	2304	768	576	192	192	576
17	4	16	4	9	12	45	16	256	16	81	144	2025	180	720	180	405	540
18	4	16	1	12	12	45	16	256	1	144	144	2025	180	720	45	540	540
19	16	4	4	9	9	42	256	16	16	81	81	1764	672	168	168	378	378
20	16	9	9	9	9	52	256	81	81	81	81	2704	832	468	468	468	468
21	16	12	4	4	12	48	256	144	16	16	144	2304	768	576	192	192	576
22	9	12	12	4	4	41	81	144	144	16	16	1681	369	492	492	164	164
23	9	12	9	9	4	43	81	144	81	81	16	1849	387	516	387	387	172
24	9	9	12	12	12	54	81	81	144	144	144	2916	486	486	648	648	648
25	9	16	4	4	12	54	81	256	16	16	144	2916	486	864	216	216	648
26	9	12	9	9	4	43	81	144	81	81	16	1849	387	516	387	387	172
27	12	12	9	12	9	54	144	144	81	144	81	2916	648	648	486	648	486
28	12	4	9	16	4	45	144	16	81	256	16	2025	540	180	405	720	180
29	16	9	4	9	4	42	256	81	16	81	16	1764	672	378	168	378	168
30	4	16	1	4	9	34	16	256	1	16	81	1156	136	544	34	136	306
jml	312	307	218	258	273	1368	3708	3559	1922	2634	2841	64095	14499	14119	10128	12017	12846
ket	εX_1	εX_2	εX_3	εX_4	εX_5	εY	εX_1^2	εX_2^2	εX_3^2	εX_4^2	εX_5^2	εY^2	$\varepsilon X_1 Y$	$\varepsilon X_2 Y$	$\varepsilon X_3 Y$	$\varepsilon X_4 Y$	$\varepsilon X_5 Y$

$$r_{xy} = \frac{n\epsilon xy - (\epsilon x)(\epsilon y)}{\sqrt{[n\epsilon x - (\epsilon x)][n\epsilon y - (\epsilon y)]}}$$

$$\begin{aligned} \text{DB (1)} &= \frac{30 \times 14499 - (312)(1368)}{\sqrt{[30 \times 3708 - (312)][30 \times 64095 - (1368)]}} \\ &= \frac{8154}{\sqrt{714615696}} = \frac{8154}{26732,296871} = \mathbf{0,30502429474} > 0,3 = \textit{positif dan signifikan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DB (2)} &= \frac{30 \times 14119 - (307)(1368)}{\sqrt{[30 \times 3559 - (307)][30 \times 64095 - (1368)]}} \\ &= \frac{3594}{\sqrt{643904946}} = \frac{3594}{25375,2821856} = \mathbf{0,14163389292} < 0,3 = \textit{tidak signifikan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DB (3)} &= \frac{30 \times 10128 - (218)(1368)}{\sqrt{[5 \times 1922 - (218)][5 \times 64095 - (1368)]}} \\ &= \frac{5616}{\sqrt{521253936}} = \frac{5616}{22830,9863124} = \mathbf{0,24598148862} < 0,3 = \textit{tidak signifikan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DB (4)} &= \frac{30 \times 12017 - (258)(1368)}{\sqrt{[30 \times 2634 - (258)][30 \times 64095 - (1368)]}} \\ &= \frac{7566}{\sqrt{640562256}} = \frac{7566}{25309,3314016} = \mathbf{0,29894112491} = 0,3 \geq 0,3 = \textit{positif dan signifikan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{DB (5)} &= \frac{30 \times 12846 - (273)(1368)}{\sqrt{[30 \times 2841 - (273)][30 \times 64095 - (1368)]}} \\ &= \frac{11916}{\sqrt{550309626}} = \frac{11916}{23458,6791188} = \mathbf{0,50795698852} > 0,3 = \textit{positif dan signifikan} \end{aligned}$$

Tabel diatas merupakan analisis daya pembeda yang mengkaji butir-butir soal dengan tujuannya untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) yang dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya, membedakan antara kelompok ganjil dan kelompok genap. Yang bertujuan unrtuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah). Untuk mencari daya beda maka harus dibedakan antara banyaknya soal yang benar dan banyaknya soal yang salah. Jika soal yang benar lebih dari 5 soal, maka tergolong pada soal kelompok atas. Jika soal yang benar kurang dari lima soal, maka tergolong soal dengan kelompok bawah. Sehingga mendapatkan hasil bahwa, daya beda soal nomor 1 sampai 4 mendapatkan hasil tidak signifikan. artinya, daya beda tersebut kurang efektif untuk soal evaluasi. sedangkan untuk soal nomor 5-10 merupakan soal dengan daya beda yang signifikan. sehingga efektif digunakan dalam evaluasi siswa. Indeks daya pembeda soal. nilai D kategori keterangan

$D \geq 0,40$	Sangat baik, Diterima
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Baik, Perlu peningkatan
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Cukup, Perlu perbaikan
$D \leq 0,19$	Tidak baik, Dibuang

Untuk soal essay, daya beda soal nomor 1, 4 dan 5. merupakan soal yang signifikan dan dapat diterima. dan perlu adanya peningkatan hasil evaluasinya.. Untuk soal essay nomor 2 dan 3, merupakan soal tidak signifikan. karena kurang dari 0, 3. sehingga perlu perbaikan dalam pembuatan soal untuk evaluasi siswa.

4. Efektifitas Pengecoh

Tabel 4.42
Efektifitas Pengecoh Soal

Butir	Kunci	Pemilih	Pengecoh	Pemilih	Efektifitas Pengecoh
1	A	30	B	6	Efektif
			C	12	Efektif
			D	12	Efektif
2	C	30	A	6	Efektif
			B	12	Efektif
			D	12	Efektif
3	B	36	A	6	Efektif
			C	18	Efektif
			D	0	Efektif
4	D	48	A	0	Efektif
			B	12	Efektif
			C	0	Efektif
5	C	36	A	6	Efektif
			B	12	Efektif
			D	6	Efektif
6	B	36	A	18	Efektif
			C	6	Efektif

			D	0	Efektif
7	A	30	B	6	Efektif
			C	18	Efektif
			D	6	Efektif
8	D	30	A	24	Efektif
			B	0	Efektif
			C	6	Efektif
9	C	30	A	0	Efektif
			B	24	Efektif
			D	6	Efektif
10	B	24	A	6	Efektif
			C	24	Efektif
			D	6	Efektif

Pengecoh dalam soal biasanya digunakan untuk soal multiple choice atau yang biasa kita sebut dengan soal pilihan ganda. Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok rendah, sebaliknya apabila pengecoh banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok atas, maka pengecoh itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Efektivitas distraktor dapat dilihat dari dua kriteria, yaitu ; (a) distraktor dipilih oleh peserta tes dari kelompok rendah, dan (b) pemilih distraktor tersebar relatif proporsional pada masing-masing distraktor yang ada. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % dari peserta tes. Apabila pengecoh dipilih secara merata, maka termasuk pengecoh yang sangat baik. Dan apabila pengecoh lebih banyak dipilih oleh peserta tes dari kelompok atas dibandingkan dengan kelompok bawah, maka termasuk pengecoh yang menyesatkan.

Dan dari tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa soal yang telah dibuat merupakan soal yang baik dalam segi pengecohnya. Karena pengecoh di pilih oleh kelompok rendah tidak lebih dipilih oleh 5% dari peserta evaluasi. Jika kelompok atas memilih pengecoh lebih dari 5% jumlah peserta, maka itu artinya pengecoh soal kurang efektif dan perlu banyak perbaikan. Namun, untuk soal di atas pengecoh soalnya sudah efektif di terapkan dalam evaluasi siswa di SMK NU Ma'arif Kudus.

5. Uji Validitas Soal PAI

a) Validitas Isi

Soal Kognisi

Pilihan Ganda

Rater I : Guru Mapel PAI di SMK NU Ma'arif Kudus

Rater II : Guru Mapel Teknik Komputer Dan Jaringan SMK NU Ma'arif Kudus

Tabel 4.43

Validitas Isi Soal Kognisi

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
2	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
3	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
4	Tidak Sesuai (0)	Tidak Sesuai (0)	0	0	0
5	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
6	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
7	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
8	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
9	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
10	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
Jumlah	9	8	9	8	8

$$r_{12} = \frac{10.8 - (9)(8)}{\sqrt{[10.9 - (81)][10.8 - (64)]}} = \frac{8}{\sqrt{9.16}} = \frac{8}{\sqrt{144}} = \frac{8}{12} = 0,6666666667 > 0,632 \text{ (signifikan)}$$

Essay

Rater I : Guru Mapel PAI di SMK NU Ma'arif Kudus

Rater II : Guru Mapel Teknik Komputer Dan Jaringan SMK NU Ma'arif Kudus

Tabel 4. 44

Validitas Isi Soal Essay

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
2	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
3	Tidak Sesuai (0)	Tidak Sesuai (0)	0	0	0
4	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
5	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
Jumlah	4	4	4	4	4

$$r_{12} = \frac{5.4 - (4)(4)}{\sqrt{[5.4 - (4)][5.4 - (4)]}} = \frac{4}{\sqrt{4.4}} = \frac{4}{4} = 1 > 0,878 \text{ (positif dan signifikan)}$$

a) Validitas Kriteria

1. Validitas Kongruen, yaitu dalam membuat soal, membandingkan dengan soal lain yang sudah pernah diujikan.
2. Validitas Prediktif, soal-soal yang telah dibuat diharapkan mampu memprediksi kemampuan peserta didik (siswa) dikemudian hari.

b) Validitas Konstruk

Pilihan Ganda
Expert Judgement

Tabel 4. 45
Validitas Konstruk Soal Pilihan Ganda

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X²	Y²	XY
1	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
2	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
3	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
4	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
5	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
6	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
7	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
8	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
9	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
10	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
Jumlah	9	9	9	9	8

- Essay
Expert Judgement

Tabel 4. 46

Validitas Konstruk Soal Essay

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X²	Y²	XY
1	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
2	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
3	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
4	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
5	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
Jumlah	4	4	4	4	3

Uji Validitas Afeksi**Validitas Isi**

Rater I : Guru Mapel PAI di SMK NU Ma'arif Kudus

Rater II : Guru Mapel Teknik Komputer Dan Jaringan SMK NU Ma'arif Kudus

Tabel 4. 47
Validitas Isi Soal Afeksi

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X²	Y²	XY
1	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
2	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
3	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
4	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
5	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
6	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
7	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
8	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
9	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
10	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
11	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
12	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
13	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
14	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
Jumlah	11	12	11	12	9

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

$$\begin{aligned} r_{12} &= \frac{14.9 - (11)(12)}{\sqrt{[14.11 - (11)] [14.12 - (12)]}} \\ &= \frac{-6}{\sqrt{33.24}} = \frac{-6}{28,1424945589} = -0,21320071635 < 0,532 \text{ (negatif dan tidak signifikan)} \end{aligned}$$

a) Validitas Kriteria

1. Validitas Kongruen, yaitu dalam membuat soal, membandingkan dengan soal lain yang sudah pernah diujikan.
2. Validitas Prediktif, soal-soal yang telah dibuat diharapkan mampu memprediksi kemampuan peserta didik (siswa) dikemudian hari.

b) Validitas Konstruk

Expert Judgement



Tabel 4. 48

Validitas Konstruk Soal Afeksi

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X²	Y²	XY
1	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
2	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
3	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
4	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
5	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
6	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
7	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
8	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
9	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
10	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
11	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
12	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
13	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
14	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
Jumlah	12	12	12	12	10

Uji Validitas Psikomotor

Validitas Isi

Rater I : Guru Mapel PAI di SMK NU Ma'arif Kudus

Rater II : Guru Mapel Teknik Komputer Dan Jaringan SMK NU Ma'arif Kudus

Tabel 4. 49

Validitas Isi Soal Psikomotor

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Tidak Sesuai (0)	Tidak Sesuai (0)	0	0	0
2	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
3	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
Jumlah	2	2	2	2	2

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

$$r_{12} = \frac{3 \cdot 2 - (2)(2)}{\sqrt{[3 \cdot 2 - (2)^2][3 \cdot 2 - (2)^2]}} = \frac{2}{\sqrt{2 \cdot 2}} = \frac{2}{2} = 1 > 0,997 \text{ (positif dan signifikan)}$$

a) Validitas Kriteria

1. Validitas Kongruen, yaitu dalam membuat soal, membandingkan dengan soal lain yang sudah pernah diujikan.
2. Validitas Prediktif, soal-soal yang telah dibuat diharapkan mampu memprediksi kemampuan peserta didik (siswa) dikemudian hari.

b) Validitas Konstruk

Expert Judgement

Tabel 4. 50

Validitas Konstruk Soal Psikomotor

Butir soal	Rater 1 (X)	Rater 2 (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Tidak Sesuai (0)	Sesuai (1)	0	1	0
2	Sesuai (1)	Tidak Sesuai (0)	1	0	0
3	Sesuai (1)	Sesuai (1)	1	1	1
Jumlah	2	2	2	2	1

6. Uji Reliabilitas Soal PAI

Kognisi

Pilihan Ganda Pendekatan koefisien stabilitas internal

Tabel 4.51

Uji Reliabilitas Soal Kognisi Pilihan Ganda Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal

Tes tee	No.item										Belahan I			Belahan II		X_t (total)	X_t^2 (total I ²)					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Gan jil (X_1)	Gen ap (X_2)	X_1^2	X_2^2	X_1 X_2			Par uh I (Y_1)	Paru h II (Y_2)	Y_1^2	Y_2^2	Y_1 Y_2
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
2	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	0	16	0	2	2	4	4	4	4	16
3	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	2	3	4	9	6	3	2	9	4	6	5	25
4	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	2	2	4	4	4	3	1	9	1	3	4	16
5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
6	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	5	4	25	10	3	4	9	16	12	7	49
7	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	6	36
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	16	16	3	5	9	25	15	8	64
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	4	3	16	9	12	4	3	16	9	12	7	49
10	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	4	2	16	4	8	3	3	9	9	9	6	36
11	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	4	2	16	4	8	3	3	9	9	9	6	36

12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	4	3	16	9	12	4	3	16	9	12	7	49
13	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	16	16	3	5	9	25	15	8	64
14	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	6	36
15	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	5	4	25	10	3	4	9	16	12	7	49
16	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
17	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	2	2	4	4	4	3	1	9	1	3	4	16
18	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	3	4	9	6	3	2	9	4	6	5	25
19	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	0	16	0	2	2	4	4	4	4	16
20	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
21	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
22	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	16
23	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	3	4	9	6	3	2	9	4	6	5	25
24	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	0	16	0	2	2	4	4	4	4	16
25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
26	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	4	2	16	4	8	3	3	9	9	9	6	36
27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	4	3	16	9	12	4	3	16	9	12	7	49
28	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	16	16	3	5	9	25	15	8	64
29	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	6	36
30	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	5	4	25	10	3	4	9	16	12	7	49
31	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
32	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	0	16	0	2	2	4	4	4	4	16

33	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	2	3	4	9	6	3	2	9	4	6	5	25
34	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	2	2	4	4	4	3	1	9	1	3	4	16
35	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
36	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	5	4	25	10	3	4	9	16	12	7	49
37	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	6	36
38	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	16	16	3	5	9	25	15	8	64
39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	4	3	16	9	12	4	3	16	9	12	7	49
40	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	4	2	16	4	8	3	3	9	9	9	6	36
41	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	4	2	16	4	8	3	3	9	9	9	6	36
42	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	4	3	16	9	12	4	3	16	9	12	7	49
43	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	16	16	3	5	9	25	15	8	64
44	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	6	36
45	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	5	4	25	10	3	4	9	16	12	7	49
46	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
47	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	2	2	4	4	2	3	1	9	1	3	4	16
48	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	2	3	4	9	6	3	2	9	4	6	5	25
49	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	0	16	0	2	2	4	4	4	4	16
50	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
51	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
52	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	16
53	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	2	3	4	9	6	3	2	9	4	6	5	25

54	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	0	16	0	2	2	4	4	4	4	16
55	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	9	1	3	3	1	9	1	3	4	16
56	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	4	2	16	4	8	3	3	9	9	9	6	36
57	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	4	3	16	9	12	4	3	16	9	12	7	49
58	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	16	16	16	3	5	9	25	15	8	64
59	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	3	3	9	9	9	3	3	9	9	9	6	36
60	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	5	4	25	10	3	4	9	16	12	7	49
jml	3	3	3	4	3	3	3	3	30	2	162	168	522	564	424	178	152	542	480	458	330	1938
	0	0	6	8	6	6	0	0	4													
											ϵX_1	ϵX_2	ϵX_1^2	ϵX_2^2	ϵX_1	ϵY_1	ϵY_2	ϵY_1^2	ϵY_2^2	ϵY_1	ϵX_t	ϵX_t^2
															X_2					Y_2		
Mean											2,7	2,8	8,7	9,4	7,06	2,96	2,533	9,03	8	7,63	5,5	32,3
											6666	6666	33333	3333	6667	6667	33	3333		333		
Varians											$\epsilon S_1^2 = S_1^2 + S_2^2 = 1,41 + 1,56 = 2,97$					$\epsilon S_1^2 = S_1^2 + S_2^2 = 0,23 + 1,58 = 1,81$					$S_t^2 = 2,05$	
Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal	Metode Split-Half										-0,33263550644					0,19430220429						
	Metode spearman-brown										-0,49921453365					0,32538197382						
	Metode flanagan										-0,89					0,24						

- **Split Half (belahan I)**

$$r_{hh} = \frac{n\epsilon X_1 X_2 - (\epsilon X_1)(\epsilon X_2)}{\sqrt{[n\epsilon X_1 - (\epsilon X_1)] [n\epsilon X_2 - (\epsilon X_2)]}}$$

$$= \frac{60.424 - (162)(168)}{\sqrt{[60.522 - (162)] [60.564 - (168)]}} = \frac{-1776}{\sqrt{[5076] [5616]}} = \frac{-1776}{\sqrt{28506816}} = \frac{-1776}{5339.17746474} = \mathbf{(-0,33263550644)}$$

- **Spearman-Brown (belahan I)**

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{hh}}{1 + r_{hh}} = \frac{2 \times (-0,33263550644)}{1 + (-0,33263550644)} = \frac{(-0,66527101288)}{1,33263550644} = \mathbf{(-0,49921453365)}$$

- **Split Half (belahan II)**

$$r_{hh} = \frac{n\epsilon Y_1 Y_2 - (\epsilon Y_1)(\epsilon Y_2)}{\sqrt{[n\epsilon Y_1 - (\epsilon Y_1)] [n\epsilon Y_2 - (\epsilon Y_2)]}}$$

$$= \frac{60.458 - (178)(152)}{\sqrt{[60.542 - (178)] [60.480 - (152)]}} = \frac{424}{\sqrt{[836] [5696]}} = \frac{424}{\sqrt{4761856}} = \frac{424}{2182,16772957} = \mathbf{0,19430220429}$$

- **Spearman-Brown (belahan II)**

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{hh}}{1 + r_{hh}} = \frac{2 \times (0,19430220429)}{1 + (0,19430220429)} = \frac{0,38860440858}{1,19430220429} = \mathbf{0,32538197382}$$

- **Flanagan (belahan I)**

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1 + S_2}{S_t} \right) = 2 \left(1 - \frac{1,41 + 1,56}{2,05} \right) = 2 \left(1 - \frac{2,97}{2,05} \right) = 2(1 - 1,45) = 2(-0,45) = \mathbf{(-0,89)}$$

- **Flanagan (belahan II)**

- $r_{11} = 2\left(1 - \frac{S_1 + S_2}{S_t}\right)$
- $= 2\left(1 - \frac{0,23 + 1,58}{2,05}\right) = 2\left(1 - \frac{1,81}{2,05}\right) = 2(1 - 0,88) = 2(0,12) = 0,24$

▪ **Essay**

Pendekatan koefisien stabilitas internal

Tabel 4.52

Uji Reliabilitas Soal Kognisi Essay Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal

Te ste e	No.item					Belahan I		X_1^2	X_2^2	$X_1 X_2$	Belahan II		Y_1^2	Y_2^2	$Y_1 Y_2$	X_t (total)	X_t^2 (total ²)
	1	2	3	4	5	Gan jil (X_1)	Gen ap (X_2)				Par uh I (Y_1)	Par uh II (Y_2)					
1	9	12	9	12	16	34	24	1156	576	816	30	28	900	784	840	58	3364
2	12	4	12	4	12	36	8	1296	64	288	28	16	784	256	448	44	1936
3	16	4	9	9	12	37	13	1369	169	481	29	21	841	441	609	50	2500
4	9	9	9	4	12	30	13	900	169	390	27	16	729	256	432	43	1849
5	9	9	9	12	12	30	21	900	441	630	27	24	729	576	648	51	2601
6	9	12	9	12	9	27	24	729	576	648	30	21	900	441	630	51	2601
7	12	12	9	4	9	30	16	900	256	480	33	13	1089	169	429	46	2116
8	16	4	9	4	9	34	8	1156	64	272	25	13	625	169	325	42	1764
9	12	4	12	4	9	33	8	1089	64	264	28	13	784	169	364	41	1681
10	9	12	9	9	9	27	21	729	441	567	30	18	900	324	540	48	2304

11	4	12	9	9	4	17	21	289	441	357	25	13	625	169	325	38	1444
12	9	12	4	9	12	25	21	625	441	525	25	21	625	441	525	46	2116
13	4	12	4	12	4	12	24	144	576	288	20	16	400	256	320	36	1296
14	12	9	1	12	12	25	21	625	441	525	22	24	484	576	528	46	2116
15	9	9	9	16	4	22	25	484	625	550	27	20	729	400	540	47	2209
16	16	12	4	4	12	32	16	1024	256	512	32	16	1024	256	512	48	2304
17	4	16	4	9	12	20	25	400	625	500	24	21	576	441	504	45	2025
18	4	16	1	12	12	17	28	289	784	476	21	24	441	576	504	45	2025
19	16	4	4	9	9	29	13	841	169	377	24	18	576	324	432	42	1764
20	16	9	9	9	9	34	18	1156	324	612	34	18	1156	324	612	52	2704
21	16	12	4	4	12	32	16	1024	256	512	32	16	1024	256	512	48	2304
22	9	12	12	4	4	25	16	625	256	400	33	8	1089	64	264	41	1681
23	9	12	9	9	4	22	21	484	484	462	30	13	900	169	390	43	1849
24	9	9	12	12	12	33	21	1089	484	693	30	24	900	576	720	54	2916
25	9	16	4	4	12	25	20	625	400	500	29	16	841	256	464	54	2916
26	9	12	9	9	4	22	21	484	484	462	30	13	900	169	390	43	1849
27	12	12	9	12	9	30	24	900	576	720	33	21	1089	441	693	54	2916
28	12	4	9	16	4	25	20	625	400	500	25	20	625	400	500	45	2025
29	16	9	4	9	4	24	18	576	324	432	29	13	841	169	377	42	1764
30	4	16	1	4	9	14	20	196	400	280	21	13	441	169	273	34	1156
jm						803	565	22729	11566	14519	833	531	23567	10017	14650	1368	64095

Np	31	30	21	258	27													1368	
	2	7	8		3														
Nq	16	17	26	222	20													1032	
	8	3	2		7														
P	0,	0,6	0,4	0,5	0,5													2,85	
	65	4	5	4	7														
Q	0,	0,3	0,5	0,4	0,4													2,14	
	35	6	4	6	3														
Pq	0,	0,2	0,2	0,2	0,2													1,2	
	23	3	4	5	5														
Ket						ϵX_1	ϵX_2	ϵX_1^2	ϵX_2^2	$\epsilon X_1 X_2$	ϵY_1	ϵY_2	ϵY_1^2	ϵY_2^2	$\epsilon Y_1 Y_2$	ϵX_t	ϵX_t^2		
Mean						26,7	18,8	757,6	385,53	483,96	27,7	17,7	785,56	333,9	488,33	45,6	2136,5		
						6666	3333	33333	333333	666666	6666		666666		3333				
Va	31	30	15	21	24													S_t² = 57,14	
ria	36,	36,	31,	44,	01,														
ns	64	91	49	84	36														
Metode KR-20												1,01							
Metode KR-21												43,71							
Metode alpha-cronbach												-219,81							

- **KR-20**

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St - \varepsilon pq}{St} \right) = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{57,14-1,2}{57,14} \right) = (1,03)(0,98) = \mathbf{1,01}$$

- **KR-21**

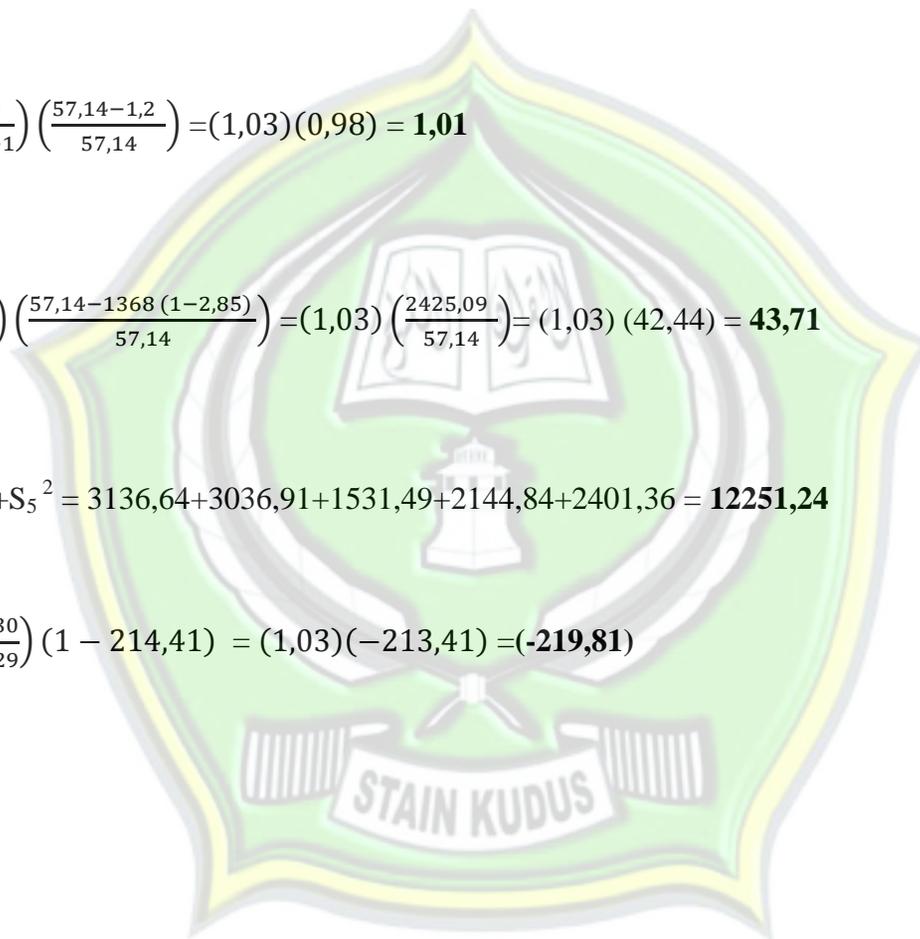
$$\left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St - np(1-p)}{St} \right) = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{57,14-1368(1-2,85)}{57,14} \right) = (1,03) \left(\frac{2425,09}{57,14} \right) = (1,03)(42,44) = \mathbf{43,71}$$

- **Alpha-cronbach**

$$\varepsilon S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 = 3136,64 + 3036,91 + 1531,49 + 2144,84 + 2401,36 = \mathbf{12251,24}$$

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\varepsilon S_i}{St} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{12251,24}{57,14} \right) = \left(\frac{30}{29} \right) (1 - 214,41) = (1,03)(-213,41) = \mathbf{(-219,81)}$$



Uji Reliabilitas Afeksi

Pendekatan koefisien stabilitas internal

Tabel 4.53

Uji Reliabilitas Soal Afeksi Pendekatan Koefisien Stabilitas Internal

Te ste e	No.item														Belahan I		X_1^2	X_2^2	X_1 X_2	Belahan II		Y_1^2	Y_2^2	Y_1 Y_2	X_t (total)	X_t^2 (total I ²)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Ga njil (X_1)	Ge na p (X_2)				Pa ru h I (Y_1)	Pa ru h II (Y_2)					
1	5	4	1	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	22	21	484	441	462	21	22	441	484	462	43	1849
2	5	5	1	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	22	22	484	484	484	22	22	484	484	484	44	1936
3	4	5	1	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	21	23	441	529	483	21	23	441	529	483	44	1936
4	4	5	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	22	23	484	529	506	22	23	484	529	506	45	2025
5	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	22	21	484	441	462	22	21	484	441	462	43	1849
6	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	22	21	484	441	462	22	21	484	441	462	43	1849
7	4	3	3	3	5	3	2	3	2	3	3	4	3	2	22	21	484	441	462	23	20	529	400	460	43	1849
8	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	25	21	625	441	525	23	23	529	529	529	46	2116
9	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	24	27	576	729	648	25	26	625	676	650	51	2601

10	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	21	23	441	529	483	22	22	484	484	484	44	1936
11	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	23	18	529	324	414	19	22	361	484	418	41	1681
12	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	19	18	361	324	342	19	18	361	324	342	37	1369
13	3	3	4	4	5	2	3	3	4	3	2	3	3	2	24	20	576	400	480	24	20	576	400	480	44	1936
14	3	4	4	3	5	2	3	4	3	3	2	4	3	3	23	23	529	529	529	20	26	400	676	520	46	2116
15	4	3	2	3	5	2	3	4	2	2	4	4	4	4	24	22	576	484	528	22	24	484	576	528	46	2116
16	4	3	2	2	5	3	4	4	2	2	3	4	4	2	24	20	576	400	480	23	21	529	441	483	44	1936
17	3	2	2	4	5	3	3	5	4	2	3	3	4	2	24	21	576	441	504	22	23	484	529	506	45	2025
18	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	5	3	26	23	676	529	598	25	24	625	576	600	49	2401
19	2	4	3	3	5	4	3	4	2	3	3	2	5	3	23	23	529	529	529	24	22	576	484	528	46	2116
20	3	4	3	2	5	4	2	4	2	3	2	4	3	4	20	25	400	625	500	23	22	529	484	506	45	2025
21	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	21	24	441	576	504	23	22	529	484	506	45	2025
22	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	25	21	625	441	525	24	22	576	484	528	46	2116
23	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	26	20	676	400	520	24	22	576	484	528	46	2116
24	4	3	2	2	3	3	3	2	5	3	4	2	3	4	24	19	576	361	456	20	23	400	529	460	43	1849
25	5	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	27	22	729	484	594	25	24	625	576	600	49	2401
26	5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	21	19	441	361	399	21	19	441	361	399	40	1600
27	5	5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	27	22	729	484	594	26	23	676	529	598	49	2401
28	4	3	2	4	5	2	4	2	4	3	4	3	4	3	27	20	729	400	540	24	23	576	529	552	47	2209
29	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	22	22	484	484	484	22	22	484	484	484	44	1936
30	3	4	3	3	5	2	4	3	2	4	3	4	4	2	24	22	576	484	528	24	22	576	484	528	46	2116

31	5	4	1	3	5	2	3	2	3	4	2	4	5	2	24	21	576	441	504	23	22	529	484	506	45	2025
32	2	5	1	3	5	3	3	2	5	3	3	3	4	2	23	21	529	441	483	22	22	484	484	484	44	1936
33	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	21	25	441	625	525	23	23	529	529	529	46	2116
34	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	5	3	24	25	576	625	600	24	25	576	625	600	49	2401
35	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	2	2	5	3	27	23	729	529	621	28	22	784	484	616	50	2500
36	4	5	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	22	24	484	576	528	25	21	625	441	525	46	2116
37	4	5	3	3	5	3	4	3	5	2	4	2	3	4	29	21	841	441	609	27	23	729	529	621	50	2500
38	4	5	1	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	23	22	529	484	506	23	22	529	484	506	45	2025
39	4	4	3	3	5	4	3	3	3	2	2	3	3	4	23	23	529	529	529	26	20	676	400	520	46	2116
40	3	4	2	3	5	4	4	3	2	2	2	3	4	4	26	19	676	361	494	25	20	625	400	500	45	2025
41	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	27	23	729	529	621	28	22	784	484	616	50	2500
42	4	3	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	4	24	22	576	484	528	25	21	625	441	525	46	2116
43	5	4	1	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	22	21	484	441	462	21	22	441	484	462	43	1849
44	5	5	1	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	22	22	484	484	484	22	22	484	484	484	44	1936
45	4	5	1	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	21	23	441	529	483	21	23	441	529	483	44	1936
46	4	5	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	22	23	484	529	506	22	23	484	529	506	45	2025
47	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	22	21	484	441	462	22	21	484	441	462	43	1849
48	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	22	21	484	441	462	22	21	484	441	462	43	1849
49	4	3	3	3	5	3	2	3	2	3	3	4	3	2	22	21	484	441	462	23	20	529	400	460	43	1849
50	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	25	21	625	441	525	23	23	529	529	529	46	2116
51	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	24	27	576	729	648	25	26	625	676	650	51	2601

52	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	21	23	441	529	483	22	22	484	484	484	44	1936
53	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	23	18	529	324	414	19	22	361	484	418	41	1681
54	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	19	18	361	324	342	19	18	361	324	342	37	1369
55	3	3	4	4	5	2	3	3	4	3	2	3	3	2	24	20	576	400	480	24	20	576	400	480	44	1936
56	3	4	4	3	5	2	3	4	3	3	2	4	3	3	23	23	529	529	529	20	26	400	676	520	46	2116
57	4	3	2	3	5	2	3	4	2	2	4	4	4	4	24	22	576	484	528	22	24	484	576	528	46	2116
58	4	3	2	2	5	3	4	4	2	2	3	4	4	2	24	20	576	400	480	23	21	529	441	483	44	1936
59	3	2	2	4	5	3	3	5	4	2	3	3	4	2	24	21	576	441	504	22	23	484	529	506	45	2025
60	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	5	3	26	23	676	529	598	25	24	625	576	600	49	2401
61	2	4	3	3	5	4	3	4	2	3	3	2	5	3	23	23	529	529	529	24	22	576	484	528	46	2116
62	3	4	3	2	5	4	2	4	2	3	2	4	3	4	20	25	400	625	500	23	22	529	484	506	45	2025
63	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	21	24	441	576	504	23	22	529	484	506	45	2025
64	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	25	21	625	441	525	24	22	576	484	528	46	2116
65	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	26	20	676	400	520	24	22	576	484	528	46	2116
66	4	3	2	2	3	3	3	2	5	3	4	2	3	4	24	19	576	361	456	20	23	400	529	460	43	1849
67	5	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	27	22	729	484	594	25	24	625	576	600	49	2401
68	5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	21	19	441	361	399	21	19	441	361	399	40	1600
69	5	5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	27	22	729	484	594	26	23	676	529	598	49	2401
70	4	3	2	4	5	2	4	2	4	3	4	3	4	3	27	20	729	400	540	24	23	576	529	552	47	2209
71	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	22	22	484	484	484	22	22	484	484	484	44	1936
72	3	4	3	3	5	2	4	3	2	4	3	4	4	2	24	22	576	484	528	24	22	576	484	528	46	2116

73	5	4	1	3	5	2	3	2	3	4	2	4	5	2	24	21	576	441	504	23	22	529	484	506	45	2025			
74	2	5	1	3	5	3	3	2	5	3	3	3	4	2	23	21	529	441	483	22	22	484	484	484	44	1936			
75	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	21	25	441	625	525	23	23	529	529	529	46	2116			
76	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	5	3	24	25	576	625	600	24	25	576	625	600	49	2401			
77	4	5	3	3	5	4	4	4	3	3	2	2	5	3	27	23	729	529	621	28	22	784	484	616	50	2500			
78	4	5	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	22	24	484	576	528	25	21	625	441	525	46	2116			
79	4	5	3	3	5	3	4	3	5	2	4	2	3	4	29	21	841	441	609	27	23	729	529	621	50	2500			
80	4	5	1	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	23	22	529	484	506	23	22	529	484	506	45	2025			
81	4	4	3	3	5	4	3	3	3	2	2	3	3	4	23	23	529	529	529	26	20	676	400	520	46	2116			
82	3	4	2	3	5	4	4	3	2	2	2	3	4	4	26	19	676	361	494	25	20	625	400	500	45	2025			
83	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	27	23	729	529	621	28	22	784	484	616	50	2500			
84	4	3	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	4	24	22	576	484	528	25	21	625	441	525	46	2116			
Jumlah																19	18	4707	4026	4314	19	18	4572	4140	4324	3813	1736		
																80	32	2	0	6	52	60	8	0	8		24		
Ket																ϵX_1	ϵX_2	ϵX_1^2	ϵX_2^2	$\epsilon X_1 X_2$	ϵY_1	ϵY_2	ϵY_1^2	ϵY_2^2	$\epsilon Y_1 Y_2$	$\epsilon X_1 Y_1$	$\epsilon X_1 Y_2$	$\epsilon X_2 Y_1$	$\epsilon X_2 Y_2$
																1	2			X ₂	1	2				Y ₂			
Mean																23,	21,	560,	479,	513,	23,	22,	544,	492.	514,	45,4	2066		
																6	8	4	3	6	2	1	4	9	9		,9		
Varians																$\epsilon S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 = 4,77 + 3,63 = 8,4$											$S_t^2 = 6,44$		
Metode Split-Half																-0,10545463359						0,08962809281							
Metode spearman brown																-0,235772578						0,16451134731							

Metode flanagan	-0,60	-0,14	
-----------------	-------	-------	--

- **Split Half (belahan I)**

$$r_{hh} = \frac{n\varepsilon X_1 X_2 - (\varepsilon X_1)(\varepsilon X_2)}{\sqrt{[n\varepsilon X_1 - (\varepsilon X_1)] [n\varepsilon X_2 - (\varepsilon X_2)]}}$$

$$= \frac{84.43146 - (1980)(1832)}{\sqrt{[84.47072 - (1980)] [84.40260 - (1832)]}} = \frac{-3096}{\sqrt{[33648][25616]}} = \frac{-3096}{\sqrt{861927168}} = \frac{-3096}{29358,5961517} = \mathbf{(-0,10545463359)}$$

- **Spearman-Brown (belahan I)**

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{hh}}{1 + r_{hh}} = \frac{2 \times (-0,10545463359)}{1 + (-0,10545463359)} = \frac{(-0,21090926718)}{0,89454536641} = \mathbf{(-0,235772578)}$$

- **Split Half (belahan II)**

$$r_{hh} = \frac{n\varepsilon Y_1 Y_2 - (\varepsilon Y_1)(\varepsilon Y_2)}{\sqrt{[n\varepsilon Y_1 - (\varepsilon Y_1)] [n\varepsilon Y_2 - (\varepsilon Y_2)]}}$$

$$= \frac{84.43248 - (1952)(1860)}{\sqrt{[84.45728 - (1952)] [84.41400 - (1860)]}} = \frac{2112}{\sqrt{[30848][18000]}} = \frac{2112}{\sqrt{55526400}} = \frac{2112}{23564,0404005} = \mathbf{0,08962809281}$$

- **Spearman-Brown (belahan II)**

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{hh}}{1 + r_{hh}} = \frac{2 \times (0,08962809281)}{1 + (0,08962809281)} = \frac{0,17925618562}{1,08962809281} = \mathbf{0,16451134731}$$

- **Flanagan (belahan I)**

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1 + S_2}{St} \right) = 2 \left(1 - \frac{4,77 + 3,63}{6,44} \right) = 2 \left(1 - \frac{8,4}{6,44} \right) = 2 (1 - 1,30) = 2(-0,30) = \mathbf{(-0,60)}$$

- **Flanagan (belahan II)**

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1 + S_2}{St} \right) = 2 \left(1 - \frac{4,37 + 2,55}{6,44} \right) = 2 \left(1 - \frac{6,92}{6,44} \right) = 2 (1 - 1,07) = 2(-0,07) = \mathbf{(-0,14)}$$

2. Analisis Data

a. Analisis Tentang Rancangan Instrumen Tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Di akhir semester, biasanya para guru SMK NU Ma'arif Kudus diminta untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa selama satu semester. Penilaian ini akan masuk ke laporan hasil belajar siswa atau rapor yang akan dibagikan oleh wali kelas kepada orangtua siswa. Karena itu seorang guru di SMK NU Ma'arif Kudus dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada para peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya.

Banyak orang sering mencampuradukan pengertian antara evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian, padaHal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda. Evaluasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan melihat apakah suatu pembelajaran PAI di SMK NU Ma'arif Kudus yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efesiensi pelaksanaannya.

Pengukuran (measurement) atau yang lebih sering kita sebut dengan penilaian tes adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Tes merupakan cara penilaian yang dirancang oleh guru di SMK NU Ma'arif Kudus dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Di SMK NU Ma'arif Kudus memiliki team pembuat soal sesuai dengan mata pelajaran yang akan di laksanakan. Untuk jurusan teknik komputer sendiri, dalam pelaksanaannya sudah melaksanakan tes berbasis komputer.

Sedangkan penilaian tes yang di laksanakan di SMK NU Ma'arif Kudus di terapkan dengan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar

peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik dalam aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian mata pelajaran PAI dapat berupa tes maupun non tes. Baik kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) maupun nilai kuantitatif (berupa angka).

Penilaian itu dapat mencakup pengukuran dan pemberian tes untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran PAI, yang kemudian dievaluasi untuk mencari informasi apakah pembelajaran PAI tersebut sudah sesuai tujuan pembelajaran atau tidak. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri. Jadi keterampilan guru merancang instrument tes PAI sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menemukan *the best moment* peserta didik dalam menemukan potensi unik yang dimilikinya.

Penilaian yang dikemas dalam instrument tes PAI dapat menjadi salah satu aspek yang paling sulit dalam mengajar. Salah satu kesulitan dalam membuat instrumen penilaian adalah kebingungan antara apa pengaruh penilaian dengan tujuan sesungguhnya. Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa penilaian adalah tes-tes yang dikerjakan oleh peserta didik dan bertumpu pada hasil akhir yaitu angka perolehan nilai, sedangkan bagi peserta didik penilaian sering dianggap sebagai sarana bersaing dengan teman-teman sekelas untuk menunjukkan seberapa hebat dirinya dapat memperoleh skor yang tinggi. Semakin tinggi nilai angka yang diperoleh peserta didik semakin bangga peserta didik tersebut, padaHal Hal tersebut tidak akan ada artinya jika tanpa tahu tujuan penilaian sesungguhnya.

Pada dasarnya penilaian itu lebih dari sekedar menuliskan angka nilai. Penilaian dengan instrument tes harus memberikan guru informasi terperinci yang dapat dibagi dengan orangtua peserta didik. Lebih jauh lagi, penilaian yang dilakukan sepanjang tahun ajaran berlangsung akan mengukur

kemajuan yang telah dicapai peserta didik, menunjukkan kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan memungkinkan guru dapat memeriksa sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diberikan. Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada instrument tes.

Dari penilaian yang kemas dengan instrument tes itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Selain itu seorang guru harus mengetahui kompetensi dasar (KD) apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru itulah, guru melakukan perenungan diri dari apa yang telah dilakukan. Ketika guru telah memahami benar tujuan pembuatan soal/ instrument tes PAI yang sesuai dengan indikator dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa, maka guru yang bersangkutan akan dengan mudah membuat soal-soal test yang akan diujikan.

Dari situlah guru melakukan bobot penilaian dan pembuatan instrument tes yang telah ditentukan lebih dahulu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bila semua itu telah direncanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan Hal ini terlihat dari prestasi siswa yang menggembarakan. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya harus didukung oleh instrumen tes yang sesuai dengan karakteristik tujuan (termasuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar) berkala dan berkesinambungan.

Di samping itu bukan hanya menilai secara parsial, melainkan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil belajar yang mencakup wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang dicapai siswa. Oleh karenanya penilaian merupakan bagian keseluruhan dari proses pembelajaran sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan

atau prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh dan sesungguhnya. Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun instrument tes dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Yang mencakup tiga domain tujuan pembelajaran yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Mengingat untuk mengetahui ketercapaian tujuan tersebut adalah melalui evaluasi, maka berarti evaluasi pun dilakukan untuk mengukur ketercapaian ketiga domain tersebut.

Dalam implementasinya, evaluasi tersebut memerlukan yang namanya instrumen. Dengan kata lain jika seorang guru akan melakukan tes, maka terlebih dahulu guru tersebut harus menyusun instrumen tes. Namun dalam kenyataannya guru jarang menggunakan instrumen tes yang mengukur domain afektif, yang paling sering digunakan guru adalah instrumen tes domain kognitif dan sedikit sekali yang mengukur domain psikomotor. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengambilan keputusan tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh guru berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran proses dan hasil belajar siswa. Ketepatan dalam penilaian sangat tergantung kepada aspek yang hendak diukur. Apabila aspek yang hendak dikembangkan melalui matapelajaran PAI adalah menekankan pada domain afektif, maka sudah seharusnya bahwa penilaian domain afektif dilakukan. Namun demikian penilaian hasil belajar tidak hanya mengukur hasil belajar yang berupa aspek pengetahuan saja, melainkan juga mengukur proses pembelajaran yang dilakukannya agar siswa menjadi seorang yang mempunyai nilai-nilai serta etika yang baik, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Penilaian hasil belajar tidak sekedar memberikan informasi kepada semua pihak; guru, siswa, orang tua, dan pengelola sekolah, tetapi pada dasarnya lebih menekankan pada kualitas informasi yang dihasilkan. Pelaksanaan tes tidak hanya dilakukan secara formal berupa tes hasil penguasaan pengetahuan saja sebagai suatu produk, lebih dari itu cara penilaian lain dilakukan secara bersamaan berdasarkan tujuan dan situasi

kondisinya. Tes merujuk untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menilai diri mereka yang menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam memodifikasi kegiatan belajar mengajar. Dan kenyataannya penilaian formatif terbukti ampuh digunakan untuk menyesuaikan pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam melaksanakan sebuah tes, melibatkan peserta didik merupakan inti dari pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu penilaian ini dapat menarik minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, karena mereka merasa dibutuhkan dan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Peserta didik dapat terlibat dalam penilaian dengan beberapa cara seperti memberikan kesempatan mereka dengan membagikan rubrik atau dengan standar penilaian yang jelas pada pekerjaan yang akan dievaluasi. Siswa juga dapat menampilkan pekerjaan yang baik dan pekerjaan yang perlu perbaikan dan dapat diberikan arahan dalam menganalisis perbedaan antara mereka. Selain itu, guru juga berperan penting dalam memfasilitasi peserta didik dengan menunjukkan sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan tes PAI siswa.

Data yang dihasilkan dari penilaian formatif dapat memberikan informasi tentang sejauh mana instruksi guru dapat berhasil dan diterima oleh siswa yang kemudian ditentukan tahap tindakan selanjutnya. Guru dapat mengkompilasi tanggapan siswa untuk mengetahui seberapa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara mempertahankan semangat belajar siswa dikelas. Perbaikan sistem tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus perlu dipertimbangkan dengan segala komponen yang mendukung pelaksanaan penilaian tersebut. Salah satu komponen penting berkaitan dengan sistem penilaian adalah pengukuran. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atas dasar ukuran tertentu. Kegiatan pengukuran yang dilakukan biasanya dituangkan dalam berbagai bentuk tes dan Hal ini yang paling banyak digunakan. Dengan alat pengukur berupa tes tersebut, maka guru akan berhasil mengetahui adanya perbedaan antar peserta didik.

Suatu instrumen tes dapat disebut valid jika instrumen tes tersebut benar-benar mampu menilai apa yang harus dinilai. Instrumen tes tersebut, jika digunakan dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, sebagai alat pengukuran, instrumen tes tersebut merupakan alat yang jitu dan cermat karena telah mengalami *try-out* dan perbaikan-perbaikan sehingga akhirnya merupakan instrumen tes standar. Suatu instrumen tes disebut valid (dapat dipercaya) jika instrumen tes tersebut menunjukkan ketelitian dalam pengukuran. Salah kompetensi yang harus dimiliki guru profesional di SMK NU Ma'arif Kudus adalah kemampuan untuk melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam KBM yang dilaksanakan.

Pada umumnya, penilaian yang dilaksanakan berupa penilaian formatif, sumatif, dan remedial /her (perbaikan). Dengan mempertimbangkan prinsip dasar instrumen tes dan fungsinya dalam penilaian hasil belajar siswa di sekolah maka jelas bahwa instrumen tes buatan guru yang digunakan (formatif, sumatif, dan remedial/her) penting peranannya untuk menentukan prestasi siswa, keberhasilan KBM yang dikelola guru, program pengajaran di sekolah, dan sekaligus menentukan mutu pendidikan. Karena itu, dalam membuat dan mengembangkan instrumen tes, guru harus menyusunnya dengan baik. Instrumen tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Instrumen tes hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Dalam menyusun dan melaksanakan tes hasil belajar agar nantinya sesuai dengan apa yang guru inginkan maka dalam proses penyusunannya guru harus memperhatikan ciri-ciri instrumen tes hasil belajar yang baik. Ada empat ciri-ciri instrumen tes hasil belajar yang baik yaitu yang pertama instrumen tes hasil belajar harus bersifat valid atau memiliki validitas, yang kedua yaitu instrumen tes hasil belajar harus memiliki sifat

reliable (*stability atau konsisten*), yang ketiga yaitu instrumen tes hasil belajar harus memiliki sifat obyektif, yang keempat yaitu instrumen tes hasil belajar harus memiliki sifat praktis. Peran utama guru dalam penilaian dan pembuatan instrumen tes sangat penting mengetahui Hal ini karena nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas penilaian yang dilaksanakn guru terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Analisis Tentang Hasil Validasi Instrumen Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Begitu pula para guru di SMK NU Ma'arif Kudus dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru SMK NU Ma'arif Kudus sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru SMK NU Ma'arif Kudus juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakannya sebagai instrument tes PAI berbasis *lectora inspire* yang disusun untuk pelaksanaan evaluasi tes siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai

setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dalam proses evaluasi tes siswa perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses evaluasi tes siswa. Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses evaluasi tes siswa dalam situasi kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru di SMK NU Ma'arif Kudus dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses evaluasi tes siswa harus memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) isi materi pelajaran, (3) penyusunan instrument tes PAI, (4) karakteristik siswa yang belajar. Karakteristik siswa yang belajar yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap media yang digunakan, bahasa siswa, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata yang dimiliki siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah siswa. Artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa yang belajar.

Untuk menyusun tes PAI bisa menggunakan *lectora inspire*. Aplikasi tersebut juga bermanfaat untuk merekap nilai. Penerapan evaluasi tes siswa berbasis komputer bagi siswa SMK NU Ma'arif Kudus terasa tidak asing. Karena dalam pelaksanaan ujian nasional SMK NU Ma'arif Kudus

melaksanakannya dengan UNBK. Sehingga terkesan lebih dari siap dalam menerima media pembelajaran baru yang di ajarkan untuk siswa.

Berdasarkan observasi, siswa SMK NU Ma'arif Kudus lebih menyukai pembelajaran berbasis *lectora inspire*. Karena menurut mereka pelaksanaan tes evaluasi lebih menyenangkan dibandingkan hanya dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Dalam aplikasi tersebut terdapat gambar hidup. Dibandingkan dengan aplikasi sejenis *lectora inspire* fitur lebih lengkap. Sehingga akan menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengerjakan soal tes PAI yang diujikan.

Saat proses tes evaluasi menggunakan media pembelajaran, siswa lebih antusias dalam mengikutinya. Siswa merasa lebih tertarik dalam mengikuti tes evaluasi, karena dengan menggunakan media pembelajaran semua materi yang akan disampaikan telah tersaji di dalam media tersebut dan lebih menyenangkan dalam mengerjakan tes evaluasi. Siswa juga merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran di dalam kelas, siswa dapat dengan mudah merangkum pembelajaran dengan melihat materi yang disampaikan melalui media tersebut.

Tes evaluasipun tanpa menggunakan kertas. Proses tes evaluasi menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam merekap nilai hasil tes evaluasi, dan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan ke dalam media tersebut sehingga siswa mampu menyerap materi dengan mudah. Adanya media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, suatu objek yang tidak dapat ditampilkan secara nyata di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran objek tersebut mampu divisualisasikan melalui media pembelajaran.

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa, maka diperlukan sebuah media yang mampu menumbuhkan semangat, minat, serta memancing agar siswa lebih aktif untuk bersemangat dalam mengerjakan tes evaluasi PAI. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan

media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang sudah dirancang dengan baik sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* ini siswa akan dibimbing agar lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih aktif membuat catatan saat proses belajar berlangsung, sehingga di akhir pembelajaran siswa dengan mudah dapat menarik kesimpulan dalam kegiatan belajarnya proses evaluasipun berlangsung dengan menggunakan aplikasi ini.

Tes evaluasi menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* juga mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Suatu objek ataupun kejadian yang tidak dapat ditampilkan di depan kelas, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* objek ataupun kejadian tersebut mampu divisualisasikan oleh media sehingga dapat ditampilkan di depan kelas. Sebagai contoh saat guru akan menyampaikan materi tentang proses pelaksanaan haji dan umroh bagi siswa yang belum melaksanakannya tentu akan kesulitan dalam memahaminya. Tidak mungkin guru akan mengajak siswanya untuk beribadah secara masal yang membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak, maka dari itu dibutuhkan sebuah media pembelajaran berbasis *lectora inspire* yang mampu memvisualisasikan proses pelaksanaan haji dan umroh yang dapat ditampilkan di dalam kelas. Hadirnya media pembelajaran *lectora inspire* akan sangat membantu untuk mengatasi keadaan seperti ini.

Media pembelajaran berbasis *lectora inspire* juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, suatu materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* sehingga siswa mudah memahaminya. Media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dapat menyajikan suatu materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Berbagai macam animasi, video, dan gambar yang ada dalam media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dapat membantu siswa dalam menghindari kejenuhan saat menerima pembelajaran di kelas bahkan saat

tes evaluasi berlangsung gambar, dan video akan membantu pelaksanaan evaluasi PAI yang bersifat abstrak. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dapat membantu guru SMK NU Ma'arif Kudus dalam mengontrol pembelajaran karena semua perhatian siswa akan tertuju pada media pembelajaran *lectora inspire* sehingga guru mudah untuk mengendalikan situasi kelas.

Guna menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses tes evaluasi PAI, media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dapat digunakan dalam pemberian materi dan tes evaluasi pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran akan efektif dan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* dalam pembelajaran dapat menambahkan variasi penyajian tes evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan tes evaluasi yang hanya menggunakan media kertas. Media pembelajaran berbasis *lectora inspire* ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak perlu menyampaikan keseluruhan materi melalui ceramah. Materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Meskipun dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora inspire* guru berperan sebagai fasilitator, namun guru juga perlu dibekali kemampuan yang cukup tentang penggunaan media pembelajaran tersebut, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena kemampuan guru mengelola kelas dan membimbing siswanya juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses tes evaluasi pembelajaran di kelas.

c. Analisis Tentang Kelayakan Pengembangan Instrumen Tes PAI Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. dalam evaluasi terdapat penyusunan instrument tes. Instrumen tes bertujuan untuk mempersiapkan butir soal yang akan di ujikan kepada peserta didik. Sehingga pelaksanaan evaluasi terkesan sistematis, terencana, dan di sesuaikan berdasarkan aspek kognitif, afeksi dan psikomotor siswa. Penilaian merupakan Hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir tidak dapat diketahui keberhasilan jika tidak dilaksanakan.

Sesuai dengan fungsinya bahwa penilaian memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didik, memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya, penilaian memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, penilaian memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukan, penilaian memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran telah ditentukan dan dapat dicapai.

Data hasil tes pada mata pelajaran PAI bagi peserta didik dijadikan sebagai motivasi untuk peningkatan belajar peserta didik agar dapat memperoleh hasil tes yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Oleh karena itulah dalam melaksanakan tes evaluasi harus adanya persiapan instrument tes PAI yang matang sebelum melaksanakan suatu penilaian terhadap peserta didik. Instrumen tes PAI memiliki fungsi untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dengan peran instrumen tes PAI dalam pelaksanaan evaluasi di SMK NU Ma'arif Kudus tersebut, maka perlu adanya pengembangan yang belum ada sebelumnya. Misalnya saja, pengembangan dalam hal pelaksanaannya di modifikasi ke dalam aplikasi berbasis *lectora inspire* yang bertujuan untuk penyusunan instrument tes PAI berupa evaluasi dalam bentuk digital.

Sehingga lebih memudahkan guru untuk merekap nilai yang akan di laporkan kepada siswa sebagai bukti kemajuan siswa.

Lectora inspire digunakan untuk mengembangkan instrument tes PAI dengan menentukan standar kompetensi, tujuan, materi PAI yang akan diujikan terlebih dahulu yang kemudian diinput kedalam aplikasi tersebut sehingga terkesan menarik dengan kelengkapan tombol navigasi di tiap tampilannya. Adanya gambar visual yang mendukung sebuah materi, akan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang di ajarkan. *Lectora inspire* memiliki fitur lengkap yang bisa dimanfaatkan untuk menyusun instrument tes tersebut.

SMK NU Ma'arif Kudus memiliki 5 lab komputer yang masing-masing didalamnya tersedia 40 unit komputer yang memungkinkan aplikasi *lectora inspire* ini di laksanakan untuk mendukung tes PAI siswa. Setelah melakukan observasi didapat informasi bahwa siswa membutuhkan adanya sebuah media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam melaksanakan tes PAI. Sebuah media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan untuk tes evaluasi siswa, karena materi pembelajaran yang ada telah tersaji dalam media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran berbasis *lectora inspire* juga mampu menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu serta mampu membantu meringankan beban guru dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam melaksanakan tes evaluasi PAI karena guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga menganalisis tes PAI yang perlu dimasukkan dalam media pembelajaran. Setelah materi ditentukan kemudian di analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikatornya.

Terbukti dengan uji kelayakan media pembelajaran *lectora inspire* yang hasilnya adalah signifikan (efektif) pada pembahasan sebelumnya. butir soal yang digunakan dalam tes PAI juga sudah teruji validitas dan

reliabilitasnya apakah butir soal yang memiliki beberapa aspek standar untuk menentukan apakah soal tersebut baik atau tidak dan apakah media tersebut layak untuk di terapkan untuk tes PAI siswa atau tidak. Sehingga jika dipadukan keduanya memiliki perpaduan yang efektif untuk pelaksanaan tes PAI siswa.

3. Temuan Penelitian

Dari berbagai uraian dan penjelasan di atas, maka yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan dari 31 Maret 2017 sampai dengan 03 Juni 2017 adalah:

1. Adanya media pembelajaran baru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang di terapkan di SMK NU Ma'arif Kudus. Dan solusi untuk guru SMK NU Ma'arif Kudus dalam mengembangkan instrument tes PAI salah satunya adalah dengan media *lectora inspire*.
2. Adanya team evaluasi di SMK NU Ma'arif Kudus membuktikan bahwa ada keinginan untuk mengembangkan penyusunan instrument tes PAI secara mandiri. Dan tidak menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kudus
3. Penggunaan media tidak hanya monoton ketika digunakan dalam proses belajar mengajar sisiwa. Namun, *lectora inspire* ini memiliki kelemahan. Aplikasi ini *expired* setelah lima belas hari. maka solusinya adalah dengan mengubah tanggal bulan dan tahun di dalam perangkat komputer menjadi tahun sebelum aplikasi di unduh. Atau dengan member aplikasi tambahan seperti time stopper untuk menghentikan waktu yang dibutuhkan sebuah aplikasi dalam masa *expired*.
4. Dalam menerapkan media *lectora inspire* SMK NU Ma'arif Kudus masih terbilang baru. Karena, biasanya hanya menggunakan aplikasi *moodle*. Yaitu, aplikasi sejenis yang digunakan dalam mengevaluasi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti sampaikan, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan. Simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus, menurut peneliti di kategorikan kurang efektif. Hal ini dikarenakan sebagian guru tidak cukup mengerti bagaimana menyusun instrument tes PAI. Pembuatan soal terkadang mengandalkan buku panduan maupun LKS. Penilaian yang dikemas dalam instrument tes PAI dapat menjadi salah satu aspek yang paling sulit dalam mengajar. Salah satu kesulitan lain dalam membuat instrumen penilaian adalah sulitnya menghubungkan antara apa pengaruh penilaian dengan tujuan sesungguhnya. Namun, untuk butir soal yang dibuat oleh guru PAI SMK NU Ma'arif Kudus sudah memenuhi standar yang baik. Meskipun butir soal ada yang keluar dengan hasil tidak signifikan dalam segi daya pembeda, pengecoh soal, dan tingkat kesukaran soal.
2. Media pembelajaran berbasis *lectora inspire* di SMK NU Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2016/2017 menurut peneliti dikategorikan efektif. Pelaksanaan evaluasi hanya dilaksanakan secara manual. Setelah adanya media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, maka pelaksanaan evaluasi pun bisa secara efektif. Bagi pendidik, *lectora inspire* lebih memudahkan dalam merekap nilai hasil tes evaluasi. Sedangkan bagi peserta didik, siswa tidak merasa jenuh terhadap pelaksanaan evaluasi. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran terlaksana secara maksimal.
3. Pengembangan instrumen tes PAI di SMK NU Ma'arif Kudus, menurut peneliti dikategorikan dengan hasil cukup signifikan. Hal ini terbukti dengan melihat perangkat pembelajaran baik itu silabus maupun RPP. Pengembangan ini meningkatkan prestasi siswa. Pelaksanaan evaluasi tidak terpaku tes tertulis melainkan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan pengembangan tersebut, justru akan lebih meningkatkan semangat

siswa mengerjakan tes evaluasi. Hal itu terlihat dengan hasil nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media pembelajaran dengan hasil 72,82. Sedangkan setelah menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dengan nilai rata-rata 82,69. Diatas nilai rata-rata KKM mata pelajaran PAI (75). Maka peningkatan nilai hasil belajar siswa tergolong pada hasil cukup signifikan. Yang terdiri dari, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, menetapkan jenis tes dan penulisan butir soal, mengembangkan tes pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikemas dalam aplikasi yang bernama *lectora inspire*.

B. Saran

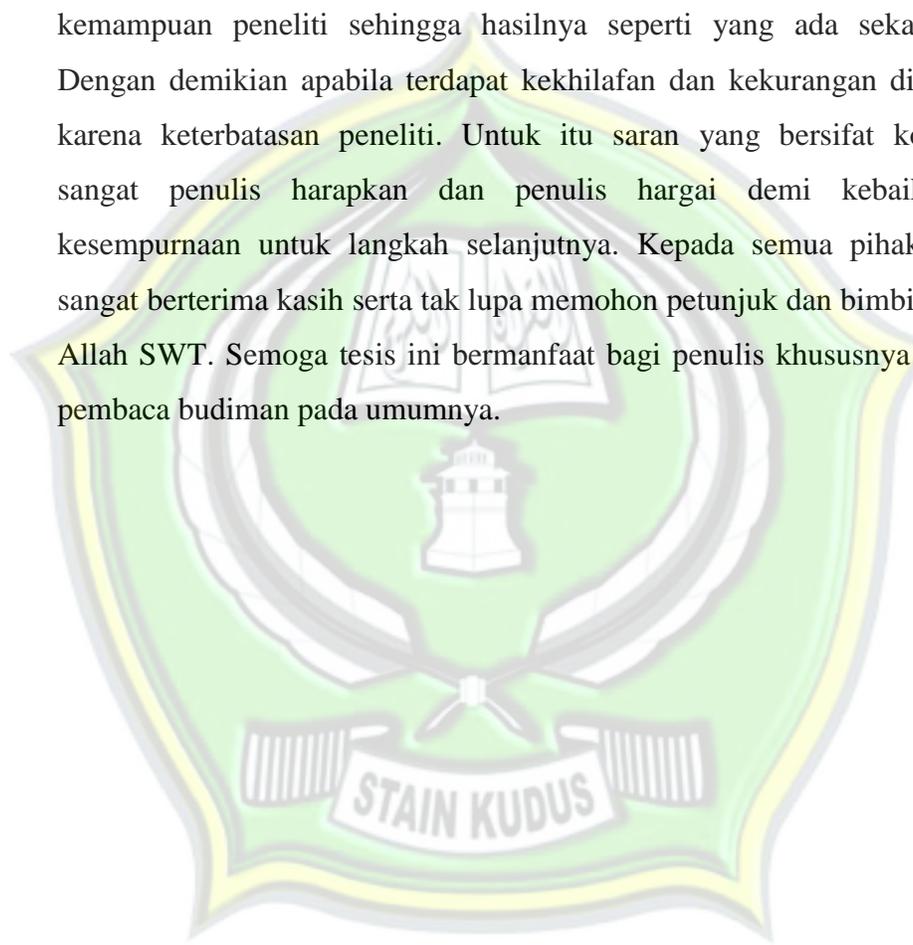
Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan instrument tes PAI melalui media pembelajaran berbasis *lectora inspire* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI maka akan menambah pilihan media yang dapat digunakan dalam penyusunan instrument tes dan pelaksanaan evaluasi PAI yang menyenangkan dan efektif. Pengembangan instrument tes PAI tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga pada penilaian aspek afeksi dan psikomotor siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan pengujiannya terhadap instrument tes PAI kepada siswa. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Penelitian yang bisa dilakukan misalnya meneliti keefektifan penggunaan instrument tes ini sebagai tinjauan pustaka untuk mengembangkan kajian lain yang berbeda.
3. Guru-guru PAI berkenan memanfaatkan media ini sebagai media pembuatan instrument tes evaluasi siswa, maupun penunjang dan membentuk proses pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah dan

sebagai rujukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, karena hanya sebatas inilah daya dan kemampuan peneliti sehingga hasilnya seperti yang ada sekarang ini. Dengan demikian apabila terdapat kekhilafan dan kekurangan disebabkan karena keterbatasan peneliti. Untuk itu saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dan penulis hargai demi kebaikan dan kesempurnaan untuk langkah selanjutnya. Kepada semua pihak peneliti sangat berterima kasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca budiman pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan Terra Ch. Tri Wahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Abdul Kholiq, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Pustaka Rizki, Semarang; 2008.
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, Jakarta, 1992.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hal. 222.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Thoha Putra, Semarang, 2002.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo, Depok, 2016.
- Azwar, S. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar.*, Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta 2005.
- Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan DIY, *Modul Pelatihan Lectora Authoring Tool, pengenalan Fitur Lectora 3*, 2013.
- Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.
- Darwyan Syah, Dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007.

Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1995.

Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.

Djamaruddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Islam*, Pustaka Setia, Bandung;, 1998, Hal.

Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008.Hal.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang ,2000.

Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovativ*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2013.Hal.52.Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan , *Teknologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Offline Applications.

Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mizar Samsul Haji, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat, Jakarta; 2002.

Mardapi, D, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY. 2004.

Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen Untuk Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015.

Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur 5 Strategi*, PT Angkasa, Bandung, 1982, Hal.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, UIN Maliki Press, Malang, 2014.

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Dalam Pendidikan Islam*,
Muh.Habib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada,
Jakarta; 1991.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Dalam Pendidikan Islam*, Pustaka
Pelajar, Jakarta, 2003.
- Muhammad Mas'ud, *Membuat Multimedia Pembelajaran Dengan
Lectora*, Pustaka Shonif, Yogyakarta, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja
Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,
Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Noeng Muhajir, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Cet. 4, Rake Sarasih,
Yogyakarta, 1996.
- Robert Heinich, Michael Molenda, And James D. Russell, *Instructional
And The New Technologies Of Instruction*, Macmillan Publishing Company,
New York, 1989.
- Sholeh Fasthea, Dkk., *Merancang Desain Multimedia Pembelajaran
Interaktif Menggunakan Software Lectora Inspire*, Aura Pustaka, Yogyakarta,
2013.
- Sholikatun, *Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
dengan Pengembangan Akhlak Siswa MTs. Tarbiyatul Mubtadi'in Wilalung
Gajah Demak Tahun Ajaran 2003/2004*, Skripsi, STAIN Kudus, Kudus, 2005.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009. Hal. 43.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta,
2000.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Bumi Aksara,
Jakarta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Jakarta: 2010.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012.

Surapranata, S, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2005.

Surapranata, S., *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.2005.

Suprananto, Kusaen..*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu.Yogyakarta, 2012.

Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.

Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, Needs Press, Semarang, 2009.

Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II, 2001.

<http://jurnaledukasi.adzraiq.blogspot.com> Hakekat Pendidikan diambil pada 03122016

<http://btkb-diy.or.id/?act=hal.isi&hal=moreartikel&id=15>)2013. Balai Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan DIY, (Media Pembelajaran dengan menggunakan program *Lectora Inspire*.